

**DAMPAK PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI
KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL**

TUGAS AKHIR

TP216012001



Oleh:

Dicki Gusti Wahyudi

31202000021

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

**DAMPAK PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI
KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dicki Gusti Wahyudi

31202000021

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicki Gusti Wahyudi

NIM : 31202000021

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “DAMPAK PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL.” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Dicki Gusti Wahyudi
NIM. 31202000021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT

NIK.220298027

Bobby Rahman, ST., MT

NIK.210217093

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universi _____ ung



Dicki Gusti Wahyudi
3120200021

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 2 Agustus 2024

Ir. Tjock Suroso Hadi, MT
NIK. 220298027

Pembimbing 1

Boby Rahman, ST., MT
NIK. 210217093

Pembimbing 2

Abied Rizky Putra Muttaqien, ST.,
MT., M.PWK
NIK. 210221095

Penguji

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi Planologi
Unissula

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T.
(NIK. 210200031)

Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
(NIK.210298024)

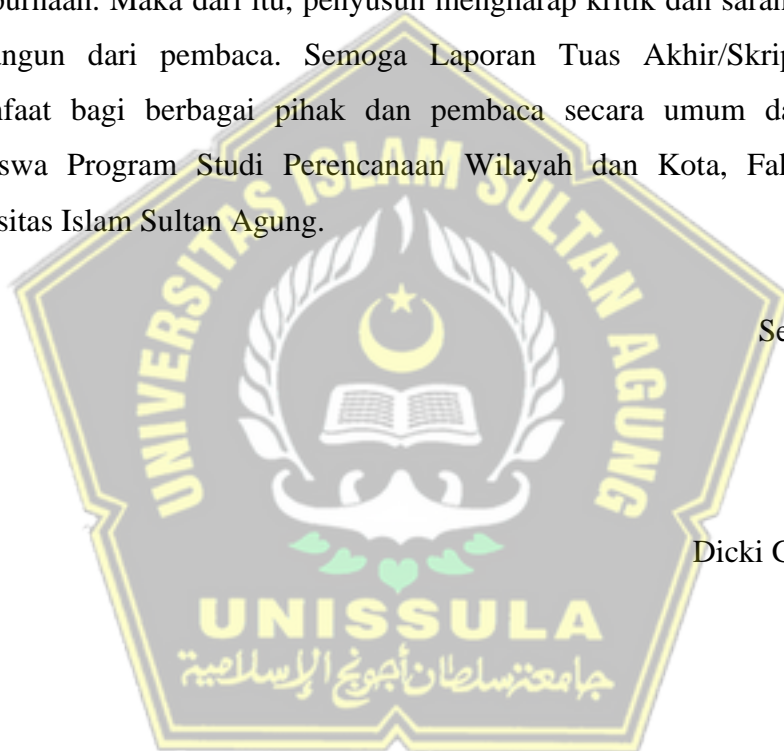
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.” Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat akademis dalam kegiatan perkuliahan. Tersusunya laporan Tugas Akhir/Skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Abdul Rochim, S.T.,M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Mila Karmilah, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan wilayah Dan Kota, UNISSULA
3. Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT dan Bobby Rahman, ST., MT selaku dosen pembimbing Tugas Akhir/Skripsi, Saya mengucapkan terima kasih yang atas semua bimbingan, dukungan, masukan, pengarahan dan kesabarannya dalam mendampingi saya dari awal pembuatan skripsi, sidang skripsi , hingga saat ini.
4. Abied Rizky Putra Muttaqien, ST., MT., M.PWK selaku dosen penguji. Terima kasih telah memberikan arahan dan saran dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNISSULA.
6. BAP Fakultas Teknik UNISSULA yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik
7. Kedua orang tua saya serta Kakak dan Adikku tercinta yang senantiasa membantu memberikan semangat dan doa dalam penyusunan SKRIPSI ini sehingga dapat selesai tepat waktu.
8. Salsa Pranadhita yang telah memberikan support untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir/Skripsi ini.

9. Teman – teman Angkatan 2020. Terima kasih untuk bantuan, masukan ,semangat,canda dan tawa , serta semua hal yang telah kita jalani Bersama selama 4 tahun.
10. Dentha Albany, Sulistiyono, Muhamad Rafli Teman-teman saya yang sudah menemani dan memberikan dukungan kepada saya dalam proses mengerjakan Skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan metodologi riset ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penyusun menyadari bahwa laporan Tugas Akhir/Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penyusun mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga Laporan Tuas Akhir/Skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan pembaca secara umum dan khususnya mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.



Semarang, 2024

Dicki Gusti Wahyudi

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali Imran: 110)

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ؕ أَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab berkata, “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.” Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya).” (QS. An Naml: 40)

Dengan rasa syukur yang mendalam, serta Puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya.

Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

Bapak Agus Wahyudi, Ibu Siti Haryani dan Ibu Fitri Budiana atas segala doa dan nasihat, serta dukungan yang tiada hentinya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini;

Kakak Adilla Gusti Octavyani yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa ;

Salsa Pranadhita yang telah memberikan support dari awal hingga akhir masa studi saya;

Tak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu dalam persembahan ini. Tanpa adanya semangat, dorongan, dan do'a dari semuanya saya tidak akan berada pada tahap akhir ini.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dicki Gusti Wahyudi

NIM : 31202000021

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/skripsi dengan judul:

“DAMPAK PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL”

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasi di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Agustus 2024

Dicki Gusti Wahyudi

ABSTRAK

Perkembangan kawasan perumahan yang pesat di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, membawa dampak signifikan terhadap penggunaan lahan, struktur sosial, dan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan dari tahun 2012 hingga 2024. Data dikumpulkan melalui survei, observasi, dan analisis data, yang menunjukkan bahwa lahan pertanian di Kecamatan Kaliwungu terus menurun, sementara area perumahan meningkat. Pergeseran ini mempengaruhi mata pencaharian petani lokal, sehingga banyak yang beralih ke sektor perdagangan, industri, dan jasa. Selain itu, pertumbuhan populasi telah memperkuat kompetisi lahan, berdampak pada lingkungan lokal dan struktur sosial. Penelitian ini menemukan tiga dampak utama yang dihasilkan dari alih fungsi lahan tersebut. Dampak ekonomi meliputi efek positif terhadap ekonomi lokal dan peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Dampak sosial mencakup peningkatan hubungan sosial di dalam komunitas, meskipun ada perubahan signifikan dalam struktur sosial masyarakat. Di sisi lain, dampak lingkungan menunjukkan adanya peningkatan infrastruktur, namun juga diikuti dengan efek negatif seperti peningkatan suhu udara dan frekuensi banjir.

Kata Kunci: Penggunaan lahan, Alih fungsi lahan, Persepsi Masyarakat

ABSTRACT

The rapid development of residential areas in Kaliwungu District, Kendal Regency, has had a significant impact on land use, social structure and economic activity in the area. This research aims to analyze public perceptions of the impact of converting agricultural land into housing from 2012 to 2024. Data was collected through surveys, observations and data analysis, which shows that agricultural land in Kaliwungu District continues to decline, while residential areas increase. This shift affected the livelihoods of local farmers, so many shifted to the trade, industry and service sectors. In addition, population growth has intensified competition for land, impacting the local environment and social structure. This research found three main impacts resulting from land conversion. The economic impact includes positive effects on the local economy and increased employment opportunities for the surrounding community. Social impact includes improving social relations within a community, despite significant changes in the social structure of society. On the other hand, environmental impacts show an increase in infrastructure, but are also accompanied by negative effects such as increasing air temperature and frequency of flooding.

Keywords: Land use, land conversion, community perception

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	VII
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Sasaran Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi	4
1.4.2 Ruang Lingkup Spasial	5
1.5 Keaslian Penelitian	8
1.6 Kerangka Pikiran	17
1.7 Metodologi Penelitian	18
1.7.1 Pendekatan Penelitian	18
1.8 Tahapan Penelitian.....	21
1.8.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian	21
1.8.2 Tahap Pengumpulan data	22
1.9 Sistematika Pembahasan	40
BAB II KAJIAN TEORI DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN.....	41
2.1 Persepsi Masyarakat	41

2.1.1	Pengertian Persepsi Masyarakat.....	41
2.1.2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat.....	41
2.2	Penggunaan Lahan.....	42
2.2.1	Pengertian Penggunaan Lahan	42
2.2.2	Klasifikasi Penggunaan Lahan.....	42
2.2.3	Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Lahan.....	43
2.3	Perubahan Penggunaan Lahan.....	44
2.3.1	Pengertian Perubahan Penggunaan Lahan	44
2.3.2	Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan.....	44
2.3.3	Dampak Perubahan Penggunaan Lahan.....	46
2.4	Lahan Pertanian	47
2.4.1	Pengertian Lahan.....	47
2.4.2	Pengertian Pertanian.....	48
2.5	Perumahan	48
2.6	Teori Hierarki Maslow	49
2.7	Matriks Teori	51
2.8	Variabel, Indikator dan Parameter	55
BAB III KONDISI EKSISTING DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL		57
3.1	Kondisi Fisik Wilayah Penelitian	57
3.1.1	Letak Geografis Wilayah Penelitian.....	57
3.2	Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian	60
3.3	Kondisi Kependudukan	72
3.3.1	Jumlah Penduduk	72
3.4	Kawasan Industri Kendal (KIK).....	75
3.5	Sandingan RDTR Kecamatan Kaliwungu.....	76
BAB IV ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL		77
4.1	Kriteria Responden.....	77
4.2	Perubahan Penggunaan Lahan.....	79
4.2.1	Perubahan Luas Penggunaan Lahan.....	79
4.3	Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Secara Ekonomi	92

4.3.1	Persepsi Masyarakat sebagai Petani.....	92
4.3.2	Persepsi Masyarakat Sebagai Perangkat Desa	94
4.3.3	Persepsi Masyarakat Sebagai Karyawan.....	96
4.3.4	Persepsi Masyarakat Sebagai Pedagang.....	98
4.4	Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Secara Sosial.....	100
4.4.1	Persepsi Masyarakat sebagai Petani.....	100
4.4.2	Persepsi Masyarakat Sebagai Perangkat Desa	101
4.4.3	Persepsi Masyarakat Sebagai Karyawan.....	103
4.4.4	Persepsi Masyarakat Sebagai Pedagang.....	104
4.5	Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Secara Lingkungan	105
4.5.1	Persepsi Masyarakat sebagai Petani.....	105
4.5.2	Persepsi Masyarakat Sebagai Perangkat Desa	107
4.5.3	Persepsi Masyarakat Sebagai Karyawan.....	108
4.5.4	Persepsi Masyarakat Sebagai Pedagang.....	109
4.6	Perhitungan Jawaban Kuisioner	111
4.6.1	Dampak Ekonomi	112
4.6.2	Dampak Sosial	113
4.6.3	Dampak Lingkungan.....	114
4.6.4	Nilai Akhir Responden Penelitian.....	117
4.7	Analisis Jumlah Produktivitas Lahan Pertanian Kecamatan Kaliwungu. 121	
4.8	Analisis Bencana Banjir/Rob	121
4.9	Temuan Studi.....	122
4.10	Kelemahan Studi.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		129
5.1	Kesimpulan.....	129
5.2	Saran dan Rekomendasi	130
5.2.1	Bagi Ilmu Pengetahuan	130
5.2.2	Bagi Pemerintah Daerah	130
5.2.3	Bagi Masyarakat Sekitar	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	9
Tabel 1. 2 Rencana Titik Ground Check	24
Tabel 1. 3 Kebutuhan Data	27
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2024`	30
Tabel 1. 5 Skala Likert Kuisisioner	31
Tabel 1. 6 Hitungan Uji Validitas Data	37
Tabel 1. 7 Perhitungan Uji Reliabilitas	38
Tabel 2. 1 Matriks Teori	51
Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Parameter	55
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Penelitian	57
Tabel 3. 2 Tabel Luas Penggunaan Lahan Tahun 2024	60
Tabel 3. 3 Luas Lahan Pertanian dan permukiman 2012	62
Tabel 3. 4 Luas Lahan Pertanian dan Permukiman 2015	64
Tabel 3. 5 Luas Lahan Pertanian dan Permukiman 2018	66
Tabel 3. 6 Luas Lahan Pertanian dan Permukiman 2021	68
Tabel 3. 7 Luas Lahan Pertanian dan Permukiman 2024	70
Tabel 3. 8 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2012	72
Tabel 3. 9 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2015	73
Tabel 3. 10 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2018	73
Tabel 3. 11 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2021	74
Tabel 3. 12 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2022	75
Tabel 4. 1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4. 2 Responden berdasarkan Umur	77
Tabel 4. 3 Responden berdasarkan pekerjaan	78
Tabel 4. 4 Responden berdasarkan Lama Tinggal	78
Tabel 4. 5 Responden berdasarkan Tempat Tinggal	79
Tabel 4. 6 Luas Lahan Permukiman 2012 dan 2015	80
Tabel 4. 7 Luas Lahan Pertanian 2012 dan 2015	80
Tabel 4. 8 Luas Lahan Permukiman 2015 dan 2018	83
Tabel 4. 9 Luas Lahan Pertanian 2015 dan 2018	83

Tabel 4. 10 Luas Lahan Permukiman 2018 dan 2021	86
Tabel 4. 11 Luas Lahan Pertanian 2018 dan 2021	86
Tabel 4. 12 Luas Lahan Permukiman 2021 dan 2024.....	89
Tabel 4. 13 Luas Lahan Pertanian 2021 dan 2024	89
Tabel 4. 14 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ketahanan pangan	92
Tabel 4. 15 Jawaban Kuisisioner petani tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Ekonomi lokal.....	92
Tabel 4. 16 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Kesempatan kerja	93
Tabel 4. 17 Jawaban Kuisisioner Petani Tentang perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ketahanan pangan	94
Tabel 4. 18 Jawaban Kuisisioner petani tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Ekonomi lokal.....	95
Tabel 4. 19 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Kesempatan kerja	95
Tabel 4. 20 Jawaban Kuisisioner Petani Tentang perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ketahanan pangan	96
Tabel 4. 21 Jawaban Kuisisioner petani tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Ekonomi lokal.....	97
Tabel 4. 22 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Kesempatan kerja	97
Tabel 4. 23 Jawaban Kuisisioner Petani Tentang perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ketahanan pangan	98
Tabel 4. 24 Jawaban Kuisisioner petani tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Ekonomi lokal.....	98
Tabel 4. 25 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Kesempatan kerja	99
Tabel 4. 26 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Sosial dan budaya lokal masyarakat.....	100
Tabel 4. 27 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan pola hidup masyarakat.....	100

Tabel 4. 28 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Sosial dan budaya lokal masyarakat.....	101
Tabel 4. 29 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan pola hidup masyarakat.....	102
Tabel 4. 30 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Sosial dan budaya lokal masyarakat.....	103
Tabel 4. 31 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan pola hidup masyarakat.....	103
Tabel 4. 32 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Sosial dan budaya lokal masyarakat.....	104
Tabel 4. 33 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan pola hidup masyarakat.....	105
Tabel 4. 34 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Infrasturktur.....	106
Tabel 4. 35 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan kualitas udara.....	106
Tabel 4. 36 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Infrastruktur.....	107
Tabel 4. 37 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan kualitas udara.....	107
Tabel 4. 38 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Pningkatan Infrastruktur.....	108
Tabel 4. 39 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan kualitas udara.....	109
Tabel 4. 40 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Infrastruktur.....	110
Tabel 4. 41 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan kualitas udara.....	110
Tabel 4. 42 Skala Likert	111
Tabel 4. 43 Produktivitas Padi Sawah.....	121
Tabel 4. 44 Jumlah Kejadian Bencana Banjir Pernah.....	121
Tabel 4. 46 Temuan Studi.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kendal.....	6
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Kaliwungu.....	7
Gambar 1. 3 Posisi Penelitian (SOTA)	16
Gambar 1. 4 Bagan Kerangka Pikir	17
Gambar 1. 5 Diagram Alir Penelitian.....	20
Gambar 1. 6 Tampilan <i>Create Random point</i> untuk penentuan jumlah titik	23
Gambar 1. 7 Sebaran Titik Groundcheck.....	25
Gambar 1. 8 Diagram Alir Teknik Analisis Penelitian.....	36
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Kaliwungu.....	59
Gambar 3. 2 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kaliwungu 2024.....	61
Gambar 3. 3 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2012.....	63
Gambar 3. 4 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2015.....	65
Gambar 3. 5 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2018.....	67
Gambar 3. 6 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2021.....	69
Gambar 4. 1 Peta Keterangan Perubahan Fungsi Penggunaan Lahan 2015	82
Gambar 4. 2 Peta Keterangan Perubahan Fungsi Penggunaan Lahan 2018	85
Gambar 4. 3 Peta Keterangan Perubahan Fungsi Penggunaan Lahan 2021	88
Gambar 4. 4 Peta Keterangan Perubahan Fungsi Penggunaan Lahan 2024	91
Gambar 4. 5 Diagram Persepsi masyarakat	116
Gambar 4. 6 Diagram Persepsi masyarakat yang bekerja sebagai Petani.....	117
Gambar 4. 7 Diagram Persepsi masyarakat yang bekerja sebagai Perangkat Desa	118
Gambar 4. 8 Diagram Persepsi masyarakat yang bekerja sebagai Karyawan	119
Gambar 4. 9 Diagram Persepsi masyarakat yang bekerja sebagai Pedagang	120
Gambar 4. 10 Grafik Temuan Studi berdasarkan Persentase parameter kuisisioner	123

Gambar 4. 11 Chart Kasus Bencana Banjir/Rob.....124
Gambar 4. 12 Grafik Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Kaliwungu.....124



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Persepsi Menurut Simamora (dalam Astuti, 2018) menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus keadaan. Maka persepsi masyarakat merupakan pengelompokan suatu individu yang mendiami wilayah tertentu dengan sanggup mengutarakan tanggapan pada hal yang diakui menarik dari lingkungan mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dampak yaitu suatu benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat yang positif maupun negatif. Pengertian Pengaruh disini adalah suatu keadaan dimana adanya hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010). Selanjutnya pengertian dampak disini bisa diartikan secara sederhana sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan atau orang yang memiliki tanggungjawab atas Keputusan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Menurut (Harjanto & Hidayat, 2003) Pembangunan perumahan biasanya diartikan sebagai penggunaan atau pengembangan tanah kosong untuk tempat tinggal, Pembangunan perumahan selalu menghadapi suatu permasalahan pertanahan, terlebih masalah pertanahan di daerah perkotaan terkait adanya lahan yang terbatas, Pembangunan perumahan tidak hanya berdampak pada berkurangnya lahan untuk pertanian saja, akan tetapi berdampak pada pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan memberikan dampak negatif yang mengancam penyempitan keberadaan tanah sebagai tempat untuk bercocok tanam. Adanya perubahan alih fungsi lahan menjadi perumahan selama lebih dari satu dekade tersebut telah merubah mata pencaharian masyarakat (Dewi & Sarjana, 2015) Masyarakat yang awalnya sebagai petani bergeser kepada mata pencaharian lainnya seperti di bidang perdagangan, bidang perindustrian dan bidang jasa. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian di daerah

pedesaan yang mulanya adalah lahan persawahan kini menjadi area perumahan. Dampak dari perubahan penggunaan lahan pertanian ke penggunaan lahan non pertanian berhubungan dengan dimensi yang begitu luas. Hal ini menyangkut perubahan orientasi ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Menurut (Zalmita et al., 2020), lahan merupakan komponen penting untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pertanian manusia untuk kegiatan bercocok tanam dan membangun pemukiman. Menurut (Wahyuni dkk., 2014 dalam Monsaputra, 2023), jumlah dan aktivitas manusia yang semakin meningkat pesat menyebabkan lahan menjadi sumber daya yang langka, sehingga perubahan penggunaan lahan tidak dapat dihindari sehingga berdampak pada penurunan jumlah manusia. jumlah penduduk dan peningkatan jumlah penduduk untuk memenuhi kebutuhan penggunaan lahan. Lahan pertanian seringkali dimaksudkan untuk diubah menjadi lahan maju (Kusrini et al., 2011, Wahyudi et al., 2019, Monsaputra, 2023). Penggunaan lahan berhubungan erat dengan dengan aktivitas manusia dan sumberdaya lahan (Sitorus, 2011). Bentuk perubahan penggunaan lahan dapat ditandai dengan semakin meningkatnya lahan terbangun, yang merupakan fenomena perkembangan dan pertumbuhan wilayah perkotaan yang mudah dilihat secara fisik (Samosir, 2011). Adanya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan kebutuhan lahan sebagai tempat aktivitas masyarakat semakin meningkat terus-menerus, sehingga akan mengakibatkan suatu kompetisi untuk mendapatkan ruang yang sesuai dengan berbagai keperluan dan aktivitas manusia (Eko Budiharjo, 1997 dalam Dedigun Bintang dkk, 2017).

Kecamatan Kaliwungu merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Kaliwungu berbatasan langsung dengan Kota Semarang, tepatnya di sebelah barat Kota Semarang, Indonesia. Batas-batas wilayah Kecamatan Kaliwungu dibatasi disebelah utara berbatasan dengan laut Jawa disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong disebelah selatan dengan Kecamatan Kaliwungu selatan dan disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tugu Kota Semarang. Bagian selatan Kecamatan Kaliwungu merupakan tanah perbukitan yang secara umum tanah tegalan dan hutan negara yang berlokasi di Desa Sumberejo dan Desa Nolakerto sedangkan dibagian utara sebagian besar tanah tambak dan persawahan. Dari Luas Wilayah Kecamatan

Kaliwungu dalam kurun 5 tahun ini lahan sawah setiap tahunnya mengalami penurunan luasnya, hal ini dikarenakan alih fungsi Menjadi lahan untuk perumahan dan apalagi akan dipersiapkan lahan untuk persiapan Kawasan industri yang terletak di dua desa yaitu Mororejo dan Wonorejo yang merupakan desa yang mempunyai lahan tambak terluas.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini sangat penting karena terdapat berbagai macam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang disebabkan adanya perubahan penggunaan lahan pertanian yang penggunaan lahannya mengalami perubahan lahan menjadi perumahan, mata pencaharian masyarakat sekitar yang ikut berubah akibat fenomena tersebut, Pembangunan perumahan yang dalam belakangan ini dibangun di sekitar Kecamatan Kaliwungu mengingat disana merupakan daerah rawan banjir (daerah pesisir pantai) kebutuhan perumahan ini juga didorong akibat adanya Pembangunan Kawasan Industri Kendal (KIK) pada tahun 2016 yang pembangunan pertumbuhan dan perkembangannya secara pesat dan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak yang muncul akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian yang dialihfungsikan penggunaan lahannya menjadi perumahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak yang terjadi akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi perumahan, mengetahui perubahan luasan lahan pertanian dan lahan permukiman serta melihat perubahan penggunaan lahan time series 2012-2024 di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dilatar belakangi tentang dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal?

2. Berapa perubahan luasan lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perubahan luasan lahan pertanian yang beraliahfungsi menjadi perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dengan periode/time series (2012-2024)
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dengan periode/time series (2012-2024)

1.3.2 Sasaran Penelitian

- Luasan perubahan penggunaan lahan sebelum maupun sesudah adanya perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dengan periode/time series (2012-2024)
- Persepsi masyarakat terhadap dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dengan periode/time series (2012-2024)

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

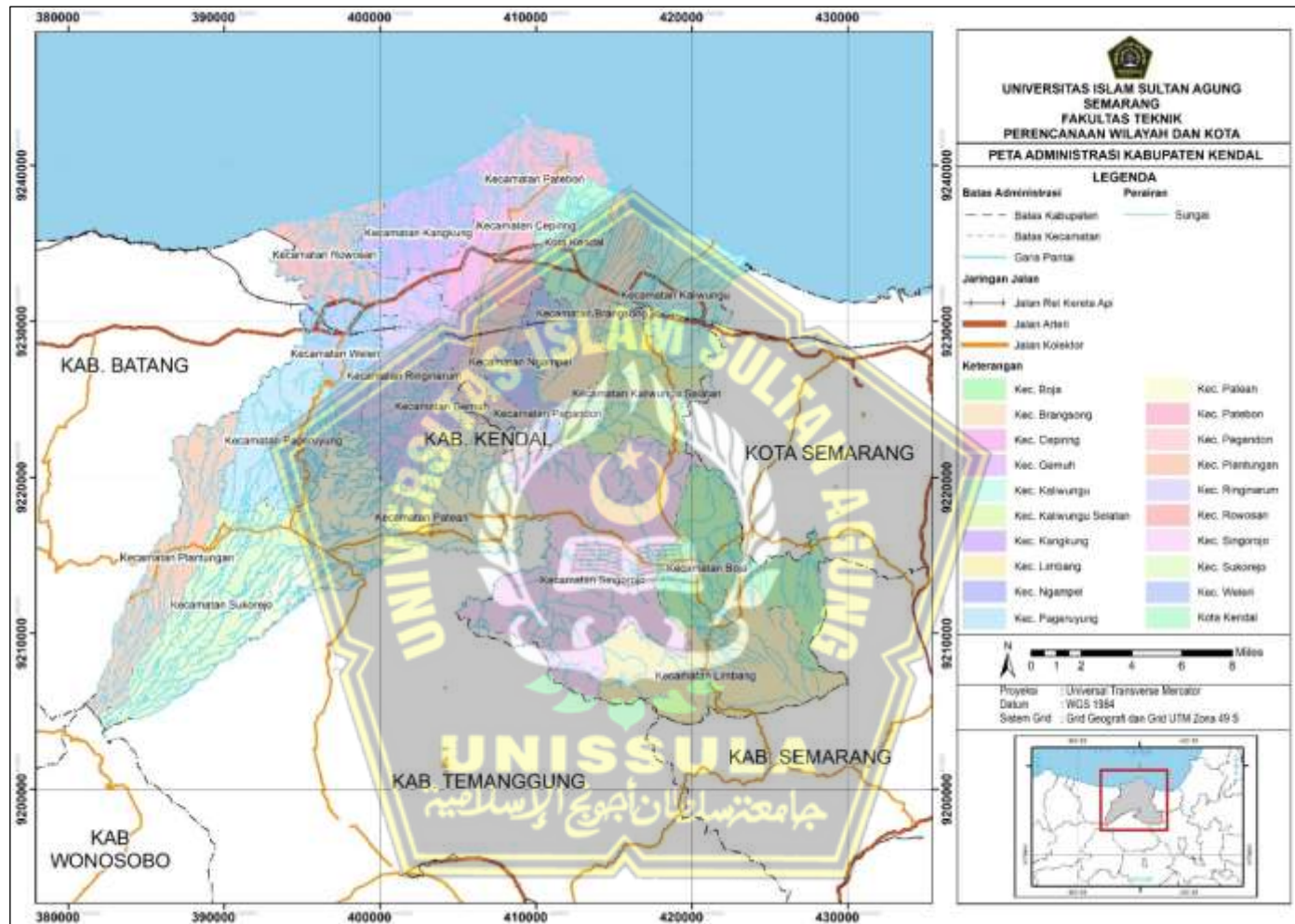
Adanya batasan substansi dipenelitian ini agar membatasi seberapa jauh cakupan dari pembahasan, Batasan pembahasan pada penelitian ini meliputi:

1. Membahas tentang persepsi masyarakat terhadap dampak perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah menjadi kawasan perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal
2. Membahas perubahan luasan penggunaan lahan pertanian dan perumahan sebelum maupun sesudah adanya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dengan periode/time series (2012-2024)

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

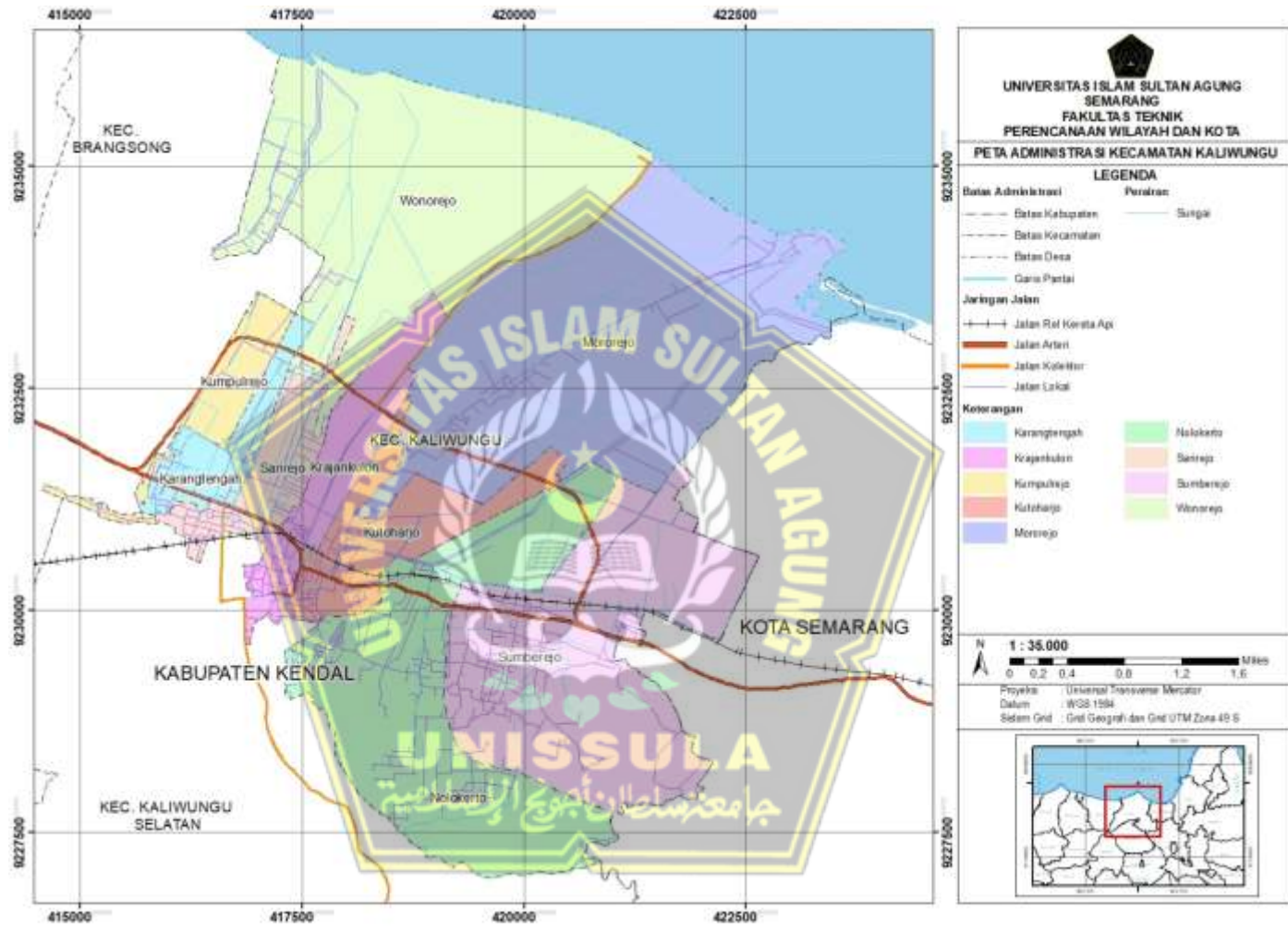
Luas spasial digunakan untuk membatasi lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Di bawah ini adalah gambar batas peta yang akan menjadi fokus penelitian:





Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kendal

Sumber: Analisis penyusun, 2024



Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Kaliwungu

Sumber: Analisis penyusun, 2024

1.5 Keaslian Penelitian

Menjadi acuan peneliti untuk menginformasikan data tentang pembeda penelitian ini dengan yang sedang diteliti dengan penelitian lain yang sudah dilakukan. Penelitian ini dalam laporan ini bersumber dari jurnal, karya ilmiah dan tesis. Keaslian penelitian terbagi menjadi dua pembeda, yaitu pembeda dari lokasi penelitian dan pembeda dari fokus penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian maka keaslian penelitian tersebut berada di Kabupaten Kendal. Keaslian penelitian, maka sesuai dengan fokus penelitian yang berfokus pada analisis dampak alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan dan memahami persepsi masyarakat terhadap dampak alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan di Kecamatan Kaliwungu...



Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Fokus Penelitian	Teknik Analisis	
1	Kukuh Dwi Indarto dan Sri Rahayu	Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang	Kota Semarang, 2015	Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 3 2015	Dampak terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan	Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif	Pembangunan perumahan memiliki beberapa dampak yaitu dampak sosial, ekonomi dan lingkungan.
2	Ressa M, Sri R, Wibi W.	Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Nagari	Kabupaten Pesisir Selatan, 2022	(J-Psh) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Volume 13	Dampak Sosial dan ekonomi	metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Pembangunan perumahan di lahan pertanian sudah legal karena mendapatkan izin dari dinas terkait dan menimbulkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Fokus Penelitian	Teknik Analisis	
		Salido Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan		Number 2 Oktober 2022			beberapa dampak negatif dari segi ekonomi, dampak sosial, dan juga memiliki dampak positif
3	Latifah N.H	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Sektor Ekonomi Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Pada Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)	Kabupaten Gresik, 2022	Journal Economic And Strategy (JES) Volume 3 No 2 Juli-Desember 2022 pp. 79-90	Dampak terhadap sosial maupun ekonomi	Metode penulisan yang sifatnya teoritis atau konseptual	Pembangunan perumahan memiliki 2 dampak yaitu dampak sosial dan ekonomi
4	Silvi Nur Alinda, Asep Yanyan Setiawan, Ajat Sudrajat	Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Menjadi Perumahan Di	Kabupaten Bandung, 2021	Geoarea, Vol.04 No. 02_November	Faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan	Metode persentase.	Alih fungsi lahan terjadi dikarenakan beberapa faktor dan memiliki beberapa dampak

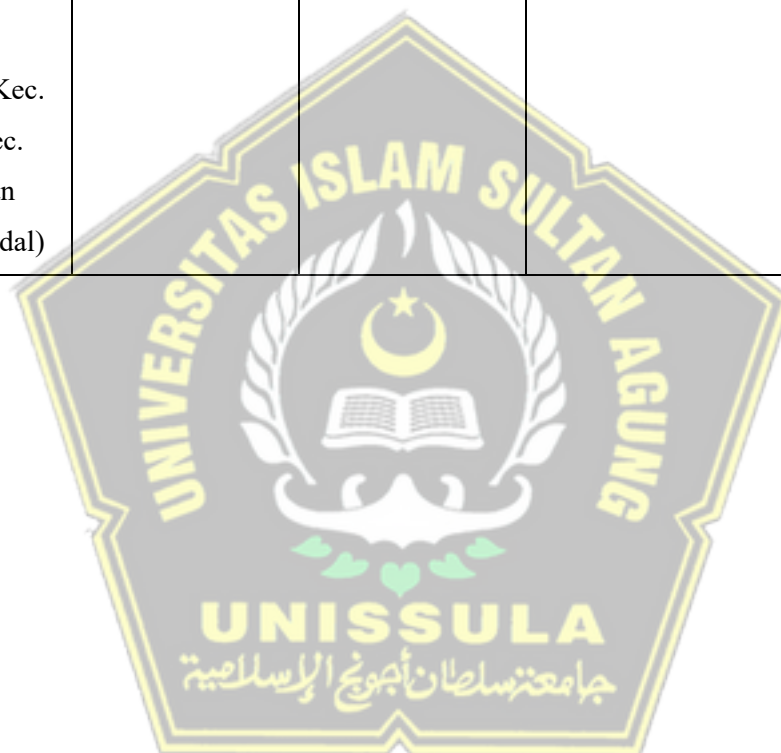
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Fokus Penelitian	Teknik Analisis	
		Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung		2021 ISSN: 2685-7472			
5	Fajar Januar Tri Hendrawan	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan	Kabupaten Lamongan, 2016	Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016, 0 - 216	Dampak ekonomi dan perubahan mata pecaharian	deskriptif kualitatif	Ali fungsi lahan berdampak pada pendapatan petani dan masyarakat sekitar yang memiliki pekerjaan non petani.
6	Rizqi Wardiana Sari, Eppy Yuliani	Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan	Bali, 2021	Jurnal Kajian Ruang Vol 1 No	Dampak alih fungsi lahan	kualitatif deskriptif	Alih fungsi lahan disebabkan oleh kebijakan pemerintah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Fokus Penelitian	Teknik Analisis	
		Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan		2 September 2021			dan memiliki beberapa dampak yang terjadi..
7	Ni Luh G.B, Drs. I Nyoman S, M.Si, Drs. Made S, M.Si	Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan	Kabupaten Tabanan, -	Tidak disebutkan dalam jurnal	Dampak Pembangunan perumahan terhadap alih fungsi lahan	deskriptif kualitatif	Perubahan lahan memiliki dampak yang terjadi terutama disegi perekonomian dan sosial
8	Dian Herdiana	Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa	Kabupaten Bandung, 2018	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol 14, No 4, 2018, 265-280	Dampak sosial Pembangunan perumahan terhadap alih fungsi lahan	kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif	Pembangunan perumahan memiliki dampak sosial di perubahan hubungan sosial dan nilai-nilai

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Fokus Penelitian	Teknik Analisis	
		(Studi Di Desa Jayamekar, Kabupaten Bandung Barat)					sosial masyarakat sekitar
9	Agum Restu Pradhana	Analisis Pola Perubahan Lahan Kecamatan Kaliwungu Tahun 2010 dan 2020	Kecamatan Kaliwungu, Kendal, 2023	Tugas Akhir	Perubahan Lahan	Penelitian ini menggunakan geografi kuantitatif dan analisis tetangga terdekat (nearest neighbourhood)	Perubahan lahan mengakibatkan perubahan pola penggunaan lahan oleh fenomena pengelompokan dan struktur pengelompokan
10	Rista Omega Septiofani, Sawitri Subiyanto, Abdi Sukmono	Analisis Perubahan Luas Lahan Sawah di Kabupaten Kendal Menggunakan	Kendal, 2016	Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, (ISSN: 2337-845X)	Perubahan luas lahan	teknik penginderaan jauh dan sistem informasi	Perubahan lahan mengakibatkan pola perubahan yang berubah dan mengakibatkan

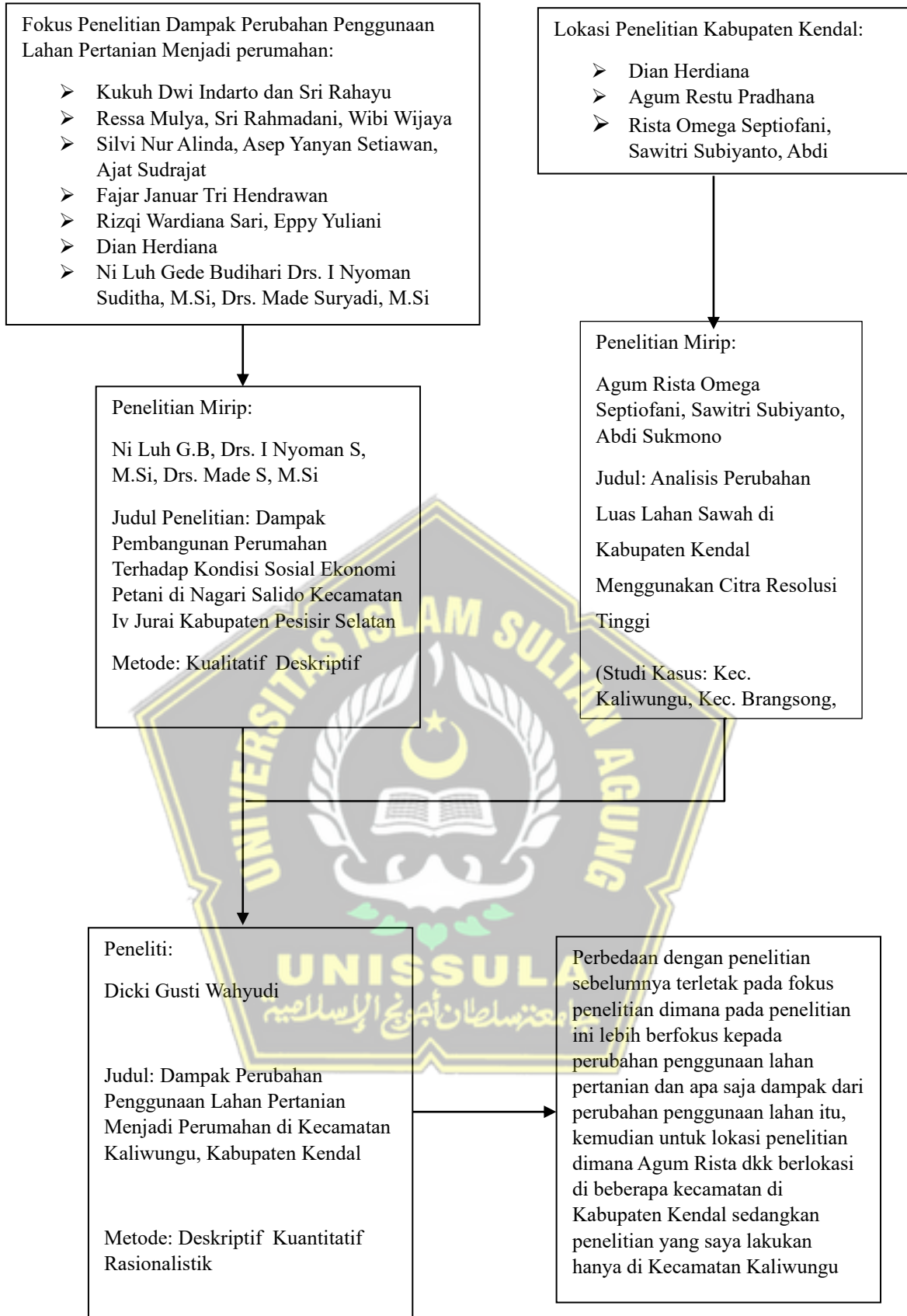
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Fokus Penelitian	Teknik Analisis	
		Citra Resolusi Tinggi (Studi Kasus: Kec. Kaliwungu, Kec. Brangsong, Dan Kec. Kota Kendal)				geografis dengan cara digitasi on screen	dampak ekonomi masyarakat sekitar.

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



Disimpulkan bahwa keaslian penelitian dapat dibedaakan menjadi 2 yaitu dari sudut pandang fokus penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu perubahan penggunaan lahan di suatu wilayah, sedangkan untuk lokasi penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu Kecamatan Kaliwungu, Kendal yang menjadi lokasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bersumber dari pembahasan tabel diatas maka akan dirangkum dalam sebuah tabel posisi penelitian atau *state of the art* sebagai panduan proses penelitian ini dengan bereferensi dari penelitian sebelumnya dengan tema analisis perubahan penggunaan lahan Kecamatan Kaliwungu.



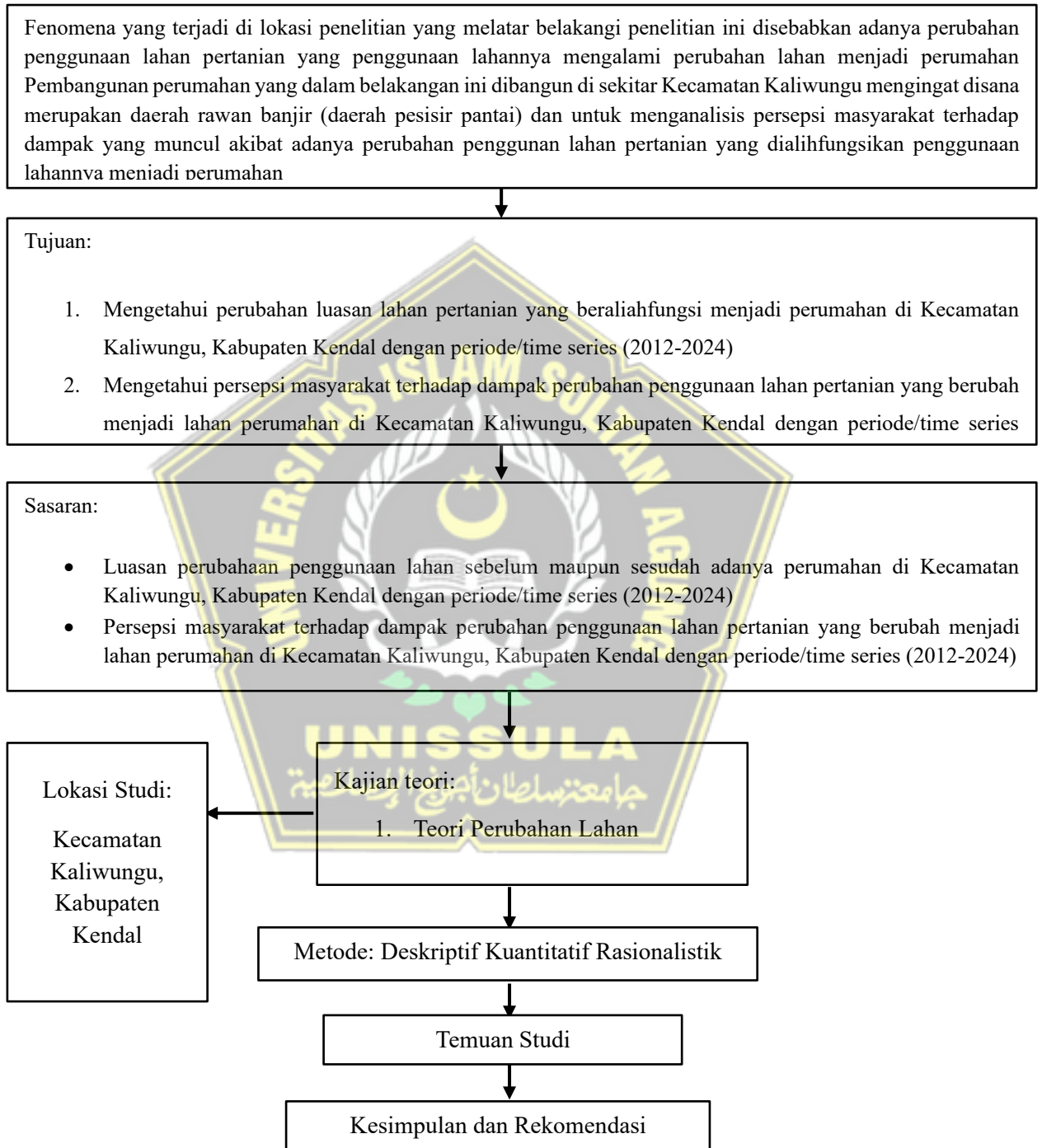


Gambar 1. 3 Posisi Penelitian (SOTA)

Sumber: Analisis penyusun, 2024

1.6 Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka yang menjelaskan dan menggambarkan bagan alur pikir penelitian oleh peneliti. Berikut alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian tersebut:



Gambar 1. 4 Bagan Kerangka Pikir

Sumber: Analisis penyusun, 2024

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata Yunani “metodos” yang berarti metode yang benar dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, metodologi penelitian merupakan cara yang tepat dalam menerapkan ilmu pengetahuan. Kata “penelitian” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “penelitian”. Penelitian terdiri dari dua kata, “re” yang berarti kembali, dan “to search” yang berarti pencarian. Oleh karena itu, penelitian dapat dipahami sebagai pencarian pengetahuan yang diperbarui. David H. Penny (2016) mengemukakan penelitian ialah memikirkan secara terstruktur mengenai permasalahan yang penyelesaiannya membutuhkan pengumpulan dan interpretasi fakta. Oleh karena itu, metode penelitian dapat diringkas menjadi pengetahuan tentang tahapan pencarian data yang terstruktur dan logis kemudian mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tertentu.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui “Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi lahan Perumahan Di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal” menerapkan pendekatan penelitian “Kuantitatif Rasionalistik”. Kuantitatif adalah suatu penelitian yang mulai dari tahap mengumpulkan data lapangan, penafsiran data yang sudah didapatkan yang berupa angka, serta Kesimpulan dari penelitian ini menggunakan gambar, tabel, grafik dan lain sebagainya. Pendekatan rasionalistik yaitu suatu pendekatan yang bertolak dari filsafat rasionalisme dengan asumsi bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis (penelitian berdasarkan teori teori yang ada dengan pemahaman subjek yang diteliti).

1.7.1.1 Alasan Penggunaan Metodologi

1. Deskriptif

Menurut (Sugiono,2015) menyatakan bahwa deskriptif merupakan rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mencari

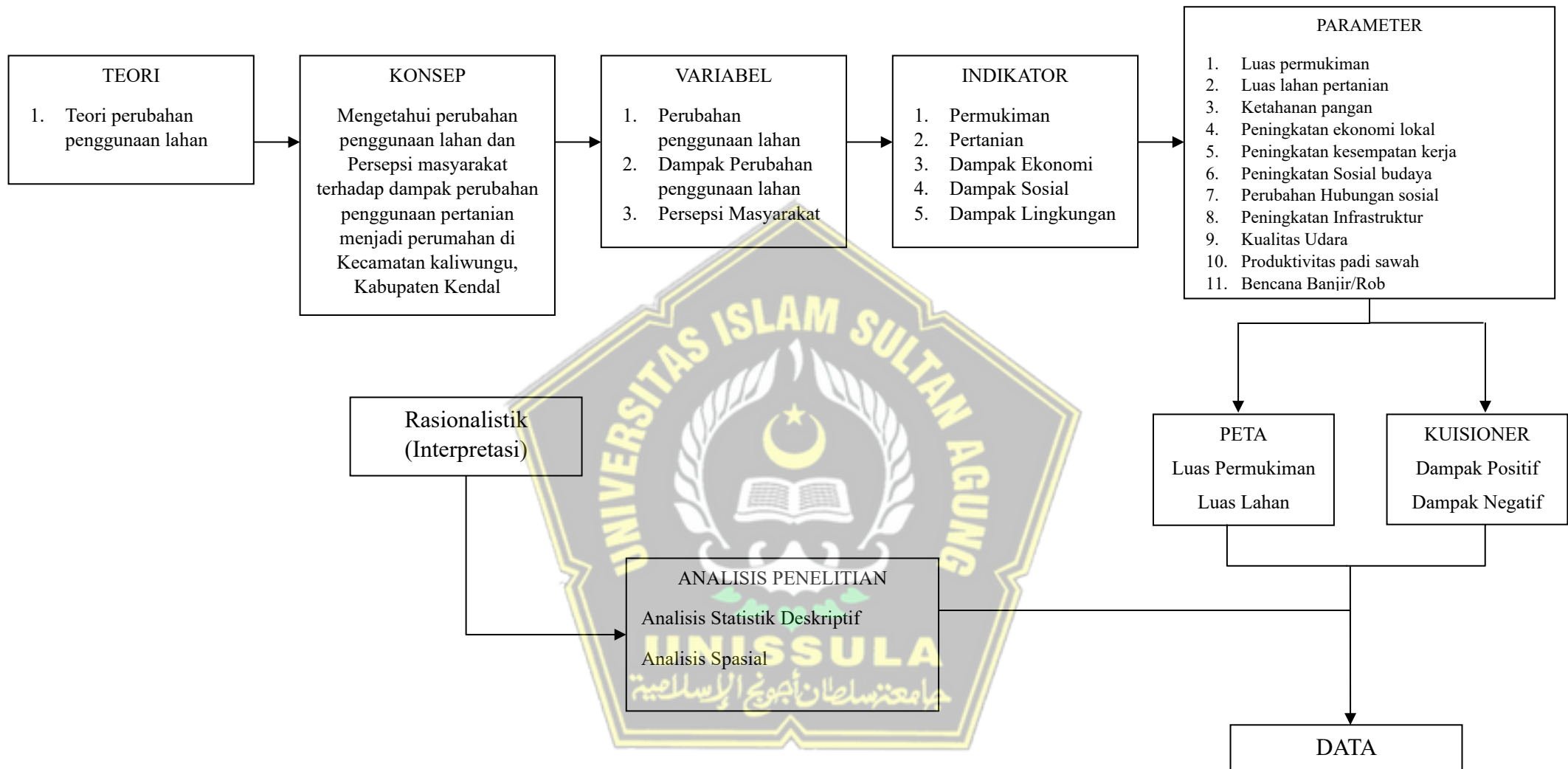
hubungan variabel itu dengan variabel lain. Menurut Sukmadinata (2006) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penelitian seperti ini dinamakan penelitian deskriptif.

2. Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan bahwa penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah yang lebih menekankan pada produk (Yunus,2010).

3. Rasionalistik

Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada suatu pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan Moleong (2002). Dengan menggunakan pendekatan studi rasionalistik, hasil dari pengamatan dan pengukuran dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan kemudian peneliti melakukan sebuah kajian menganalisis dengan suatu pendekatan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan studi kasus peneliti untuk melakukan analisis dampak akibat perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Berikut dibawah ini desain metodologi penelitian dengan pendekatan Kuantitatif Rasionalistik:



Gambar 1. 5 Diagram Alir Penelitian

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

1.8 Tahapan Penelitian

1.8.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan peneliti yang akan dikerjakan di penelitian ini adalah:

1. Penyusunan Pendahuluan

Penyusunan yang dilakukan berupa merumuskan latar belakang, mengidentifikasi rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian dan kerangka berpikir. Topik permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap dampak perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perumahan diKecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Tujuan, sasaran peneliti akan digunakan sebagai jawaban permasalahan yang ada pada peneliti ini.

2. Penentuan Lokasi penelitian

Pada dasarnya peneliti akan menentukan lokasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor, jangkauan lokasi penelitian, masalah yang akan dibahas, kemudian ketersediaan kajian literature. Lokasi yang akan diteliti peneliti berada di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Kawasan ini menjadi pilihan peneliti setelah mempertimbangkan jarak dengan hunian tinggal peneliti.

3. Kajian teori

Kajian teori yang berhubungan adalah kajian penggunaan lahan. dalam mengkaji teori, teori yang digunakan peneliti yang berasal dari beberapa bacaan online. kajian dilakukan oleh peneliti guna mengetahui suatu perbandingan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti yang sudah dilakukan dulu. Perbandingan dapat dilihat melalui pembeda fokus dan pembeda lokus peneliti dan metode analisis atau hal-hal lain yang dapat dilihat.

4. Mengumpulkan data penelitian

Kebutuhan data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan dan pembagian kuisisoner di lapangan. Kemudian data sekunder diperoleh dari instansi atau website pemerintahan lokasi penelitian

5. Tahap persiapan akhir

Pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan yaitu penyusunan, pelaksanaan survey lapangan, pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan penyajian data.

1.8.2 Tahap Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data adalah tahapan untuk merencanakan sistematis pengumpulan data yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian secara benar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua yaitu berupa data primer/survey lapangan dan data sekunder/instansi. berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

I.8.2.1 Data Primer

Data primer adalah suatu data secara langsung di lapangan sesuai dengan kondisi eksisting di lapangan, kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer:

a. Observasi

Merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengunjungi lapangan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data dan informasi langsung di lapangan dengan cara mengamati secara langsung.

b. Wawancara

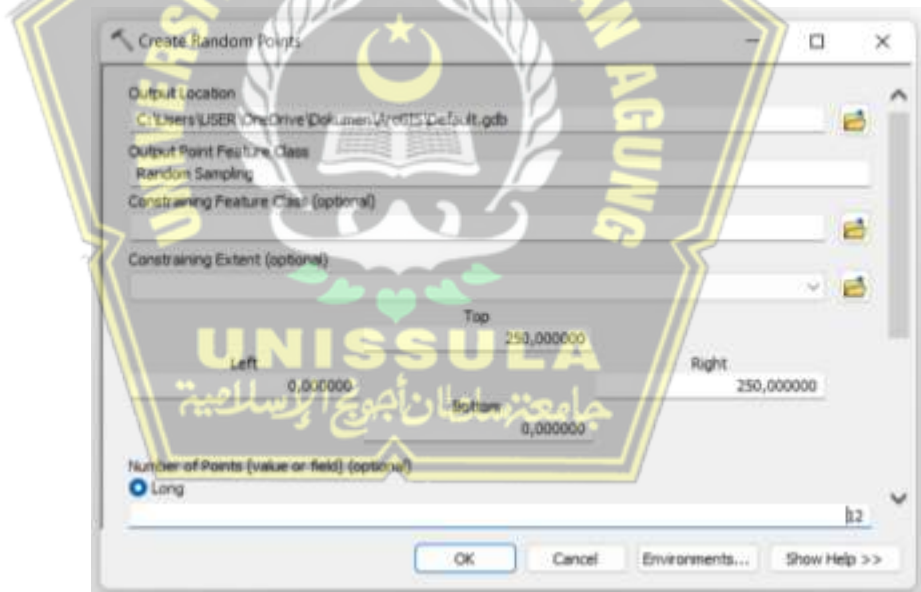
(Esteberg, 2002) dalam (Sugiono, 2015) menyatakan bahwa wawancara adalah interaksi 2 individu yang bertemu dan melakukan interaksi guna bertukar suatu ide agar dapat menghasilkan suatu gagasan.

c. Kuisisioner

Merupakan pertanyaan yang ditulis kemudian dibuat secara fisik atau via googleform digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dari responden. Kuisisioner dapat efektif dan efisien apabila mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta apa yang diinginkan dari responden.

d. Teknik sampling

Dalam penelitian ini yang berjudul “Dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan di Kecamatan kaliwungu, Kabupaten Kendal” Menggunakan jenis sampling yaitu *Probability Sampling*, Probability sampling merupakan Teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2007). Teknik Probability sampling yang digunakan adalah Teknik *Simple Random Sampling*, simple random sampling (sampel random acak) merupakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Martono, 2019). Untuk metode pengambilan sampel digunakan metode spasial “*create random point*” yang ada pada tools aplikasi ArcGis dengan jumlah dan sebarannya disesuaikan dengan spasial secara otomatis dalam penentuannya.



Gambar 1. 6 Tampilan *Create Random point* untuk penentuan jumlah titik

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Sampel uji diambil untuk memeriksa keakuratan klasifikasi. Jumlah titik uji pada penelitian ini adalah 70 titik dengan menggunakan perbandingan rasio luas lahan, lahan pertanian memiliki luas lahan yang lebih besar maka dari itu menggunakan 40 titik sampel. Angka ini mengacu pada Congalton (2001) yang menyarankan banyaknya sampel minimal 30 (minimum absolut 30) sampel untuk setiap tutupan lahan.

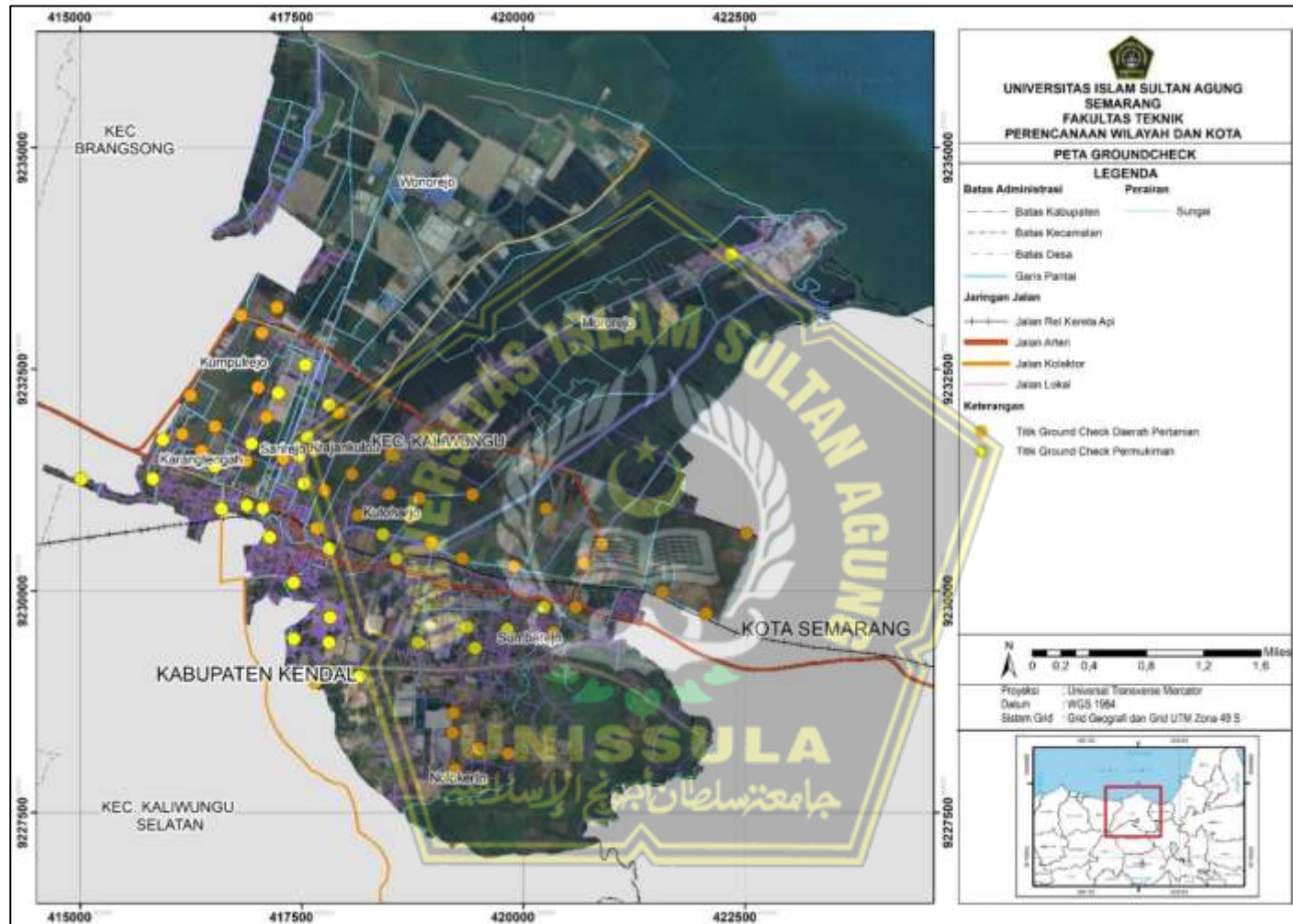
Tabel 1. 2 Rencana Titik Ground Check

No	Klasifikasi lahan	Luas (ha)	Sampel (Titik)
1	Daerah Pertanian	791,81	40
2	Permukiman dan Bukan Lahan Pertanian	553,33	30

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berikut akan disajikan peta sebaran titik groundcheck yang akan digunakan sebagai menguji ketelitian keakuratan citra satelit Google Earth Pro.





Gambar 1. 7 Sebaran Titik Groundcheck

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

I.8.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder berupa literature yang berkaitan dengan studi penelitian dan dapat diolah kembali. Data ini diperoleh dari sumber-sumber secara tidak langsung seperti, instansi pemerintahan, artikel/jurnal, dan sebagainya:

a. Kajian Pustaka

Suatu penelusuran kepustakaan dengan membaca berbagai teori, buku, jurnal, dan terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai dengan topik dan isu tertentu. Dalam penelitian ini akan mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan studi kasus penelitian ini. Selain itu juga mengkaji beberapa teori seperti teori perubahan penggunaan lahan pertanian, dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan, dll.

b. Interpretasi Citra

Interpretasi citra adalah tindakan mengkaji foto atau citra dengan tujuan untuk mengenali objek dan gejala serta menilai arti pentingnya objek dan gejala tersebut. Dalam penelitian ini, interpretasi citra dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perubahan penggunaan lahan tahun 2012-2024. Namun, peta tersebut belum memiliki akurasi yang tinggi, sehingga akan dilanjutkan dengan observasi lapangan (ground check)

c. Timeseries

Data time series merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan. Periode waktu observasi dapat berbentuk tahun, kuartal, bulan, minggu dan di beberapa kasus dapat juga hari atau jam. Time series dianalisis untuk menemukan pola variasi masa lalu yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan nilai masa depan dan membantu dalam manajemen operasi serta membuat perencanaan. Namun dalam penelitian ini, pengumpulan data time series melalui interpretasi citra hanya untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di masa lampau dan masa sekarang, sehingga dapat ditemukan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan.

d. Situs Website Instansi Terkait

digunakan untuk mendapatkan data melalui website instansi terkait berupa softfile baik dokumen, gambar, atau shp. Instansi yang terkait dengan judul penelitian ini adalah buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data sekunder untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari BPS yaitu berupa dokumen Kecamatan Kaliwungu dalam Angka, Kabupaten dalam angka dan Provinsi dalam angka.

I.8.2.3 Kebutuhan Data

Suatu data yang diperlukan dipeneliti ini yaitu kebutuhan data primer dan data sekunder. Berikut ini merupakan tabel kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian:

Tabel 1. 3 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Kebutuhan	Sumber Data	Jenis Data	
				Primer	Sekunder
1	Mengetahui perubahan penggunaan lahan sebelum dan setelah ada perubahan lahan pertanian menjadi lahan perumahan	Perubahan penggunaan lahan sebelum menjadi perumahan	Citra Satelit		✓
		Perubahan penggunaan lahan sesudah menjadi perubahan	Observasi, Citra Satelit	✓	✓
2	Mengetahui persepsi masyarakat sekitar wilayah penelitian terhadap dampak positif dan negatif adanya perubahan penggunaan lahan pertanian yang	Dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sebelum dan setelah ada perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah	Kuisisioner	✓	

No	Sasaran	Kebutuhan	Sumber Data	Jenis Data	
				Primer	Sekunder
	berubah menjadi lahan perumahan	menjadi lahan perumahan			
		Perubahan kehidupan masyarakat sekitar lokasi penelitian akibat dampak adanya perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perumahan	Kuisisioner	✓	
3	Mengidentifikasi titik sampel lokasi perubahan penggunaan lahan melalui ground check	Sebaran titik pada lokasi penggunaan lahan	Survei Lapangan	✓	

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

I.8.2.4 Tahap Pengambilan Populasi/Sampel

Populasi merupakan suatu obyek/subyek yang ditetapkan dapat sebagai orang, benda yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Sebagian kelurahan di kawasan penelitian yang ada di Kecamatan Kaliwungu. Untuk menghitung banyaknya responden pada penelitian ini menggunakan rumus berikut:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel/Pengambilan

N = Jumlah Populasi (Penduduk di Kecamatan Kaliwungu)

E = tingkat kesalahan sampel yang diharapkan (10%)



Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2024`

Desa	Jumlah Penduduk
Kumpulrejo	3.020
Karangtengah	3.435
Sarirejo	9.416
Krajankulon	10.374
Kutoharjo	12.029
Nolokerto	9.216
Sumberejo	8.165
Mororejo	7.447
Wonorejo	4.649
Total	67.751

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil analisis perubahan lahan pertanian yang berubah menjadi perumahan dari total 9 kelurahan yang berada di Kecamatan Kaliwungu dengan total jumlah penduduk adalah 67.751 sebagai nilai N

Dengan Rumus di atas maka:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{67.751}{1 + 67.751 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{67.751}{678,51}$$

$$n = 99,85$$

Dengan demikian diperoleh jumlah responden 99,85 atau dibulatkan 100

Tabel 1. 5 Skala Likert Kuisisioner

Keterangan	Nilai	Interval	Kriteria
Tidak Setuju	1	0-33,33	Berdampak Negatif
Netral	2	33,34-66,67	Netral
Setuju	3	66,68-100	Berdampak Positif

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Didalam kuisisioner yang akan dibuat dengan mencangkup dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan yang diteliti yaitu dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan. Jawaban Berdampak negative mendapatkan nilai 1, jawaban netral mendapatkan nilai 2 dan jawaban berdampak positif mendapatkan nilai 3. Jumlah responden penelitian ini berjumlah 100 orang, dengan pertanyaan berjumlah 9 pertanyaan.

Rumus Skala Likert

Rumus: $T \times P_n$

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n : Pilihan angka skor likert

- Nilai skor tinggi (Y) = Skor tertinggi skala likert x jumlah responden
 $= 3 \times 100$
 $= 300$
- Nilai skor terendah = Skor terendah skala likert x jumlah responden
 $= 1 \times 100$
 $= 100$
- Perhitungan interval kelas = $\frac{100}{\text{Jumlah skor}}$
 $= \frac{100}{3}$
 $= 33,3$

Penyelesaian Akhir. (Rumus Indeks % = Total Skor / Y x 100)

I.8.2.5 Tahap Pengelolaan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk memahami, mengolah, dan menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai sasaran penelitian.

1. Teknik Pengolahan Data

(Sarwono, 2006) menyatakan bahwa terdapat 7 langkah untuk mengolah data yaitu:

- a. Editing merupakan suatu langkah pengoreksian ulang data agar dapat meminimalisir kesalahan.
- b. Pengkodean data merupakan suatu kegiatan pengelompokkan dan pengklasifikasikan data agar mudah dipahami peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk mengelompokkan data secara detail sehingga memiliki arti tersendiri pada saat analisis.
- c. Cek kesalahan data merupakan kegiatan pengecekan ulang data agar tidak terjadi kesalahan sebelum menginput data ke komputer
- d. Membuat struktur data secara sistematis artinya menyusun struktur yang runtut guna menganalisis data kemudian diinput di dalam komputer.
- e. Tabulasi data adalah Tabulasi merupakan proses menginput data pada tabel tertentu dan mengatur angka serta melakukan perhitungan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data berdasarkan tujuan penelitian

2. Teknik Penyajian Data

- a. Data Tabel merupakan data yang disajikan berbentuk data tabel.
- b. Data Diagram merupakan data yang disajikan berbentuk diagram/*Chart*
- c. Data Peta merupakan data yang disajikan berbentuk sketsa secara struktural sehingga dapat mengetahui dan melihat lokus dari data yang telah didapat.
- d. *Image* merupakan data yang disajikan yang berbentuk tampilan gambar yang menjadi hasil survei secara langsung di lokasi.

3. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan dalam penelitian adalah salah satu instrument penting sebagai penunjang agar suatu penelitian dapat berjalan dengan sebaik-baiknya dan menjadi faktor keberhasilan dan keberlangsungan suatu penelitian. Berikut alat dan bahan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Alat Penelitian

Alat yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a) Perangkat elektronik yaitu laptop untuk melakukan penyusunan laporan penelitian
- b) Perangkat lunak yaitu *Arcmap 10.8* untuk interpretasi citra satelit dan analisis spasial yang berhubungan dengan penelitian
- c) *Microsoft Word* sebagai alat menyusun laporan
- d) *Microsoft Excel* sebagai alat untuk mengolah data yang berhubungan dengan penelitian
- e) Aplikasi *SPSS* untuk mengolah data Kuisisioner
- f) *Google Earth* untuk mendownload citra dan melihat citra timeseries
- g) *Google Maps*, *Smartphone*, *peta survey*, kertas dan bolpen berguna sebagai alat untuk melakukan survey lapangan, dokumentasi penelitian dan mengidentifikasi lokasi yang akan dilakukan uji ketelitian sebagai titik groundcheck

2) Bahan Penelitian

- a) Data vector berupa citra satelit resolusi tinggi yang didapatkan dari *Google Earth Pro*
- b) Data batas wilayah Kecamatan Kaliwungu dalam bentuk spasial yang didapatkan dari Bappeda

I.8.2.6 Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap menganalisis secara sistematis agar dapat dipahami oleh oranglain. Struktur data bisa berbentuk hasil wawancara,observasi,catatan lapangan,dan data lainnya (Bogdan dalam Sugiyono, 2015). Teknik Analisis yang digunakan peneliti

dengan judul **“Dampak Perubahan Penggunaan lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal”** yaitu dengan Menggunakan *Teknik Analisis deskriptif dan Teknik analisis Spasial*

1. Teknik Analisis Deskriptif

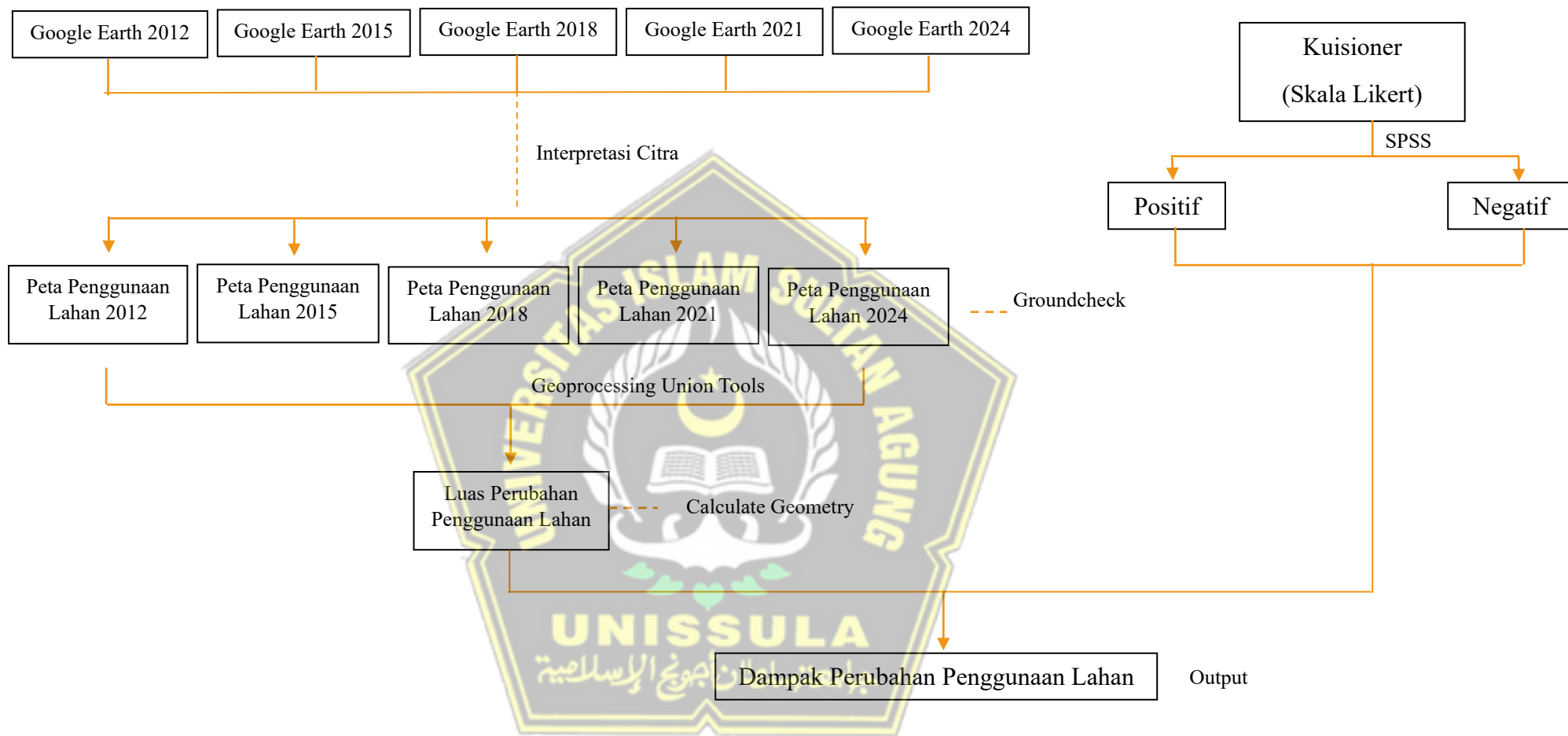
Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui nilai baik dari satu variable atau lebih (independen) tanpa adanya suatu perbandingan, atau menghubungkan dengan varibel lain (Sugiono, 2015). Data yang di peroleh dalam penelitian deskriptif statistik bersumber dari sampel populasi penelitian yang di analisis menggunakan metode statistik yang akan di gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan agar mendapatkan gambaran dan keterangan masyarakat terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

2. Teknik Analisis Spasial

Teknik Analisis Spasial pada penelitian ini dengan cara mendownload citra google earth time series 5 tahun (2012,2015,2018,2021 dan 2024), kemudian dilakukan interpretasi citra google earth timeseries 5 tahun tersebut yang akan menghasilkan peta penggunaan lahan pertanian dan perumahan 5 tahun (yang menjadi Fokus perubahan penggunaan lahan pada penelitian ini) setelah peta penggunaan lahan timeseries 5 tahun sudah jadi, dapat dilihat perubahan penggunaan lahan pertanian yang penggunaan lahannya diubah menjadi perumahan dengan *Geoprocasing union tools*. Kemudian melakukan *Calculate Geometry* untuk mengetahui luasan lahan pertanian dan luasan lahan perumahan timeseries 5 tahun sehingga mengetahui seberapa banyak perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perumahan pada kurun waktu 10 tahun terakhir. Kemudian untuk peta penggunaan lahan 2024 dilakukan *Groundcheck* dengan titik yang sudah ditentukan dan dibuat dengan metode spasial melalui arcgis

dengan tools “*create random point*” dengan jumlah titik 70 titik yang sudah disebar pada deliniasi wilayah studi.





Gambar 1. 8 Diagram Alir Teknik Analisis Penelitian

Sumber: Analisis penyusun, 2024

I.8.2.7 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas atau validity dapat diartikan tolak ukur untuk menghitung dan mengetahui tingkat keakuratan atau kecermatan. Bila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ jadi instrument dari data tersebut tersebut dapat di nyatakan valid. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji dari penelitian ini:

Tabel 1. 6 Hitungan Uji Validitas Data

No Pertanyaan	R Hitung	R Tabel 1% N=100	Keterangan
P1	0,549	0.256	Valid
P2	0,662	0.256	Valid
P3	0,670	0.256	Valid
P4	0,656	0.256	Valid
P5	0,588	0.256	Valid
P6	0,525	0.256	Valid
P7	0,390	0.256	Valid

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat di simpulkan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan bersifat.valid, yang artinya dapat dipahami dan digunakan oleh responden karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pada tabel dijelaskan bahwa R tabel untuk variabel terikat dan variabel bebas yaitu 0.256, jadi kesimpulan untuk R hitung variabel terikat dan variabel bebas adalah $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas/*reliability* adalah kemampuan untuk menilai sejauh mana suatu pengujian data dapat dipercaya. Pengujian data dapat dikatakan reliabel apabila hasilnya tetap konsisten apabila dilakukan di suatu kelompok di waktu dan kesempatan yang berbeda. Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas:

Tabel 1. 7 Perhitungan Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.670	7

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Melihat dari tabel diatas menunjukkan perhitungan realibilitas penelitian ini bersifat reliabel/konsisten. Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha diatas yaitu 0.670 mendapatkan kesimpulan bahwa perhitungan reliability statistics telah memenuhi standar pengukuran yaitu lebih dari 0.6.



3. Uji Groundcheck

Menurut (Sugiyono, 2017) reliabilitas adalah pengujian suatu hasil pengukuran terhadap suatu objek yang akan memperoleh suatu hasil yang akurat. Reliabilitas merujuk terhadap suatu konsistensi akan suatu hasil pengukuran (Martono, 2019). Uji akurasi ketelitian dalam penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi Perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal” akan menggunakan survey lapangan (Groundcheck). Reliabilitas yang digunakan pada penelitian adalah penggunaan lahan eksisting terhadap citra satelit. Dalam proses penentuan titik Groundcheck akan disebar secara merata diseluruh wilayah Kecamatan Kaliwungu dengan total sampel 70 titik. Kemudian setelah menyebar titik groundcheck tersebut, akan dilakukan perhitungan uji akurasi ketelitian. Batasan hasil yang diperoleh minimal 85% untuk dapat dilakukan analisis berikutnya dan dianggap sesuai. Rumus dalam uji akurasi ketelitian mengacu pada Short dalam (F, 2011) sebagai berikut:

$$\text{Uji Akurasi} = \frac{\text{Jumlah data yang benar}}{\text{Jumlah data keseluruhan}} \times 100\%$$

Batasan hasil yang diperoleh minimal 85% untuk dapat dilakukan analisis berikutnya dan dianggap sesuai. Dalam uji ketelitian pada penggunaan lahan di Kecamatan Kaliwungu, hasil nilai uji ketelitian ini adalah 91%. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi peta penggunaan lahan Kecamatan Kaliwungu sesuai dengan kondisi eksisting. Berikut merupakan hasil perhitungannya:

$$\text{Uji Akurasi} = \frac{\text{Jumlah data yang benar}}{\text{Jumlah data keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Uji Akurasi} = \frac{64}{70} \times 100\%$$

$$\text{Uji Akurasi} = 91,4\%$$

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyajian yang akan di sampaikan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas terkait latar.belakang, alasan pemilihan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi,kerangka piker, keaslian dari penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN

Membahas terkait literature yang menyingung mengenai teori-teori yang berkaitan dengan latar belakang judu penelitian, dengan tujuan penulis untuk mengimplementasikan teori dengan analisis penelitian

BAB III KONDISI EKSISTING DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN

Pada bab pembahasan ini berisi tentang cakupan wilayah studi dan karakteristik wilayah studi yang digunakan sebagai penelitain berdasarkan potensi hingga permasalahan pada wilayah studi

BAB IV ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL

Pada bab analsisi membahas mengenai hasil dan pembahasan dari hasil penelitian berupa analisis

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan dan saran untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II KAJIAN TEORI DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN

2.1 Persepsi Masyarakat

2.1.1 Pengertian Persepsi Masyarakat

Persepsi dapat dianggap sebagai cara pandang terhadap suatu masalah dengan menggunakan sudut pandang tertentu dalam melihat fenomena tersebut. Persepsi sangat mempengaruhi perilaku individu karena memiliki peranan penting dalam menilai suatu peristiwa. Karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki pandangan atau pendapat sendiri tentang sesuatu, tidak mengherankan jika ada perbedaan pandangan atau persepsi yang beragam. Menurut Martono (2010:27), persepsi adalah cara memandang suatu masalah dan sudut pandang tertentu yang digunakan dalam mengamati suatu fenomena. Persepsi merupakan kerangka konseptual, perangkat asumsi, nilai, dan gagasan yang akhirnya mempengaruhi tindakan dalam situasi tertentu.

2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Persepsi seseorang tidak muncul begitu saja; ada sejumlah faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi tersebut. Menurut Muchlas (2005 dalam Arifin, 2011), faktor usia dan jenis kelamin memengaruhi persepsi. Potter dan Perry (2001 dalam Nurhidayat, 2012) menyatakan bahwa faktor interpersonal, seperti tingkat pendidikan, tingkat pengembangan, latar belakang sosiokultural, faktor emosi, gender, status kesehatan fisik, nilai, kepercayaan, dan peran, juga memengaruhi persepsi. Kozier (2004 dalam Nurhidayat, 2012) menunjukkan bahwa berbagai faktor memengaruhi persepsi, termasuk variabel demografis (usia, jenis kelamin, ras, suku bangsa), variabel sosio-psikologis (faktor sosial dan emosional), tekanan sosial, variabel struktural (pengetahuan), dan isyarat tindakan internal atau eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Kozier (2004) dalam Nurhidayat (2012) adalah:

1. Variabel demografis berupa usia, jenis kelamin, ras dan suku bangsa
2. Variabel sosio-psikologi ialah faktor sosial dan emosional.

3. Tekanan sosial, merupakan imbas dari teman kelompok dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan mengenai suatu hal
4. Variabel struktural meliputi pengetahuan
5. Cues of action, dapat berupa isyarat internal atau eksternal contohnya perasaan lemah, gejala yang tidak menyenangkan atau anggapan seseorang terhadap kondisi orang terdekat yang menderita suatu penyakit

2.2 Penggunaan Lahan

2.2.1 Pengertian Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan (Land Use) merupakan wujud keikutsertaan dan campur tangan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia dari segi material maupun spiritual yang dilakukan secara permanen atau berulang-ulang (Sejati et al., 2020). Penggunaan lahan merupakan penggunaan sebidang tanah seperti lahan pertanian, hutan, padang rumput dan lain sebagainya. Menurut (Dwiyanti & Dewi, 2013) penggunaan lahan adalah pemanfaatan suatu bidang tanah untuk suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan pada kurun waktu tertentu. Penggunaan lahan merupakan suatu aktivitas manusia di suatu lahan tertentu (Lillesand et al., 1993 M. Laka et al., 2017). Land use menurut Marler (1985) dalam Rosmawati (2016) adalah segala macam aktivitas yang terdapat di dalam manfaat atau kegunaan suatu lahan. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO) dalam Sitawati (2012), penggunaan lahan (land use) merupakan kegiatan memodifikasi terhadap lahan dengan cara mengubah lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun dan dilakukan oleh manusia. Penggunaan lahan adalah tanah yang diatur aktivitasnya oleh manusia serta dapat menghasilkan suatu input tertentu (FAO/UNEP dalam Sitawati, 2012)

2.2.2 Klasifikasi Penggunaan Lahan

Klasifikasi adalah proses mengidentifikasi benda, penampakan atau satuan dalam suatu sistem pengelompokan yang membedakannya berdasarkan ciri atau kandungan khusus (Su Ritohardoyo, 2009: 23). Klasifikasi penggunaan lahan sangat penting dalam studi dan inventarisasi penggunaan lahan. Kuantitas dan kualitas penggunaan lahan diwakili oleh jenis penggunaan lahan.

Menurut Rosmawati (2016), tipe penggunaan lahan secara umum dibedakan menjadi dua tipe, yaitu:

1. Penggunaan lahan pedesaan, merupakan penggunaan lahan yang didominasi untuk kegiatan dari produksi pertanian seperti pengolahan hasil alam maupun kehutanan
2. Penggunaan lahan perkotaan, merupakan penggunaan lahan yang didominasi untuk perumahan, pusat ekonomi, pelayanan jasa dan pemerintahan.

Menurut Tampi (2015) jenis penggunaan lahan di kawasan perkotaan dibagi menjadi 7 yaitu sebagai berikut :

1. Perumahan, meliputi sekelompok rumah yang terdapat sarana dan prasarana lingkungan yang kompleks dan diperuntukan sebagai tempat tinggal.
2. Perdagangan, meliputi bangunan perdagangan seperti pasar, toko pergudangan dan lain-lain dimana digunakan untuk tempat transaksi barang dan jasa.
3. Industri merupakan sebuah zona atau kawasan yang difungsikan sebagai kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi.
4. Jasa, meliputi kegiatan di kantor pemerintahan, komersial, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.
5. Taman merupakan zona atau kawasan yang diperuntukan untuk ruang terbuka public, hutan kota serta taman kota
6. Perairan merupakan sebuah area berupa genangan atau aliran air yang bersifat permanen atau musiman serta terjadi secara alami ataupun buatan.
7. Lahan kosong, merupakan lahan tanpa adanya suatu kegiatan tertentu

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Lahan

Menurut Cullingsworth (1997), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, terutama di perkotaan, yang mengalami perubahan cepat. Empat faktor utama yang mempengaruhinya adalah:

1. Konsentrasi penduduk beserta segala aktivitasnya;
2. Aksesibilitas terhadap pusat kegiatan dan pusat kota;

3. Jaringan jalan dan sarana transportasi, dan;
4. Orbitasi, yakni jarak yang menghubungkan suatu wilayah dengan pusat-pusat

Chapin (1979) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan meliputi topografi, jumlah penduduk, nilai lahan, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta daya dukung lingkungan. Tingkah laku dan tindakan manusia adalah faktor utama yang menentukan perubahan penggunaan lahan. Ini terjadi karena perilaku manusia, yang sudah menjadi hukum alam, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial. Kegiatan pemenuhan kebutuhan tersebut, secara tidak langsung, akan mempengaruhi penggunaan lahan dan akhirnya menyebabkan perubahan penggunaan lahan dari kondisi awalnya.

2.3 Perubahan Penggunaan Lahan

2.3.1 Pengertian Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan adalah proses berubahnya fungsi tipe penggunaan lahan ke fungsi lain yang terjadi di kurun waktu tertentu (Wahyunto et al., 2010 dalam Kusumawati et al., 2016) Menurut Tjahjati (1997) dalam Indah (2014) perubahan penggunaan lahan merupakan proses perubahan fungsi lahan yang berubah dari satu pengguna ke pengguna lain yang melibatkan suatu peruntukan sumberdaya lahan. Menurut Muiz A (2009) dalam M. Laka (2017) perubahan penggunaan lahan merupakan salah satu proses yang terjadi akibat adanya perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat dengan tujuan perdagangan dan industri dengan cara mengubah penggunaan lahan yang sebelumnya ke penggunaan lahan tertentu baik bersifat permanen maupun sementara

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan

Menurut Sefulhakim et al (1997) dalam Balaka et.al (2018) hal-hal yang berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan yaitu jenis penggunaan lahan di waktu sebelumnya, status kawasan dalam kebijakan tata ruang, hak dari penguasa dan kepemilikan lahan, ciri khas fisik lahan, sosial ekonomi kawasan, dan ciri khas interaksi spasial antara aktivitas sosial ekonomi internal dan eksternal suatu kawasan.

Faktor perubahan penggunaan lahan menurut Suberlian (2003) dalam Tambajong (2016) adalah sebagai berikut :

1. Topografi

Topografi di suatu daerah tidak dapat berubah kecuali daerah tersebut merupakan daerah yang labil. Perubahan topografi dapat terjadi dengan cara penggalian bukit atau menimbun tanah (reklamasi) sehingga menyebabkan ketinggian dan kelerengan tanah berubah.

2. Penduduk

Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan adanya peningkatan akan kebutuhan lahan. Semakin banyak penduduk maka kebutuhan permukiman beserta fasilitasnya juga semakin meningkat.

3. Nilai Lahan

Nilai lahan adalah penilaian yang dilakukan pada suatu lahan berdasarkan kemampuan lahan secara ekonomis. Nilai lahan diukur dari waktu tempuh suatu lokasi ke lokasi yang akan dituju. Nilai lahan ini dipengaruhi oleh pola penggunaan lahan di suatu kawasan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai lahan di dominasi oleh aksesibilitas, intensitas dan kapasitas produksi lahan. Apabila aksesibilitas tinggi maka akan terjadi kenaikan nilai lahan. Nilai ekonomis lahan akan semakin tinggi bisa disebabkan karena letak lahan yang berdekatan dengan pusat kota dan sebaliknya. Hal ini berkaitan juga dengan sarana maupun prasarana. Sarana maupun prasarana akan semakin mudah apabila letak suatu lokasi dekat dengan pusat kota, sehingga lokasi semakin strategis dan kapasitas produksi lahan meningkat.

4. Aksesibilitas

Kemudahan aksesibilitas untuk menuju kawasan tertentu dan faktor saling yang saling berkaitan dengan penggunaan lahan akan menentukan nilai ekonomi lahan. Apabila jangkauan transportasi suatu lahan semakin membaik maka nilai ekonomi lahan akan meningkat serta menekan biaya perjalanan dan waktu tempuh.

5. Sarana dan Prasarana

Penduduk mudah tertarik pada daerah yang terdapat fasilitas baik dari sarana maupun prasarana yang baik, maka kecenderungan penduduk akan bermukim di daerah sekitar yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

6. Daya Dukung Lahan

Daya dukung lahan adalah potensi sumberdaya yang terdapat di suatu lahan sehingga dapat mendukung bangunan di atasnya. Daya dukung lahan juga disebut dengan kemampuan lahan. Daya dukung lahan ini berpengaruh besar terhadap aktivitas manusia karena dalam mencukupi kebutuhan hidup membutuhkan ruang.

Perubahan penggunaan lahan dapat diukur melalui (Bimantoro, 2012 dalam Kusumawati et al., 2016):

1. Luas area lahan yang mengalami alih fungsi lahan
2. Pola dan persebaran penggunaan lahan
3. Persentase perubahan fungsi lahan

2.3.3 Dampak Perubahan Penggunaan Lahan

Dampak dari perubahan penggunaan lahan menurut Suratmo (2004) dalam Kurniawati (2013) yaitu berkembangnya penduduk, perpindahan musiman dan tetap, perkembangan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, struktur ekonomi yang berkembang, pendapatan masyarakat yang meningkat, berubahnya lapangan pekerjaan, kesehatan masyarakat yang terganggu, keadaan tata guna lahan, dan pendapat masyarakat. Untuk dampak sosial budaya dari perubahan penggunaan lahan yaitu kualitas hidup dan perilaku masyarakat, pendapat, cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat. Di daerah pinggiran kota dapat terjadi proses perubahan penggunaan lahan yang sangat kompetitif, akan tetapi dapat berubah apabila pemerintah ikut campur tangan dalam proses tersebut dalam perencanaan penggunaan lahan. Proses perubahan penggunaan lahan ini menurut Yunus (2001) dalam Ulya (2020) menyebabkan:

1. Harga lahan meningkat
2. Biaya dan harga perumahan meningkat
3. Meningkatnya gejala spekulasi nilai lahan

4. Meningkatnya gejala fragmentasi lahan

Fragmentasi lahan ini berhubungan dengan meningkatnya harga lahan. Gejala meningkatnya harga jual lahan sering terjadi di pinggiran kota. Di samping itu, permintaan lahan yang meningkat untuk memenuhi fungsi kekotaan namun ketersediaan lahan yang sangat terbatas. Pembangunan berbagai fasilitas kehidupan di dalam suatu kompleks juga menyebabkan harga lahan meningkat. Selain itu apabila suatu kota memiliki aksesibilitas yang tinggi maka harga tanah juga akan meningkat, hal ini berkaitan dengan konsumen yang membutuhkan kebutuhan barang dan jasa (Yunus, 2001 dalam Ulya, 2020)

Menurut Yunus (2001) dalam Sihombing & Ritohardoyo (2017) perubahan penggunaan lahan dapat mengakibatkan fenomena berikut:

1. Lahan pertanian yang semakin berkurang
2. Penghasilan petani yang semakin rendah
3. Struktur mata pencaharian penduduk yang berubah

2.4 Lahan Pertanian

2.4.1 Pengertian Lahan

Menurut FAO dalam Fajriany (2017) lahan merupakan wujud fisik lingkungan yang meliputi iklim, relief, air, tanah, vegetasi serta benda yang berada di permukaan maupun di dalam serta mempengaruhi penggunaan lahan. Lahan merupakan atribut yang karakteristiknya berasal dari atmosfer, biosfer, tanah, geologi, hidrologi, hewan, tumbuhan serta kegiatan manusia yang terjadi di masa lampau dan pada masa sekarang (Mokodompit et al., 2019). Menurut Ritohardoyo (2013) dalam Fitriani (2016) pengertian lahan yaitu:

1. Lahan adalah permukaan bumi yang sudah atau belum dikelola dan dapat bermanfaat bagi manusia
2. Lahan berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya seperti letak, dari kesuburan, kelerengan dan lainnya
3. Lahan memiliki berbagai macam jenis karena faktor dari topografi, geologi, iklim, tanah serta vegetasi
4. Lahan sebagai permukaan dari bumi yang terpengaruhi dari berbagai faktor.
5. Lahan adalah permukaan di bumi yang terbentuk dari berbagai faktor fisik maupun nonfisik serta bermanfaat bagi kehidupan manusia

2.4.2 Pengertian Pertanian

Soetriono (2016) berpendapat bahwa pertanian adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dan dikelola dengan tujuan untuk memperoleh hasil pertanian. Pertanian juga dapat diartikan secara sempit maupun luas. Pertanian dalam arti sempit adalah usahatani rakyat atau pertanian yang hanya menanam tanaman saja, sedangkan pertanian dalam arti luas mencakup seluruh pemanfaatan organisme tumbuhan dan hewan, seperti peternakan, perikanan, dan penanaman. Tujuan dari kegiatan pertanian petani adalah untuk memperoleh pendapatan dengan memaksimalkan hasil yang tinggi. Selain itu kegiatan pertanian harus tetap berjalan karena tingginya ketergantungan masyarakat terhadap hasil pertanian. Akses terhadap produk pertanian dicapai dengan memanfaatkan subsektor yang ada. Subsektor pertanian terbagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, dan perikanan.

2.5 Perumahan

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman didefinisikan sebagai bagian dari lingkungan hunian yang terdiri dari lebih dari satu satuan perumahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, utilitas umum, serta penunjang kegiatan lainnya, baik di kawasan perkotaan maupun perdesaan. Sementara itu, perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik di perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum untuk memenuhi kebutuhan hunian yang layak. Menurut Hadi Sabari Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015:2), istilah perumahan dikenal dengan istilah "housing" yang berasal dari bahasa Inggris dan berarti kelompok rumah. Perumahan adalah kumpulan rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan dilengkapi dengan prasarana serta sarana lingkungan (Sadana, 2014:19). Menurut Budiharjo (1998:148), perumahan adalah bangunan tempat manusia tinggal dan menjalani kehidupannya. Rumah juga berfungsi sebagai tempat sosialisasi di mana individu diperkenalkan pada norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai wadah kehidupan manusia, perumahan mencakup aspek teknis dan fisik, serta aspek sosial, ekonomi, dan budaya penghuninya.

2.6 Teori Hierarki Maslow

Abraham Maslow merumuskan teori motivasi manusia berdasarkan gagasan bahwa ada hierarki kebutuhan manusia. Hirarki kebutuhan Maslow terdiri dari 5 tingkat kebutuhan manusia. Teori ini menyatakan bahwa individu berusaha untuk memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih rendah sebelum kebutuhan tingkat yang lebih tinggi. Tingkat kebutuhan terendah yang tidak terpenuhi memotivasi perilaku seseorang. Ketika kebutuhan itu terpenuhi dengan cukup baik, individu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan di tingkat hierarki berikutnya. Ketika kebutuhan itu terpenuhi, kebutuhan di tingkat berikutnya adalah motivator utama seseorang, dan seterusnya

5 tingkat kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow:

1. **PHYSIOLOGICAL NEEDS** atau kebutuhan fisiologis

Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis adalah tingkat pertama dan paling dasar dari kebutuhan manusia. Kebutuhan utama ini yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan biologis, termasuk makanan, air, udara, tempat tinggal, pakaian, dan seks serta semua kebutuhan biogenik

2. **SAFETY NEEDS** atau kebutuhan keamanan

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, kebutuhan keselamatan dan keamanan menjadi kekuatan pendorong di balik perilaku individu. Kebutuhan-kebutuhan ini tidak hanya berkaitan dengan keamanan fisik, tetapi juga dengan ketertiban, stabilitas, rutinitas, keakraban, dan kontrol atas kehidupan dan lingkungan seseorang. Misalnya, kesehatan dan ketersediaan perawatan kesehatan adalah masalah keamanan yang penting. Rekening tabungan, polis asuransi, pendidikan, dan pelatihan kejuruan adalah segala cara yang digunakan individu untuk memenuhi kebutuhan akan keamanan.

3. **SOCIAL NEEDS** atau kebutuhan sosial.

Tingkat ketiga hierarki Maslow terdiri dari kebutuhan sosial, seperti cinta, kasih sayang, kepemilikan, dan penerimaan

4. **EGOISTIC NEEDS** atau kebutuhan ego

Ketika kebutuhan sosial kurang lebih terpenuhi, tingkat keempat hierarki Maslow menjadi operatif. Tingkat ini mencakup kebutuhan egoistik, yaitu:

- a) Kebutuhan ego yang diarahkan ke dalam diri mencerminkan kebutuhan individu akan penerimaan diri, harga diri, kesuksesan, kemandirian, dan kepuasan pribadi.
 - b) Kebutuhan ego yang diarahkan keluar termasuk kebutuhan untuk gengsi, reputasi, status, dan pengakuan dari orang lain.
5. **SELF-ACTUALIZATION NEEDS** atau kebutuhan aktualisasi diri.
- Menurut Maslow, jika orang sudah cukup memenuhi kebutuhan ego mereka, mereka pindah ke tingkat kelima. Kebutuhan aktualisasi diri mengacu pada keinginan individu untuk memenuhi potensinya yaitu untuk menjadi segala sesuatu yang mampu ia capai. Sebagai contoh, seorang seniman mengekspresikan dirinya di atas kanvas atau seorang ilmuwan peneliti mungkin berusaha untuk menemukan obat baru yang memberantas kanker



2.7 Matriks Teori

Tabel 2. 1 Matriks Teori

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
1	Penggunaan Lahan	penggunaan.lahan (land use) merupakan kegiatan memodifikasi terhadap lahan dengan cara mengubah lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun dan dilakukan oleh manusia	FAO dalam Sitawati (2012)	Tata Guna lahan	Faktor Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik lahan - Kualitas lahan
2	Perubahan Penggunaan Lahan	perubahan penggunaan lahan merupakan salah satu proses yang terjadi akibat adanya perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat dengan tujuan perdagangan dan industri dengan cara mengubah penggunaan lahan yang sebelumnya ke penggunaan lahan tertentu	Muiz A (2009) dalam M. Laka (2017)	Perubahan Guna Lahan	Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Topografi - Penduduk - Daya dukung lahan - Aksesibilitas - Nilai lahan - Sarana dan prasarana

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
		baik bersifat permanen maupun sementara				
3	Dampak Perubahan Penggunaan Lahan	Proses perubahan penggunaan lahan di daerah pinggiran kota terjadi sangat kompetitif, namun dapat berubah apabila pemerintah ikut campur tangan dalam proses perubahan penggunaan lahan dalam perencanaan penggunaan lahan	Yunus (2001) dalam Ulya (2020)	Dampak Perubahan Penggunaan Lahan	Dampak Positif	<ul style="list-style-type: none"> - Harga lahan meningkat - Biaya dan harga perumahan meningkat - Meningkatnya gejala spekulasi lahan - Meningkatnya gejala fragmentasi lahan
					Dampak negatif	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan pertanian yang semakin berkurang - Penghasilan petani yang semakin rendah - Struktur mata pencaharian

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
						<p>penduduk yang berubah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan pemanfaatan bangunan menjadi bangunan komersial - Berkurangnya komitmen petani terhadap lahan dan kegiatan petani
4	Pertanian	Pertanian merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam untuk dikelola sedemikian rupa dengan tujuan memperoleh hasil yaitu produk pertanian	Soetrisno (2016)	Pertanian	Hasil Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - tanaman pangan - subsektor hortikultura, - subsektor peternakan, - subsektor perkebunan, dan - subsektor perikanan.
5	Perumahan	suatu bangunan dimana manusia tinggal dan	Budiharjo (1998:148)	Perumahan	Fungsi Perumahan	Tempat Tinggal

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
		melaksanakan kehidupannya, disamping itu rumah juga merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seorang individu diperkenalkan norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat				

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



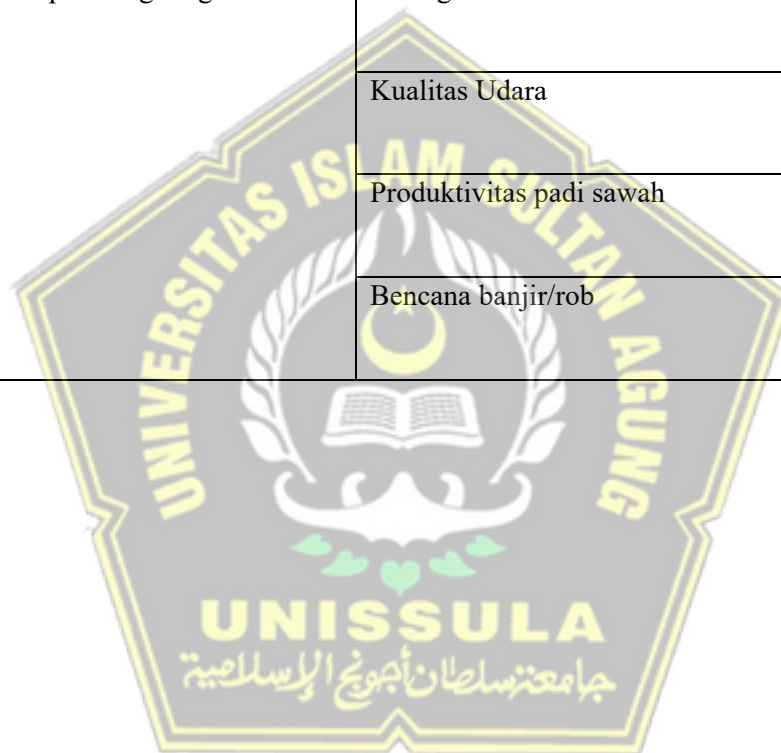
2.8 Variabel, Indikator dan Parameter

Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Parameter

No	Variabel	Indikator	Parameter	Penjelasan
1	Persepsi Masyarakat	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Jenis Pekerjaan	Mengetahui persepsi masyarakat yang ditinjau dari jenis pekerjaan
			Jenis Kelamin	Mengetahui persepsi masyarakat yang ditinjau dari jenis kelamin
			Usia	Mengetahui persepsi masyarakat yang ditinjau dari segi usia atau umur
2	Perubahan Lahan	Permukiman	Luas Permukiman	Perbedaan luasan permukiman sebelum dan setelah adanya perubahan lahan
		Pertanian	Luas lahan pertanian	Perbedaan luasan pertanian sebelum dan setelah adanya perubahan lahan
3	Dampak Perubahan Lahan	Dampak ekonomi	Ketahanan Pangan	Mengetahui ketahanan pangan di wilayah penelitian
			Peningkatan Ekonomi lokal	Mengetahui peningkatan ekonomi lokal masyarakat di wilayah penelitian
			Peningkatan Kesempatan kerja	Mengetahui peningkatan Kesempatan kerja masyarakat di wilayah penelitian
		Dampak Sosial	Perubahan Sosial Budaya	Mengetahui perubahan sosial budaya masyarakat sekitar di wilayah penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter	Penjelasan
			Perubahan Hubungan Sosial	Mengetahui perubahan hubungan sosial masyarakat sekitar di wilayah penelitian
		Dampak Lingkungan	Peningkatan Infrastruktur	Mengetahui perubahan peningkatan infrastruktur masyarakat sekitar di wilayah penelitian
			Kualitas Udara	Mengetahui perubahan kualitas udara di wilayah penelitian
			Produktivitas padi sawah	Mengetahui perubahan produktivitas padi sawah di wilayah penelitian
			Bencana banjir/rob	Mengetahui trend bencana banjir rob akibat perubahan penggunaan lahan

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



BAB III KONDISI EKSISTING DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL

3.1 Kondisi Fisik Wilayah Penelitian

3.1.1 Letak Geografis Wilayah Penelitian

Kecamatan Kaliwungu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kendal. Kecamatan ini berada dipaling timur wilayah administrasi Kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan kecamatan Mangkang, Kota Semarang. Kecamatan Kaliwungu terletak pada koordinat antara 60 55'30"- 6 0 59'10" LS dan 1100 14'00" – 1.100 18' 00" BT yang memiliki ketinggian tanah 4,5meter DPL. Kecamatan Kaliwungu berjarak sekitar 7 km dari Ibu Kota Kabupaten Kendal yang berada disebelah baratnya. Berikut merupakan batas administrasi Kecamatan Kaliwungu:

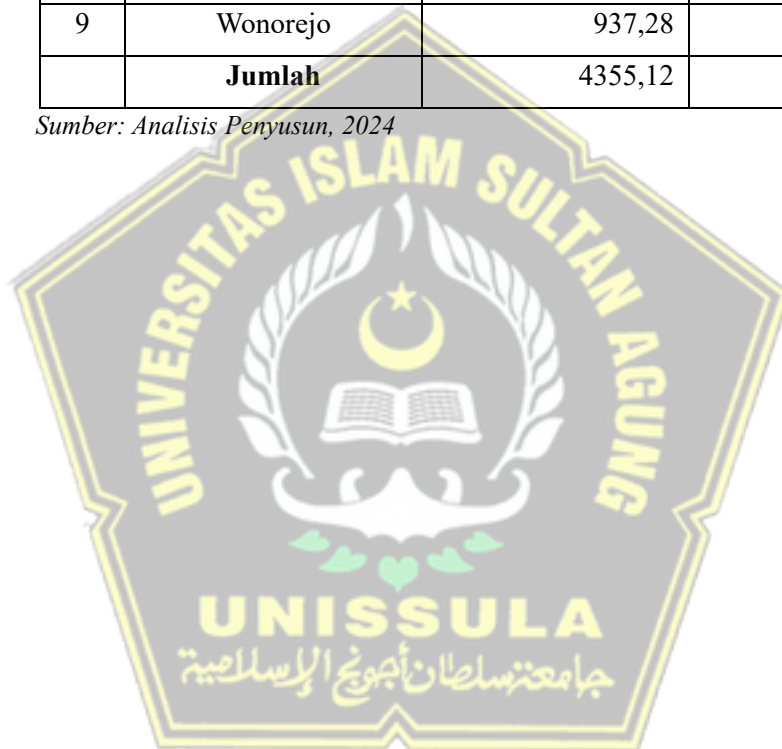
1. Sebelah barat : Kecamatan Brangsong
2. Sebelah timur : Kota Semarang
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Kaliwungu Selatan
4. Sebelah Utara : Laut Jawa

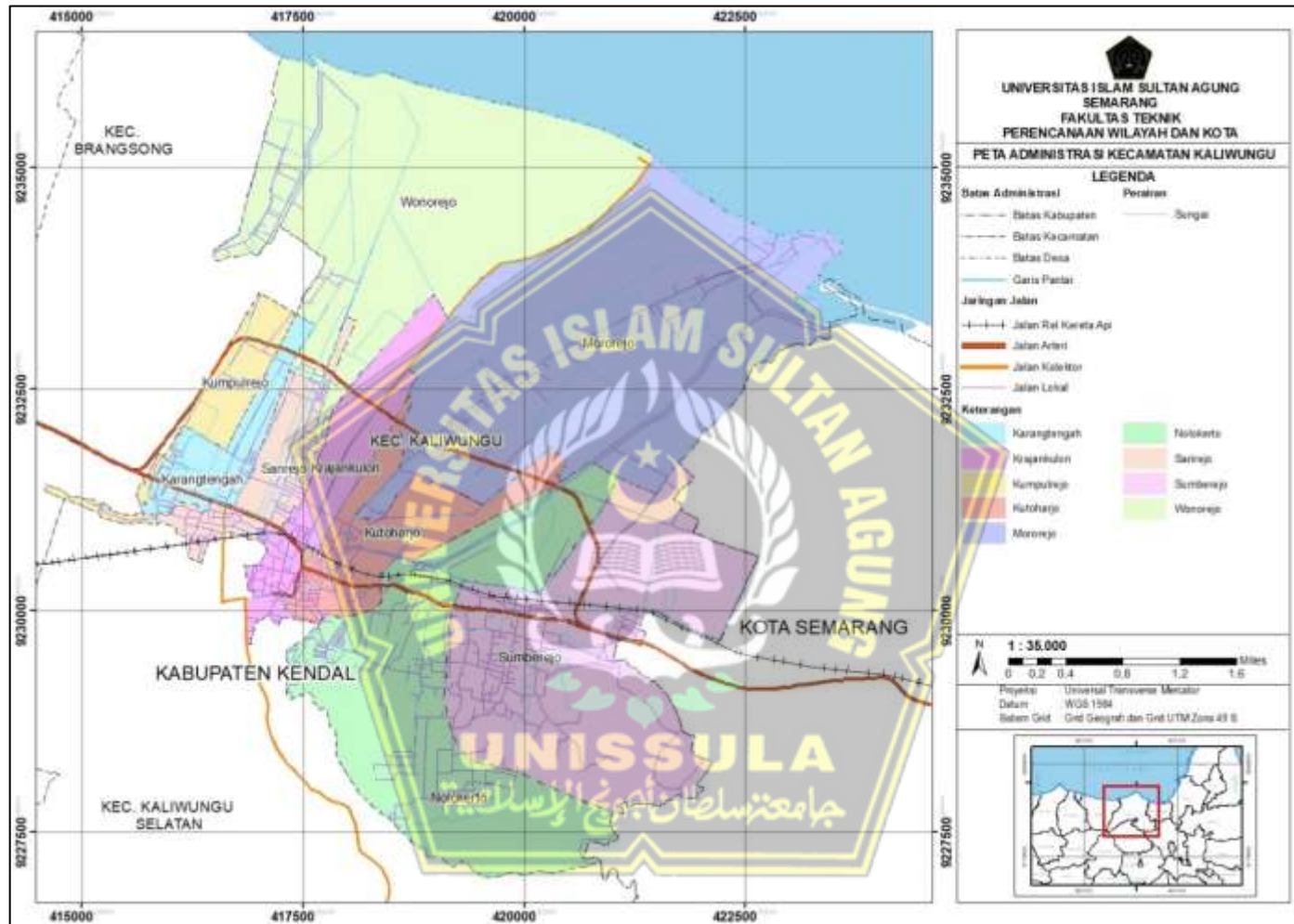
Wilayah Kecamatan Kaliwungu terdiri dari 9 desa, dengan total luas 4355,12 ha dan memiliki penduduk berjumlah 67.751 yang 33.928 jiwa laki-laki dan 33.823 jiwa perempuan berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISPENDUKCAPIL) Kabupaten kendal. Berikut merupakan tabel luasan perdesa/kelurahan di Kecamatan Kaliwungu.

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Penelitian

No	Desa/Kelurahan	Luasan (ha)	Persentase (%)
1	Kumpulrejo	112,96	2,59
2	Karangtengah	119,15	2,74
3	Sarirejo	146,34	3,36
4	Krajankulon	202,71	4,65
5	Kutoharjo	229,56	5,27
6	Nolokerto	720,65	16,55
7	Sumberejo	769,87	17,68
8	Mororejo	1.116,60	25,64
9	Wonorejo	937,28	21,52
	Jumlah	4355,12	100,00

Sumber: Analisis Penyusun, 2024





Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Kaliwungu

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

3.2 Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian

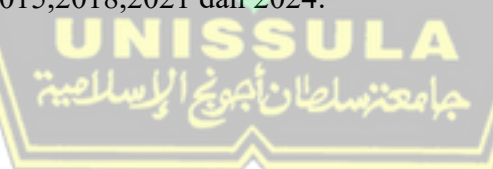
Penggunaan lahan pada wilayah penelitian terdiri dari beberapa penggunaan lahan, berikut merupakan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan kaliwungu.

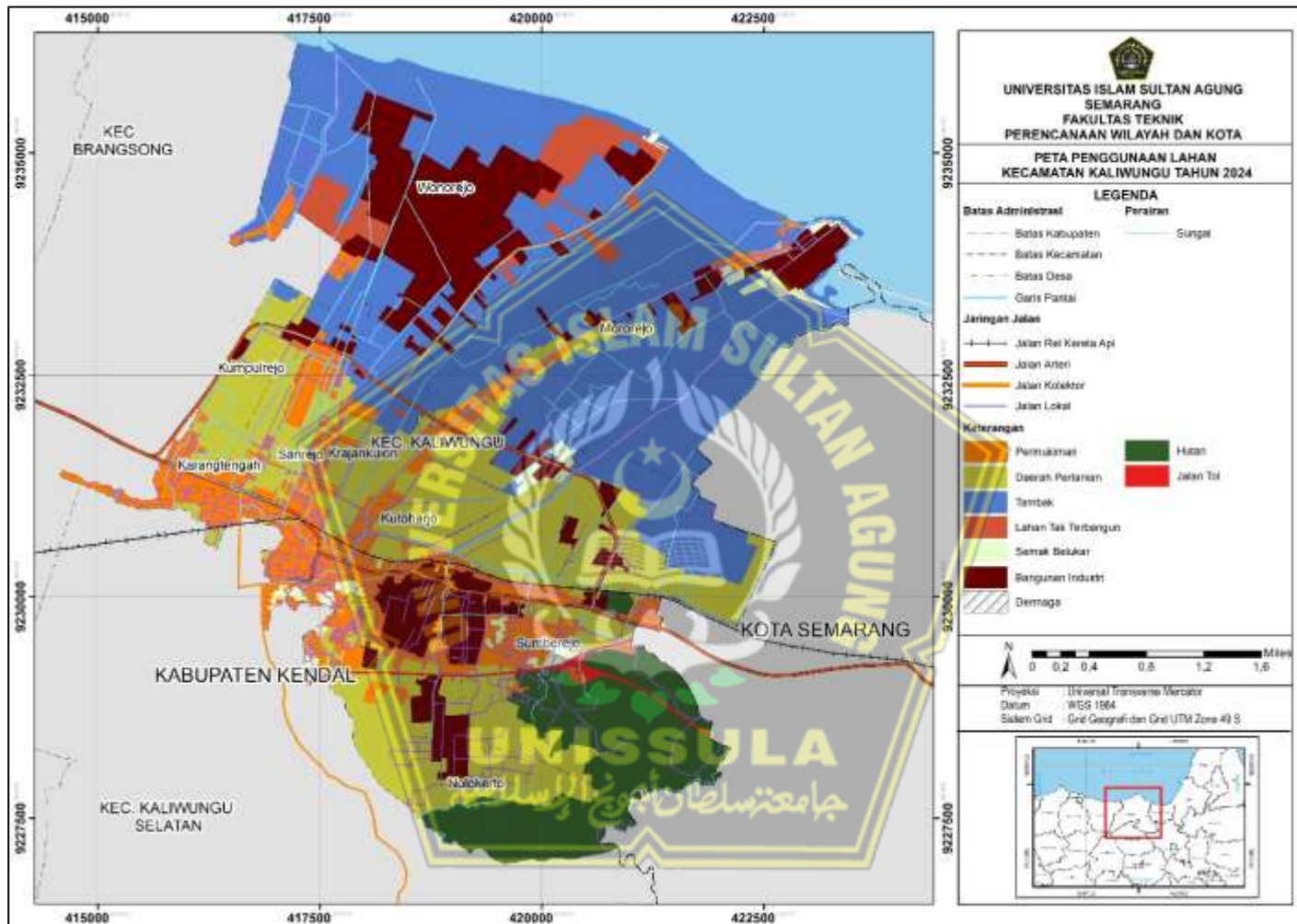
Tabel 3. 2 Tabel Luas Penggunaan Lahan Tahun 2024

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	%
1	Bangunan Industri	606,20	13,92
2	Daerah Pertanian	1034,21	23,75
3	Dermaga	2,88	0,07
4	Hutan	387,34	8,89
5	Jalan tol	22,52	0,52
6	Lahan tak terbangun	109,87	2,52
7	Permukiman	540,07	12,40
8	Semak Belukar	62,14	1,43
9	Tambak	1589,89	36,51
	Jumlah	4355,1	100

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada 9 penggunaan lahan yang tersebar di Kecamatan Kaliwungu dengan luas 4355,1 Ha, Berikut dibawah ini merupakan Peta penggunaan lahan tahun 2024 dan luasan lahan pertanian dan permukiman pada tahun 2012,2015,2018,2021 dan 2024:





Gambar 3. 2 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kaliwungu 2024

Sumber: Analisis Penyusum, 2024

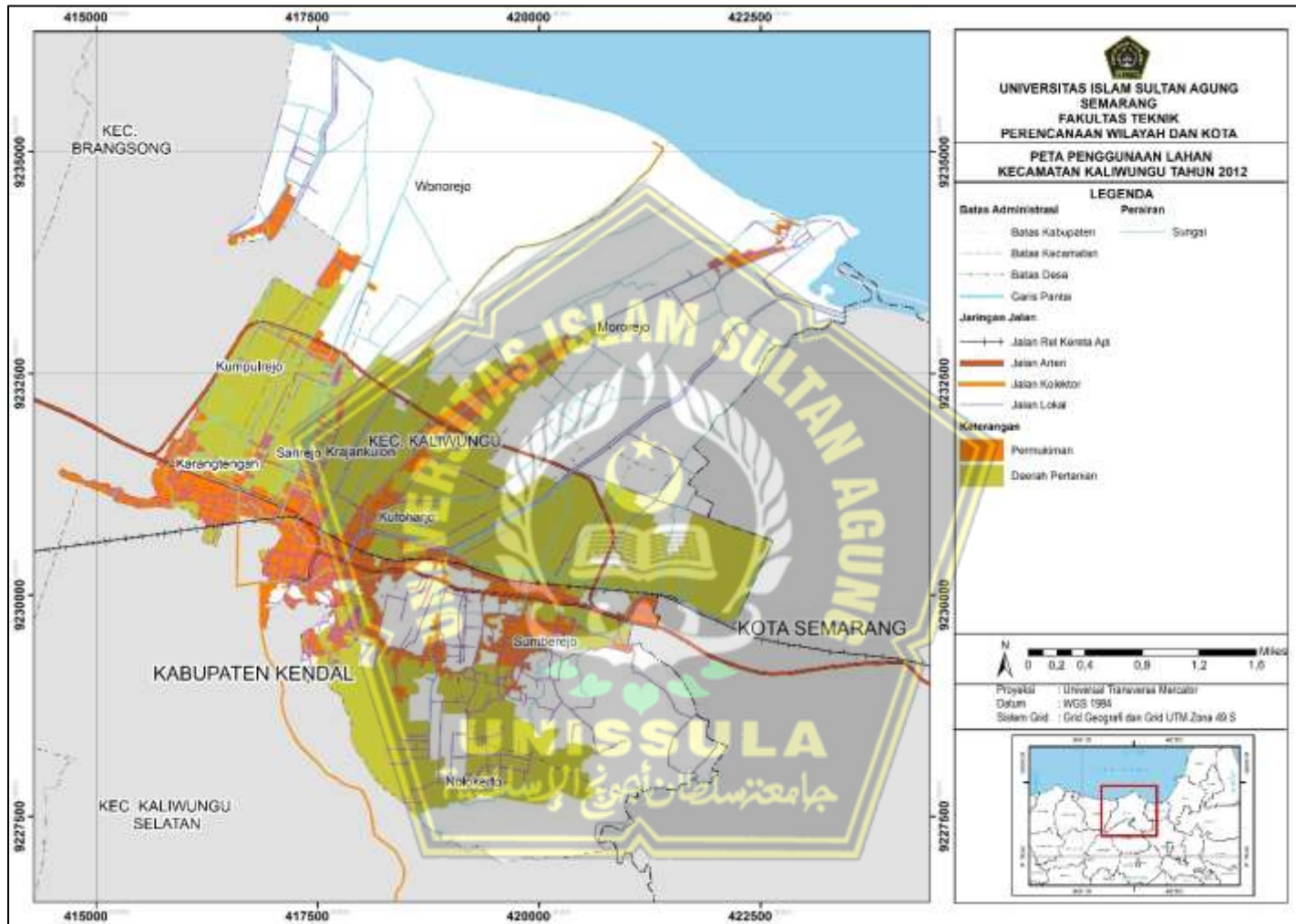
Pada penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan lahan pertanian dan permukiman yang berada di Kecamatan Kaliwungu. Berikut merupakan tabel pembagian jenis penggunaan lahan pertanian dan permukiman di 9 Kelurahan yang berada di Kecamatan Kaliwungu tahun 2012 dan 2024

Tabel 3. 3 Luas Lahan Pertanian dan permukiman 2012

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	
		Pertanian	Permukiman
1	Kumpulrejo	91,65	20,26
2	Karangtengah	81,49	37,53
3	Sarirejo	89,40	50,39
4	Krajankulon	104,22	54,39
5	Kutoharjo	127,73	65,80
6	Nelokerto	373,40	58,32
7	Sumberejo	310,40	78,14
8	Mororejo	105,25	59,71
9	Wonorejo	15,45	34,17
	Jumlah	1298,99	458,71

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel luasan lahan pertanian dan permukiman tahun 2012 terdapat luas lahan pertanian di Kecamatan Kaliwungu dengan luas 1298,99 Ha dan luas lahan permukiman seluas 458,71 Ha



Gambar 3. 3 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2012

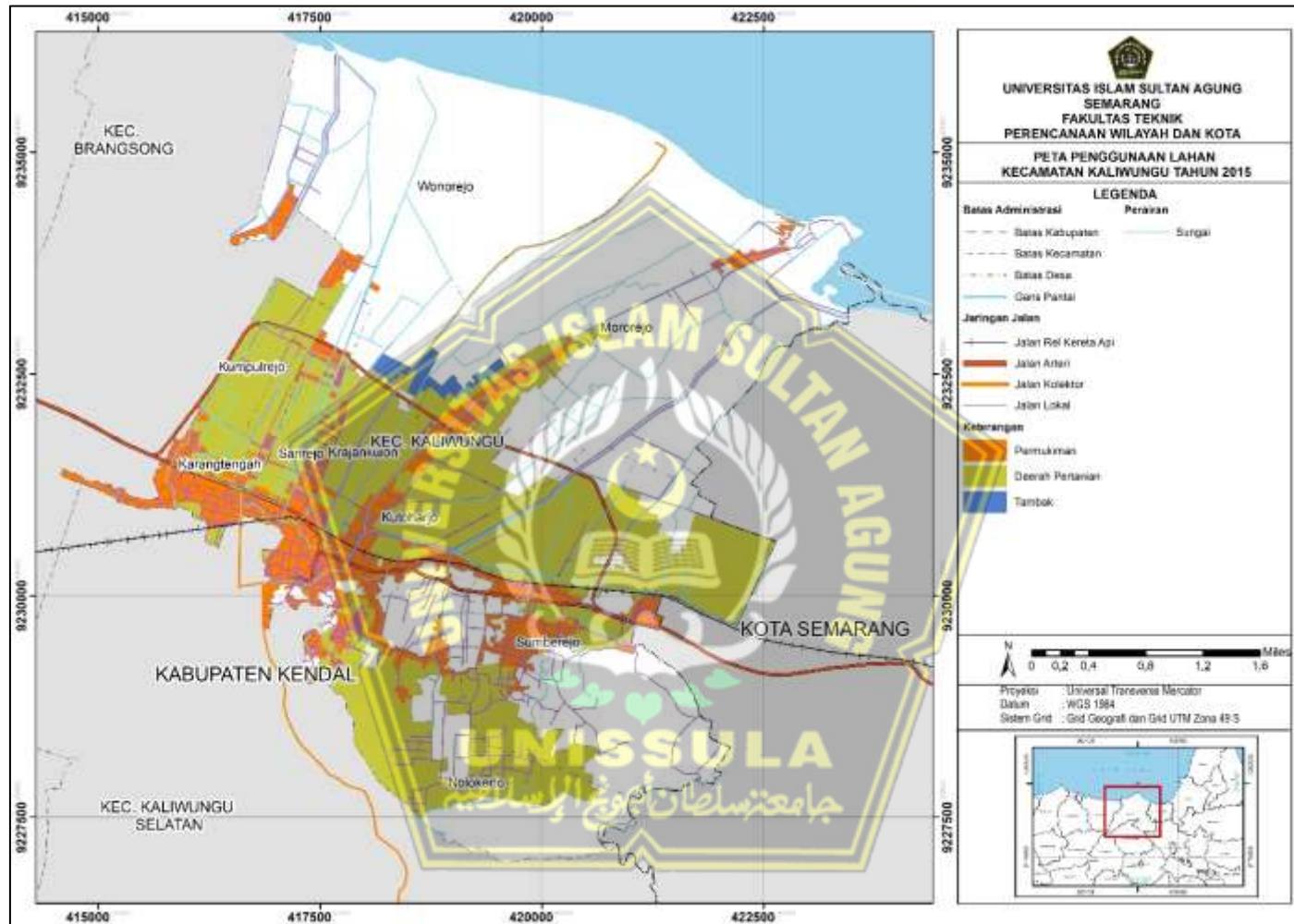
Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 3. 4 Luas Lahan Pertanian dan Permukiman 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	
		Pertanian	Permukiman
1	Kumpulrejo	91,65	20,26
2	Karangtengah	79,91	39,11
3	Sarirejo	78,46	61,37
4	Krajankulon	87,99	55,64
5	Kutoharjo	127,05	65,80
6	Nolokerto	369,54	62,18
7	Sumberejo	310,40	78,14
8	Mororejo	92,79	59,71
9	Wonorejo	15,45	34,17
	Jumlah	1253,24	476,38

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2012 ke 2015 terjadi perubahan penggunaan lahan dan perubahan luasan, Kelurahan Krajankulon mengalami penambahan penggunaan lahan Bangunan industri seluas 0,6 Ha dan Tambak seluas 14,38 Ha, Kelurahan Kutoharjo mengalami penambahan penggunaan lahan Tambak seluas 0,67 Ha dan Kelurahan Mororejo mengalami penambahan penggunaan lahan tambak seluas 12,46 Ha. Sehingga luas penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2015 berkurang menjadi seluas 1253,24 Ha dan luas lahan permukiman bertambah menjadi seluas 476,38 Ha



Gambar 3. 4 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2015

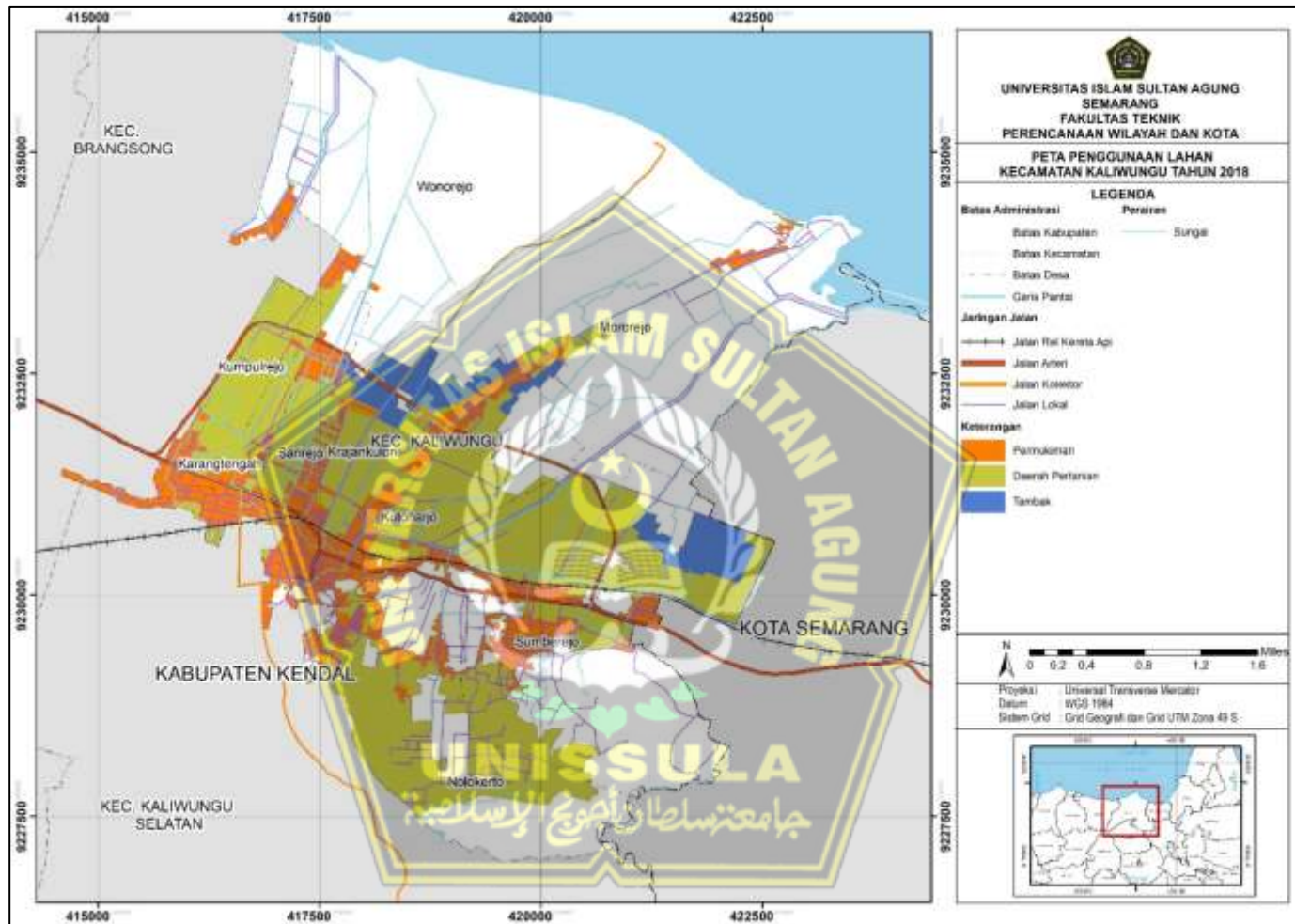
Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 3. 5 Luas Lahan Pertanian dan Permukiman 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	
		Pertanian	Permukiman
1	Kumpulrejo	91,65	20,26
2	Karangtengah	76,08	42,94
3	Sarirejo	71,82	67,19
4	Krajankulon	61,16	58,37
5	Kutoharjo	124,73	65,80
6	Nolokerto	368,92	63,56
7	Sumberejo	251,71	78,14
8	Mororejo	69,85	59,96
9	Wonorejo	12,73	34,25
	Jumlah	1128,65	490,47

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2015 ke 2018 terjadi perubahan penggunaan lahan dan perubahan luasan. Kelurahan Krajankulon pada tahun 2015 mengalami penambahan penggunaan lahan Bangunan industri seluas 0,6 Ha dan lahan Tambak seluas 14,38 Ha akan tetapi bangunan industri sudah tidak ada lagi dan luasan tambak bertambah menjadi seluas 39,08 Ha pada 2018, Kelurahan Kutoharjo memiliki lahan tambak seluas 0,67 Ha pada 2015 kemudian bertambah menjadi seluas 2,99 Ha pada 2018, Kelurahan Mororejo memiliki lahan tambak seluas 12,46 Ha pada 2015 kemudian bertambah menjadi seluas 35,15 Ha pada 2018, Kelurahan Sarirejo pada 2018 mengalami penambahan penggunaan lahan tambak sebesar 0,83 Ha, Kelurahan Sumberejo pada 2018 mengalami penambahan penggunaan lahan tambak sebesar 58,69 Ha, Kelurahan Wonorejo pada 2018 mengalami penambahan penggunaan lahan tambak sebesar 2,65 Ha. Sehingga luas penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2018 berkurang menjadi seluas 1128,65 Ha dan luas lahan permukiman bertambah menjadi seluas 490,47



Gambar 3. 5 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2018

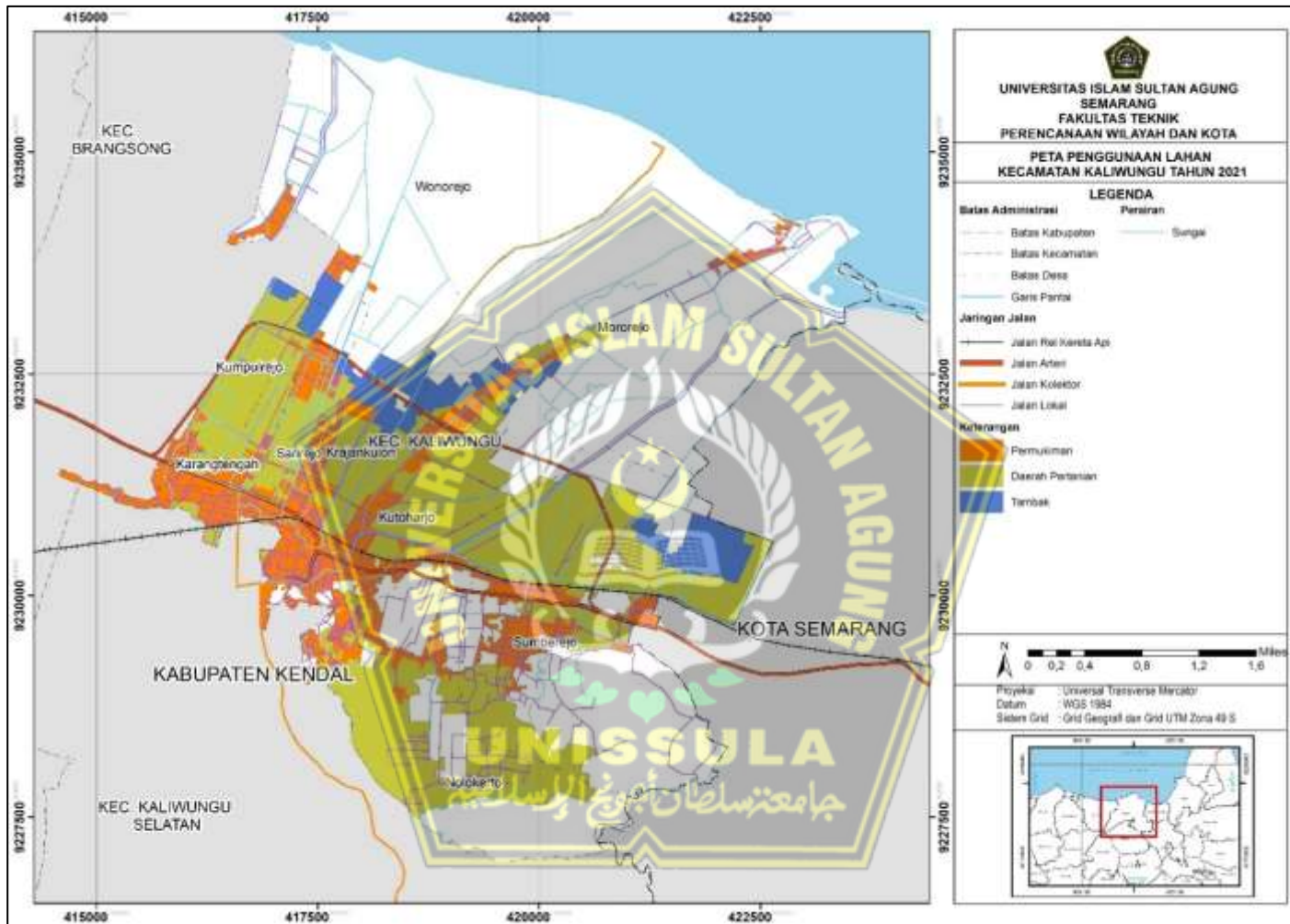
Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 3. 6 Luas Lahan Pertanian dan Permukiman 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	
		Pertanian	Permukiman
1	Kumpulrejo	86,48	20,26
2	Karangtengah	64,85	45,68
3	Sarirejo	56,24	81,66
4	Krajankulon	55,18	62,19
5	Kutoharjo	121,28	65,80
6	Nolokerto	363,4	68,32
7	Sumberejo	251,71	78,14
8	Mororejo	68,71	59,31
9	Wonorejo	6,10	31,07
	Jumlah	1073,95	512,43

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2018 ke 2021 terjadi perubahan penggunaan lahan dan perubahan luasan penggunaan lahan. Kelurahan Karangtengah pada 2021 mengalami penambahan penggunaan lahan tambak seluas 8,50 Ha, Kelurahan Krajankulon pada 2018 memiliki lahan tambak seluas 39,08 Ha kemudian pada tahun 2021 bertambah menjadi seluas 41,24 Ha, Kelurahan Kumpulrejo mengalami penambahan penggunaan lahan tambak seluas 5,18 ha pada 2021, Kelurahan Kutoharjo memiliki lahan tambak seluas 2,99 Ha pada 2018 kemudian bertambah menjadi seluas 6,44 Ha pada 2021, Kelurahan Mororejo memiliki lahan tambak seluas 35,15 Ha pada 2018 kemudian bertambah seluas 36,93 Ha pada 2021, Kelurahan Sarirejo memiliki lahan tambak seluas 0,83 Ha pada 2018 bertambah seluas 1,90 Ha pada 2021, Kelurahan Sumberejo pada 2021 tetap memiliki lahan tambak seluas 58,69 Ha, Kelurahan Wonorejo pada 2018 memiliki lahan tambak seluas 2,65 Ha dan bertambah seluas 12,45 Ha pada 2021. Sehingga luas penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2021 berkurang menjadi seluas 1074,71 Ha dan luas lahan permukiman bertambah menjadi seluas 512,43 H



Gambar 3. 6 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2021

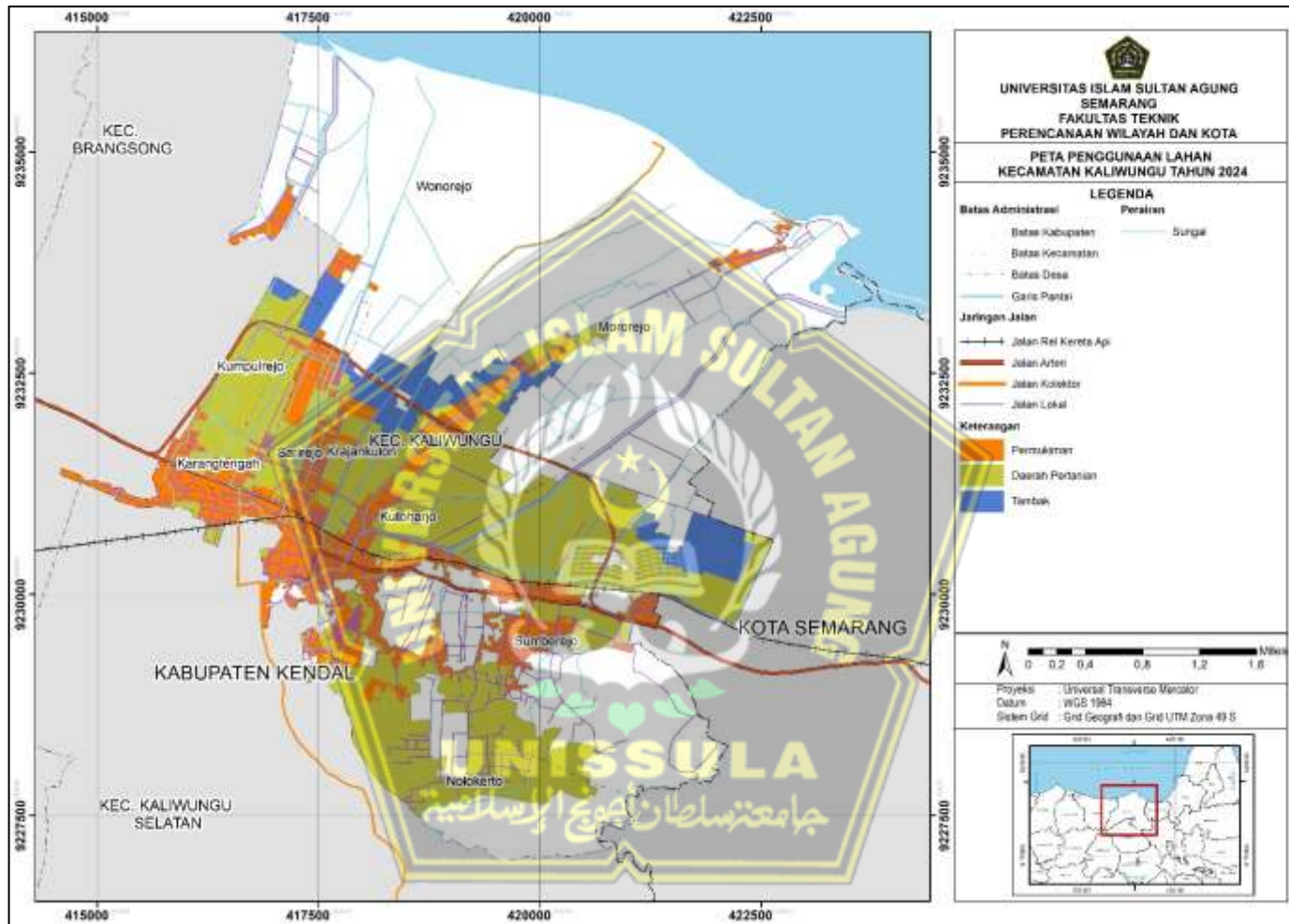
Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 3. 7 Luas Lahan Pertanian dan Permukiman 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	
		Pertanian	Permukiman
1	Kumpulrejo	86,48	20,29
2	Karangtengah	64,26	46,22
3	Sarirejo	48,90	90,07
4	Krajankulon	53,12	64,25
5	Kutoharjo	121,28	65,80
6	Nolokerto	357,54	74,18
7	Sumberejo	251,71	78,14
8	Mororejo	68,71	59,45
9	Wonorejo	6,10	31,98
	Jumlah	1058,1	530,38

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2021 ke 2024 terjadi perubahan penggunaan lahan dan perubahan luasan penggunaan lahan. Kelurahan Karangtengah pada 2021 memiliki lahan tambak seluas 8,50 Ha kemudian bertambah menjadi seluas 8,54 Ha pada 2024, Kelurahan Krajankulon pada 2024 tetap memiliki lahan tambak seluas 41,24 Ha, Kelurahan Kumpulrejo memiliki lahan tambak seluas 5,18 ha pada 2021 kemudian bertambah menjadi seluas 5,23 Ha pada 2024, Kelurahan Kutoharjo tetap memiliki lahan tambak seluas 6,44 Ha pada 2024, Kelurahan Mororejo memiliki lahan tambak seluas 36,93 Ha pada 2021 kemudian berkurang menjadi seluas 36,79 Ha pada 2024, Kelurahan Sarirejo memiliki lahan tambak seluas 1,90 Ha pada 2021 kemudian berkurang menjadi seluas 0,83 Ha pada 2024, Kelurahan Sumberejo pada 2024 tetap memiliki lahan tambak seluas 58,69 Ha, Kelurahan Wonorejo pada 2021 memiliki lahan tambak seluas 12,45 Ha kemudian berkurang menjadi seluas 11,63 Ha pada 2024. Sehingga luas penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2024 berkurang menjadi seluas 1058,69 Ha dan luas lahan permukiman bertambah menjadi seluas 530,38 H



Gambar 3. 7 Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Kaliwungu 2024

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

3.3 Kondisi Kependudukan

3.3.1 Jumlah Penduduk

Berikut ini merupakan jumlah penduduk timeseries 5 tahun, tahun 2012,2015,2018,2021 & tahun 2023 di Kecamatan Kaliwungu:

Tabel 3. 8 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2012

No	Desa/Kelurhaan	Penduduk(Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kumpulrejo	1.248	1.296	2.544
2	Karangtengah	1.300	1.278	2.578
3	Sarirejo	2.837	2.902	5.739
4	Krajankulon	4.830	5.293	10.123
5	Kutoharjo	5.857	5.964	11.821
6	Nolokerto	3.384	3.545	6.929
7	Sumberejo	3.516	3.803	7.319
8	Mororejo	3.549	3.634	7.183
9	Wonorejo	2.022	2.064	4.086
	Jumlah	28.543	29.799	58.322

Sumber: Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui jumlah penduduk terbanyak berada di kelurahan Kutoharjo sebesar 11.821 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terendah yaitu berada di Kelurahan Kumpulrejo sebesar 2.544 jiwa

Tabel 3. 9 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2015

No	Desa/Kelurhaan	Penduduk(Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kumpulrejo	1.320	1.321	2.641
2	Karangtengah	1.350	1.338	2.688
3	Sarirejo	3.143	3.056	6.199
4	Krajankulon	4.795	4.860	9.655
5	Kutoharjo	5.893	5.785	11.678
6	Nolokerto	3.630	3.512	7.142
7	Sumberejo	3.629	3.654	7.283
8	Mororejo	3.489	3.383	6.872
9	Wonorejo	2.030	2.004	4.034
	Jumlah	29.279	28.913	58.192

Sumber: Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui jumlah penduduk terbanyak berada di kelurahan Kutoharjo sebesar 11.678 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terendah yaitu berada di Kelurahan Kumpulrejo sebesar 2.641 jiwa

Tabel 3. 10 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2018

No	Desa/Kelurhaan	Penduduk(Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kumpulrejo	1.434	1.445	2.879
2	Karangtengah	1.491	1.488	2.979
3	Sarirejo	3.636	3.610	7.246
4	Krajankulon	4.844	4.935	9.779
5	Kutoharjo	5.997	5.821	11.818
6	Nolokerto	4.003	3.924	7.927
7	Sumberejo	3.720	3.769	7.489
8	Mororejo	3.528	3.462	6.990
9	Wonorejo	2.151	2.151	4.302
	Jumlah	30.804	30.605	61.409

Sumber: Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui jumlah penduduk terbanyak berada di kelurahan Kutoharjo sebesar 11.818 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terendah yaitu berada di Kelurahan Kumpulrejo sebesar 2.879 jiwa.

Tabel 3. 11 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2021

No	Desa/Kelurhaan	Penduduk(Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kumpulrejo	1.468	1.526	2.994
2	Karangtengah	1.596	1.635	3.231
3	Sarirejo	4.273	4.237	8.510
4	Krajankulon	5.026	5.072	10.098
5	Kutoharjo	6.068	5.882	11.950
6	Nolokerto	4.424	4.349	8.773
7	Sumberejo	3.961	4.027	7.988
8	Mororejo	3.657	3.613	7.270
9	Wonorejo	2.271	2.237	4.508
	Jumlah	32.744	32.578	65.322

Sumber: Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui jumlah penduduk terbanyak berada di kelurahan Kutoharjo sebesar 11.950 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terendah yaitu berada di Kelurahan Kumpulrejo sebesar 2.994 jiwa.

Tabel 3. 12 Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu 2022

No	Desa/Kelurahan	Penduduk(Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kumpulrejo	1.492	1.541	3.033
2	Karangtengah	1.653	1.688	3.341
3	Sarirejo	4.531	4.493	9.024
4	Krajankulon	5.114	5.175	10.289
5	Kutoharjo	6.100	5.985	12.085
6	Nolokerto	4.528	4.481	9.009
7	Sumberejo	4.035	4.087	8.122
8	Mororejo	3.714	3.657	7.371
9	Wonorejo	2.331	2.292	4.623
	Jumlah	33.498	33.399	66.897

Sumber: BPS Kabupaten Kendal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk terbanyak berada di kelurahan Kutoharjo sebesar 12.085 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terendah yaitu berada di Kelurahan Kumpulrejo sebesar 3.033 jiwa.

Jadi, dapat disimpulkan jumlah penduduk dari tahun 2012 -2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan adanya Pembangunan KIK pada tahun 2016 yang mengakibatkan penduduk dari luar Kabupaten Kendal berpindah ke Kendal khususnya di Kecamatan Kaliwungu.

3.4 Kawasan Industri Kendal (KIK)

Kawasan Industri Kendal (KIK) merupakan pengembangan Kawasan industri terbesar di Jawa Tengah dengan total proyek 2.200 ha. Pengembangan KIK akan mencakup kluster industri, pusat kota, Kawasan perbelanjaan, hunian dan area rekreasi. Perkembangan ini merupakan yang pertama di Jawa Tengah dan bahkan di Indonesia, dengan pertumbuhan dan peembangan yang pesat. Pemerintah Indonesia menetapkan KIK sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) dan mempercepat pengembangan infrastruktur makro dan mikro. KIK resmi ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang diatur oleh PP No 85 tahun 2019.

Target Industri yang ada dilingkup KIK meliputi:

1. Food Industri
2. Furniture
3. Fashion
4. Automotive
5. elektronik
6. Logistik, dll

3.5 Sandingan RDTR Kecamatan Kaliwungu

Menurut Peraturan Bupati Kendal Nomer 62 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan kaliwungu tahun 2023-2043, Kecamatan Kaliwungu memiliki 5 SubWilayah Perebencanaan (SWP):

1. SWP 1 Sebagai Kawasan Pusat kota (Kutoharjo) seluas 431,09 ha
2. SWP 2 sebagai Kawasan Pekotaan Penunjang (Karangtengah) seluas 198,69 ha
3. SWP 3 sebagai Kawasan pengembangan permukiman (Nolokerto, Sumberejo) seluas 940,65 ha
4. SWP 4 sebagai Kawasan Industri Kendal (KIK) (Wonorejo) seluas 1.051,65 ha
5. SWP 5 sebagai Kawasan Peruntukan Industri (Mororejo) seluas 1.623,15 ha

Ketentuan Kegiatan dan Penggunaan Lahan

Di bagian B4 yaitu lahan sawah yang masuk dalam peta lahan sawah dilindungi yang tidak menjadi bagian dari penetapan LP2B dapat dialihfungsikan setelah mendapatkan rekomendasi perubahan penggunaan tanah dari menteri yang menyelenggarakan urusan di bidang agraria/pertanahan dan Tata Ruang.

BAB IV ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KECAMATAN KALIWUNGU, KABUPATEN KENDAL

4.1 Kriteria Responden

Sasaran responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku ekonomi dan masyarakat. Untuk responden masyarakat diklasifikasikan menurut jenis kelamin, umur, pekerjaan, lama bekerja, tempat tinggal, lama tinggal, dan status lahan. Klasifikasi responden ini digunakan untuk mengetahui kondisi dari responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. dibawah ini adalah data responden berdasarkan jenis.kelamin:

Tabel 4. 1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	30	30%
Laki-Laki	70	70%
Jumlah	100	100%

Sumber: Rekap Kuisisioner. 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Presentase responden laki-laki yaitu 70% sedangkan untuk perempuan yaitu 30%. Untuk responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Responden berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
20-30 Tahun	20	20%
30-50 Tahun	45	45%
>50 Tahun	35	35%
Jumlah	100	100%

Sumber: Rekap Kuisisioner. 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden dengan usia 20-30 Tahun sebanyak 20 dengan presentase 20%, usia 30-50 tahun sebanyak 45 dengan

presentase 45% dan usia >50 tahun sebanyak 35 dengan persentase 35%. Untuk responden berdasarkan pekerjaan dapat di lihat pada tabe berikut:

Tabel 4. 3 Responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan	26	26%
Pedagang	14	14%
Perangkat Desa	45	45%
Petani	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Rekap Kuisisioner. 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat di sampaikan bahwa responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 14 orang dengan persentase 14 %, Karyawan sebanyak 26 orang dengan presentase 26 %, Perangkat desa sebanyak 45 orang dengan persentase 45%, Petani berjumlah 15 orang dengan persentase 15%. Hal ini menunjukan sebagian besar responden di dominasi oleh Perangkat Desa. Untuk responden dengan lama bekerja dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4 Responden berdasarkan Lama Tinggal

Lama Tinggal	Jumlah	Persentase
<2 Tahun	5	5%
2-5 Tahun	23	23%
5-10 Tahun	13	13%
>15 Tahun	59	59%
Jumlah	100	100%

Sumber: Rekap Kuisisioner. 2024

Berdasarkan tabel diatas, responden dengan lama tinggal di Kecamatan Kaliwungu <2 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 5%, lama tinggal 2-5 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase sebanyak 23%, responden dengan lama tinggal 5-10 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase sebanyak 32%, responden dengan lama tinggal > 15 tahun sebanyak 59 orang dengan persentase sebanyak 59%. Dari data hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi adalah Masyarakat yang sudah lama tinggal di Kecamatan

Kaliwungu sebelum adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan. Untuk responden berdasarkan tempat tinggal yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Responden berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
Rumah (Milik Sendiri)	85	85%
Kontrakan	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Rekap Kuisisioner. 2024

Berdasarkan tabel diatas, responden yang bertempat tinggal di rumah pribadi sebanyak 85 orang dengan persentase 85%, responden yang bertempat tinggal di kos/kontrakan sebanyak 15 orang dengan presentase 15%, Dari hasil kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi adalah masyarakat yang tinggal di rumah pribadi.

4.2 Perubahan Penggunaan Lahan

Menurut Prayuda, dkk. (2014), konversi lahan terjadi ketika fungsi utama dari sebidang tanah bergeser untuk melayani tujuan yang berbeda sebagai akibat dari perubahan fungsi seluruh atau sebagian dari luas lahan. Pergeseran ini berdampak buruk bagi lingkungan sekitar maupun potensi lahan. Perkembangan perubahan penggunaan lahan memiliki sejumlah dampak, dua di antaranya adalah pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk, yang keduanya menjadi penyebab peningkatan permintaan pengguna lahan pertanian yang diubah untuk dijadikan sebagai permukiman di Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kendal.

4.2.1 Perubahan Luas Penggunaan Lahan

Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk, perubahan lahan pertanian menjadi perumahan berdampak juga pada pada luasan tutupan lahan di Kecamatan Kaliwungu, berikut merupakan perubahan yang terjadi pada luasan lahan pertanian menjadi perumahan di Kecamatan Kaliwungu:

Tabel 4. 6 Luas Lahan Permukiman 2012 dan 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas Permukiman(ha)		Perubahan(ha)
		2012	2015	
1	Kumpulrejo	20,26	20,26	0
2	Karangtengah	37,53	39,11	+1,58
3	Sarirejo	50,39	61,37	+10,98
4	Krajankulon	54,39	55,64	+1,25
5	Kutoharjo	65,80	65,80	0
6	Nolokerto	58,32	62,18	+3,86
7	Sumberejo	78,14	78,14	0
8	Mororejo	59,71	59,71	0
9	Wonorejo	34,17	34,17	0
		458,71	476,38	+17,67

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4. 7 Luas Lahan Pertanian 2012 dan 2015

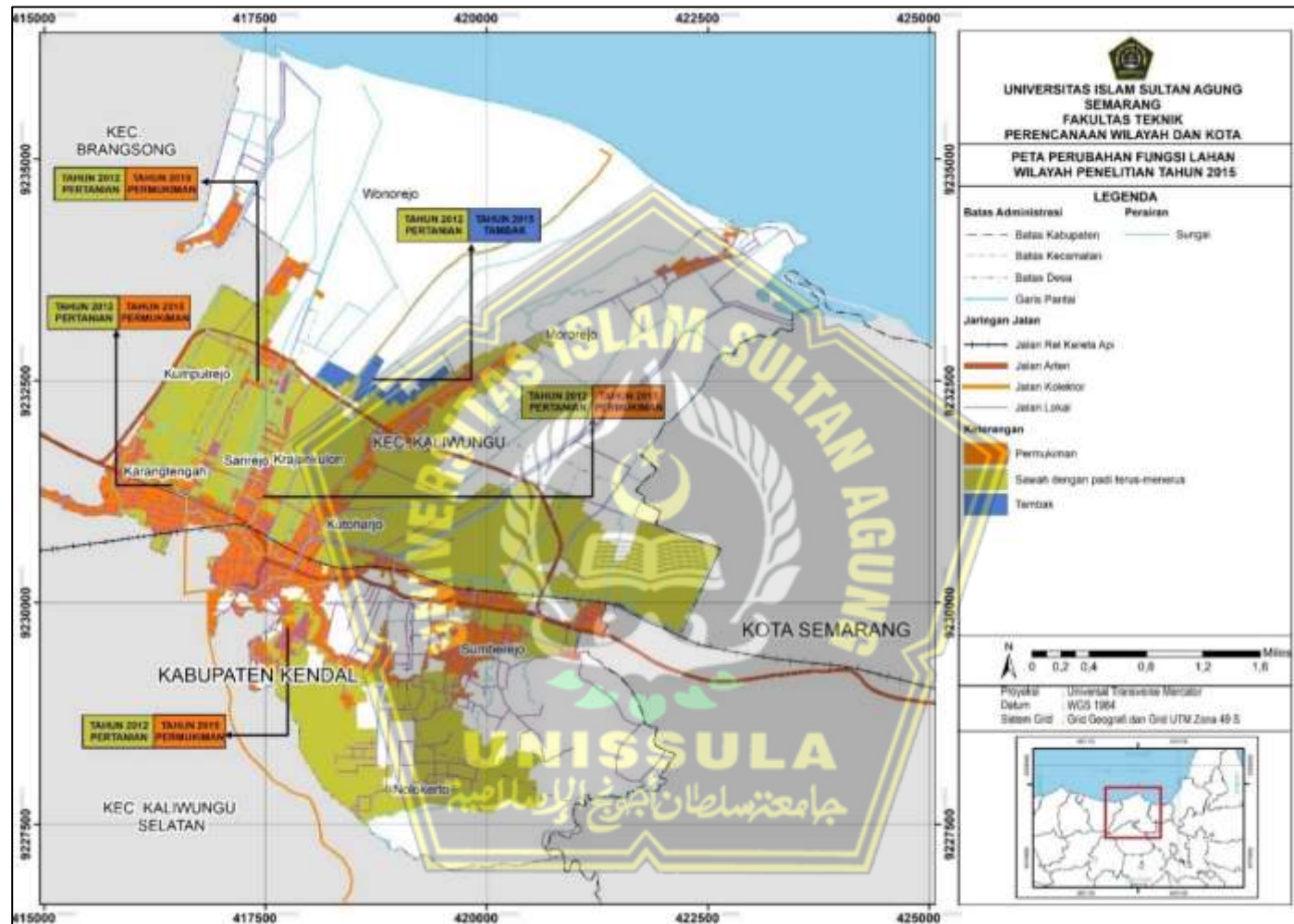
No	Desa/Kelurahan	Luas Pertanian(ha)		Perubahan(ha)
		2012	2015	
1	Kumpulrejo	91,65	91,65	0
2	Karangtengah	81,49	79,91	-1,58
3	Sarirejo	89,40	78,46	-10,98
4	Krajankulon	104,22	87,99	-16,23
5	Kutoharjo	127,73	127,05	-0,68
6	Nolokerto	373,40	369,54	-3,86
7	Sumberejo	310,40	310,40	0
8	Mororejo	105,25	92,79	-12,46
9	Wonorejo	15,45	15,45	0
		1298,99	1253,24	-45,75

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Menurut tabel diatas terdapat perubahan luasan lahan pertanian dan permukiman pada beberapa desa di Kecamatan Kaliwungu dari tahun 2012 dengan tahun 2015, terdapat penambahan luasan lahan permukiman diantaranya di Desa Karangtengah dengan luas 1,58 Ha, Desa Sarirejo dengan luas lahan 10,98 Ha, Desa

Krajankulon dengan luas lahan 1,25 Ha, Desa Nolakerto dengan luas lahan 3,86 Ha. Serta terdapat pengurangan luasan lahan pertanian diantaranya Desa Karangtengah dengan luas lahan 1,58 Ha menjadi permukiman, Desa Sarirejo dengan luasan lahan 10,98 Ha menjadi permukiman, Desa Krajankulon dengan luas 16,23 Ha menjadi tambak dan permukiman, Desa Kutoharjo dengan luasan lahan 0,68 Ha menjadi pergudangan, Desa Mororejo dengan luasan lahan 12,46 Ha menjadi Tambak.





Gambar 4. 1 Peta Keterangan Perubahan Fungsi Penggunaan Lahan 2015

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4. 8 Luas Lahan Permukiman 2015 dan 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas Permukiman(ha)		Perubahan(ha)
		2015	2018	
1	Kumpulrejo	20,26	20,26	0
2	Karangtengah	39,11	42,94	+3,83
3	Sarirejo	61,37	67,19	+5,82
4	Krajankulon	55,64	58,37	+2,73
5	Kutoharjo	65,80	65,80	0
6	Nolokerto	62,18	63,56	+1,38
7	Sumberejo	78,14	78,14	0
8	Mororejo	59,71	59,96	+0,25
9	Wonorejo	34,17	34,25	+0,08
		476,38	490,47	+14,09

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4. 9 Luas Lahan Pertanian 2015 dan 2018

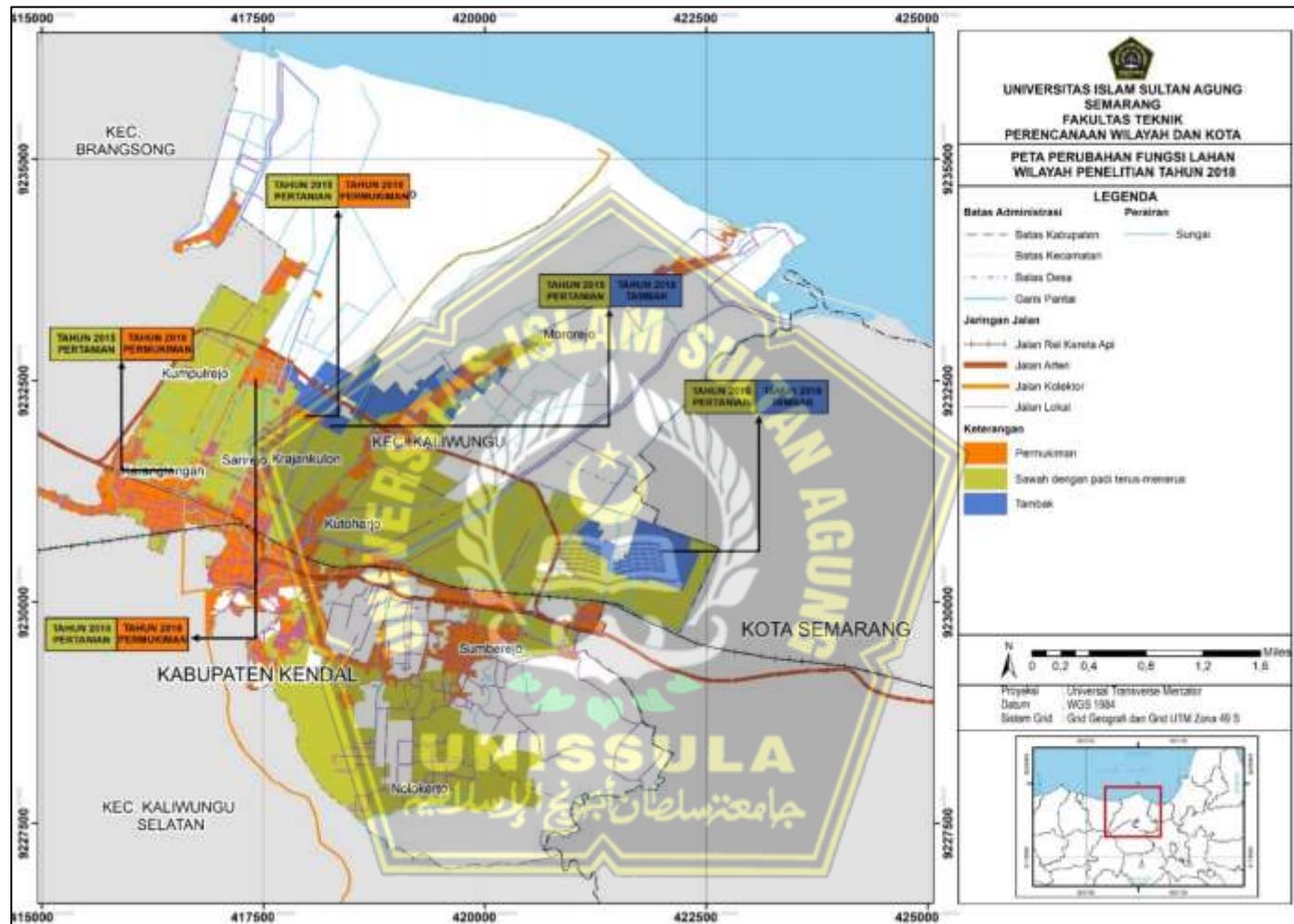
No	Desa/Kelurahan	Luas Pertanian(ha)		Perubahan(ha)
		2015	2018	
1	Kumpulrejo	91,65	91,65	0
2	Karangtengah	79,91	76,08	-3,83
3	Sarirejo	78,46	71,82	-6,64
4	Krajankulon	87,99	61,16	-26,83
5	Kutoharjo	127,05	124,73	-2,32
6	Nolokerto	369,54	368,16	-1,38
7	Sumberejo	310,40	251,71	-58,69
8	Mororejo	92,79	69,85	-22,94
9	Wonorejo	15,45	12,73	-2,72
		1253,24	1127,89	-125,35

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Menurut tabel diatas terdapat perubahan luasan lahan pertanian dan permukiman pada beberapa desa di Kecamatan Kaliwungu dari tahun 2015 dengan tahun 2018, terdapat penambahan luasan lahan permukiman diantaranya di Desa Karangtengah dengan luas 3,83 Ha, Desa Sarirejo dengan luas lahan 5,82 Ha, Desa

Krajankulon dengan luas lahan 2,73 Ha, Desa Nolakerto dengan luas lahan 1,38 Ha, Desa Mororejo dengan luas 0,25 Ha, dan Desa Wonorejo 0,08 Ha. Serta terdapat pengurangan luasan lahan pertanian diantaranya Desa Karangtengah dengan luas lahan 3,83 Ha menjadi permukiman, Desa Sarirejo dengan luasan lahan 6,64 Ha menjadi permukiman dan tambak, Desa Krajankulon dengan luas 26,83 Ha menjadi tambak dan permukiman, Desa Kutoharjo dengan luasan lahan 2,32 Ha menjadi tambak, Desa Nolakerto dengan luasan lahan 1,38 Ha menjadi permukiman, Desa Sumberejo dengan luasan 58,69 Ha menjadi tambak, Desa Mororejo dengan luasan 22,94 Ha menjadi tambak, dan Desa Wonorejo dengan luasan 2,72 menjadi tambak.





Gambar 4. 2 Peta Keterangan Perubahan Fungsi Penggunaan Lahan 2018

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4. 10 Luas Lahan Permukiman 2018 dan 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas Permukiman(ha)		Perubahan(ha)
		2018	2021	
1	Kumpulrejo	20,26	20,26	0
2	Karangtengah	42,94	45,68	+2,74
3	Sarirejo	67,19	81,66	+14,47
4	Krajankulon	58,37	62,19	+3,82
5	Kutoharjo	65,80	65,80	0
6	Nolokerto	63,56	68,32	+4,76
7	Sumberejo	78,14	78,14	0
8	Mororejo	59,96	59,31	-0,65
9	Wonorejo	34,25	31,07	-3,18
		490,47	512,43	+21,96

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4. 11 Luas Lahan Pertanian 2018 dan 2021

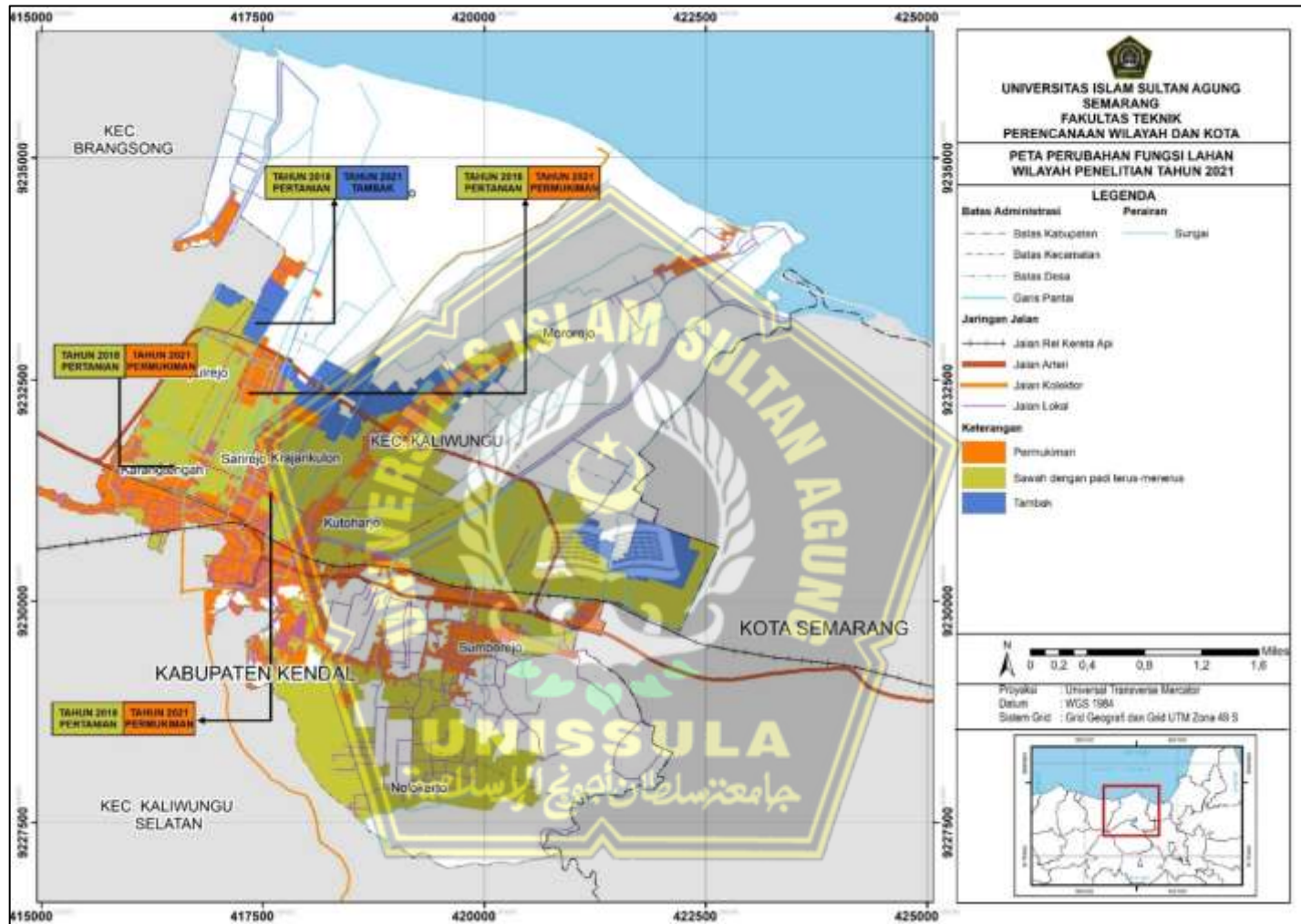
No	Desa/Kelurahan	Luas Pertanian(ha)		Perubahan(ha)
		2018	2021	
1	Kumpulrejo	91,65	86,48	-5,17
2	Karangtengah	76,08	64,85	-11,23
3	Sarirejo	71,82	56,24	-15,58
4	Krajankulon	61,16	55,18	-5,98
5	Kutoharjo	124,73	121,28	-3,45
6	Nolokerto	368,16	363,4	-4,76
7	Sumberejo	251,71	251,71	0
8	Mororejo	69,85	68,71	-1,14
9	Wonorejo	12,73	6,10	-6,63
		1127,89	1073,95	-53,94

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Menurut tabel diatas terdapat perubahan luasan lahan pertanian dan permukiman pada beberapa desa di Kecamatan Kaliwungu dari tahun 2018 dengan tahun 2021, terdapat penambahan dan pengurangan luasan lahan permukiman diantaranya di Desa Karangtengah dengan luas 2,74 Ha, Desa Sarirejo dengan luas

lahan 14,47 Ha, Desa Krajankulon dengan luas lahan 3,82 Ha, Desa Nolakerto dengan luas lahan 4,76 Ha, dan penurunan luas lahan permukiman di Desa Mororejo seluas 0,65 Ha, dan Desa Wonorejo 3,18 Ha yang berubah menjadi tambak. Serta terdapat pengurangan luasan lahan pertanian diantaranya di Desa Kumpulrejo dengan luas lahan 5,17 Ha menjadi Tambak, Desa Karangtengah seluas 11,23 ha menjadi tambak dan permukiman, Desa Sarirejo dengan luasan lahan 15,58 Ha menjadi permukiman dan tambak, Desa Krajankulon dengan luas 5,98 Ha menjadi tambak dan permukiman, Desa Kutoharjo dengan luasan lahan 3,45 Ha menjadi tambak, Desa Nolakerto dengan luasan lahan 4,76 Ha menjadi permukiman, Desa Mororejo dengan luasan 1,14 Ha menjadi tambak, dan Desa Wonorejo dengan luasan 6,63 menjadi tambak





Gambar 4. 3 Peta Keterangan Perubahan Fungsi Penggunaan Lahan 2021

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4. 12 Luas Lahan Permukiman 2021 dan 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas Permukiman(ha)		Perubahan(ha)
		2021	2024	
1	Kumpulrejo	20,26	20,26	0
2	Karangtengah	45,68	46,22	+0,54
3	Sarirejo	81,66	90,07	+8,41
4	Krajankulon	62,19	64,25	+2,06
5	Kutoharjo	65,80	65,80	0
6	Nolokerto	68,32	74,18	+5,86
7	Sumberejo	78,14	78,14	0
8	Mororejo	59,31	59,45	+0,14
9	Wonorejo	31,07	31,98	+0,91
		512,43	530,38	+17,95

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4. 13 Luas Lahan Pertanian 2021 dan 2024

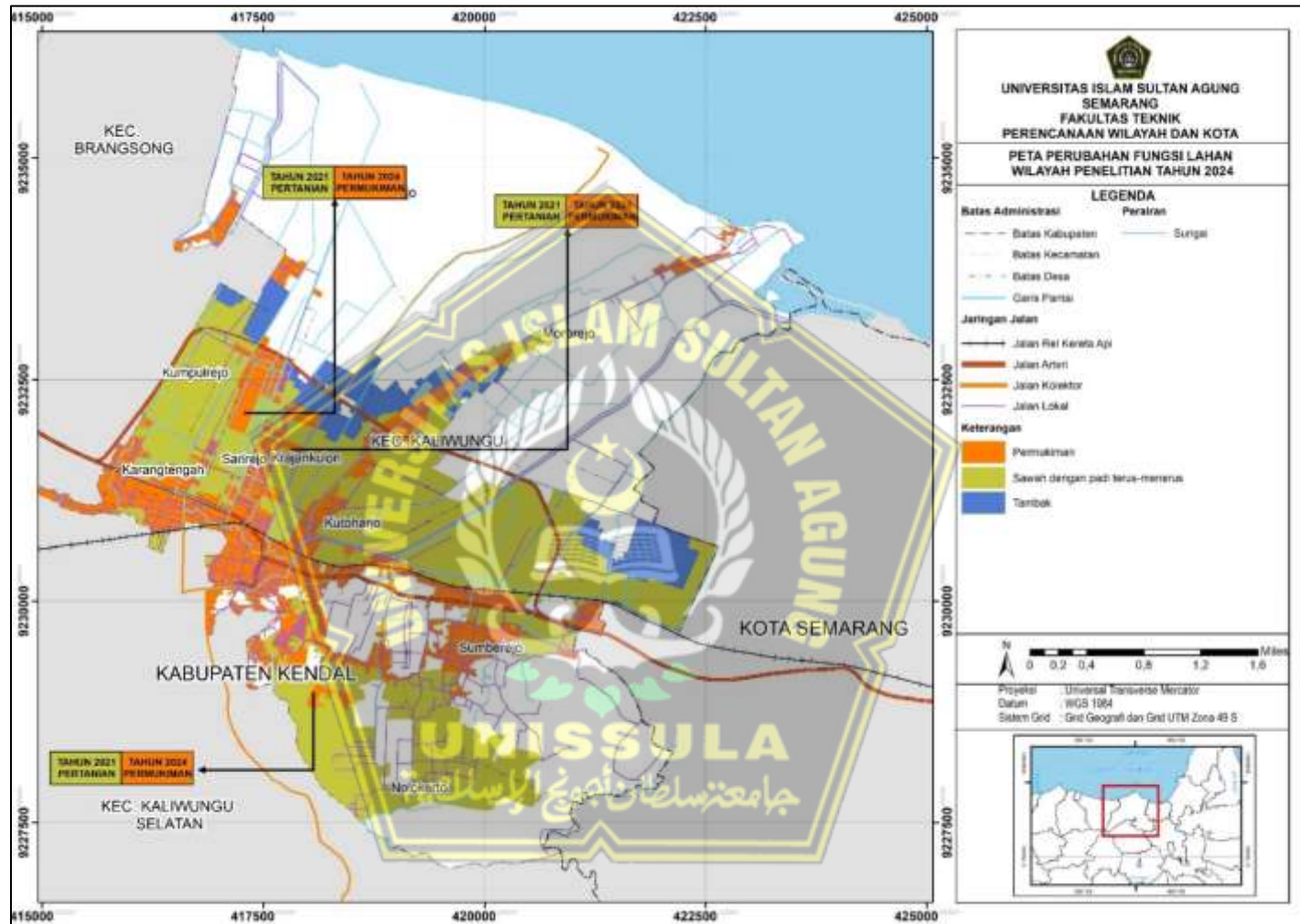
No	Desa/Kelurahan	Luas Pertanian(ha)		Perubahan(ha)
		2021	2024	
1	Kumpulrejo	86,48	86,48	0
2	Karangtengah	64,85	64,26	-0,59
3	Sarirejo	56,24	48,90	-7,34
4	Krajankulon	55,18	53,12	-2,06
5	Kutoharjo	121,28	121,28	0
6	Nolokerto	363,4	357,54	-5,86
7	Sumberejo	251,71	251,71	0
8	Mororejo	68,71	68,71	0
9	Wonorejo	6,10	6,10	0
		1073,95	1058,1	-15,85

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Menurut tabel diatas terdapat perubahan luasan lahan pertanian dan permukiman pada beberapa desa di Kecamatan Kaliwungu dari tahun 2021 dengan tahun 2024, terdapat penambahan dan pengurangan luasan lahan permukiman diantaranya di Desa Karangtengah dengan luas 0,54 Ha, Desa Sarirejo dengan luas

lahan 8,41 Ha, Desa Krajankulon dengan luas lahan 2,06 Ha, Desa Nolakerto dengan luas lahan 5,86 Ha, dan penurunan luas lahan permukiman di Desa Mororejo seluas 0,14 Ha, dan Desa Wonorejo 0,91 Ha. Serta terdapat pengurangan luasan lahan pertanian diantaranya di Desa Karangtengah dengan luas lahan 0,59 Ha menjadi Tambak dan permukiman, Desa Sarirejo dengan luasan lahan 7,34 Ha menjadi permukiman, Desa Krajankulon dengan luas 2,06 Ha menjadi tambak dan permukiman, Desa Nolakerto dengan luasan lahan 5,86 Ha menjadi permukiman.





Gambar 4. 4 Peta Keterangan Perubahan Fungsi Penggunaan Lahan 2024

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Secara Ekonomi

4.3.1 Persepsi Masyarakat sebagai Petani

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai petani terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara ekonomi, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisioner masyarakat:

Tabel 4. 14 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ketahanan pangan

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	12
B. Netral	3
C. Berdampak Positif	0
Total	15

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa 12 responden dari 15 responden merespon berdampak negatif terhadap ketahanan pangan, 3 responden menyatakan netral terhadap ketahanan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat yang bekerja sebagai petani merasakan dampak negatif mengenai ketahanan pangan akibat perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan adalah peningkatan ekonomi lokal. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai petani:

Tabel 4. 15 Jawaban Kuisisioner petani tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Ekonomi lokal

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	4
B. Netral	8
C. Berdampak Positif	3
Total	15

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa sebanyak 4 responden merespon berdampak negatif terhadap peningkatan perekonomian lokal, sebanyak 8 responden menyatakan netral terhadap peningkatan perekonomian lokal dan sebanyak 3 orang menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian wilayah Masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani tidak merasakan dampak mengenai peningkatan ekonomi lokal akibat perubahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah peningkatan kesempatan kerja. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap peningkatan kesempatan kerja. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai petani:

Tabel 4. 16 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Kesempatan kerja

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	4
B. Netral	7
C. Berdampak Positif	4
Total	15

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa sebanyak 4 responden merespon berdampak negatif terhadap kesempatan kerja dan mata pencaharian, sebanyak 7 responden menyatakan netral terhadap

kesempatan kerja dan mata pencaharian dan sebanyak 4 orang menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan lingkup kerja masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani tidak merasakan dampak mengenai peningkatan kesempatan kerja akibat perubahan. Selain petani dampak perubahan ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian yang berubah menjadi perumahan terhadap dampak Ekonomi. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai perangkat desa:

4.3.2 Persepsi Masyarakat Sebagai Perangkat Desa

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara ekonomi, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisisioner masyarakat:

Tabel 4. 17 Jawaban Kuisisioner Petani Tentang perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ketahanan pangan

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	19
B. Netral	26
C. Berdampak Positif	0
Total	45

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa 19 responden dari 45 responden merespon berdampak negatif terhadap ketahanan pangan, 26 responden menyatakan netral terhadap ketahanan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa tidak merasakan dampak mengenai ketahanan pangan akibat perubahan ini. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat ini adalah peningkatan ekonomi lokal. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap peningkatan

ekonomi lokal. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai perangkat desa:

Tabel 4. 18 Jawaban Kuisisioner petani tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Ekonomi lokal

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	29
C. Berdampak Positif	16
Total	45

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa sebanyak 29 responden merespon netral terhadap peningkatan perekonomian lokal, sebanyak 16 responden menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian wilayah Masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai perangkat desa tidak merasakan dampak mengenai peningkatan ekonomi lokal akibat perubahan ini. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah peningkatan kesempatan kerja. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap peningkatan kesempatan kerja. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai perangkat desa:

Tabel 4. 19 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Kesempatan kerja

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	21
C. Berdampak Positif	24
Total	45

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa sebanyak 21 responden menyatakan netral terhadap kesempatan

kerja dan mata pencaharian dan sebanyak 24 orang menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan lingkup kerja masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai perangkat desa merasakan dampak positif mengenai peningkatan kesempatan kerja akibat perubahan ini. Selain perangkat desa dampak perubahan ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap dampak Ekonomi. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai karyawan:

4.3.3 Persepsi Masyarakat Sebagai Karyawan

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai karyawan terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara ekonomi, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisioner masyarakat:

Tabel 4. 20 Jawaban Kuisioner Petani Tentang perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ketahanan pangan

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	6
B. Netral	20
C. Berdampak Positif	0
Total	26

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan menyatakan bahwa 6 responden dari 26 responden merespon berdampak negatif terhadap ketahanan pangan, 20 responden menyatakan netral terhadap ketahanan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai karyawan tidak merasakan dampak mengenai ketahanan pangan akibat perubahan ini. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan adalah peningkatan ekonomi lokal. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai karyawan:

Tabel 4. 21 Jawaban Kuisisioner petani tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Ekonomi lokal

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	8
C. Berdampak Positif	18
Total	26

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan menyatakan bahwa sebanyak 8 responden merespon netral terhadap peningkatan perekonomian lokal, sebanyak 18 responden menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian wilayah masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai karyawan merasakan dampak positif mengenai peningkatan ekonomi lokal akibat perubahan ini. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan adalah peningkatan kesempatan kerja. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap peningkatan kesempatan kerja. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai karyawan:

Tabel 4. 22 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Kesempatan kerja

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	9
C. Berdampak Positif	17
Total	26

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan menyatakan bahwa sebanyak 9 responden menyatakan netral terhadap kesempatan kerja dan mata pencaharian dan sebanyak 17 orang menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan lingkup kerja masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai karyawan merasakan

dampak positif mengenai peningkatan kesempatan kerja akibat perubahan ini. Selain karyawan dampak perubahan ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai pedagang. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai pedagang mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap dampak Ekonomi. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai pedagang:

4.3.4 Persepsi Masyarakat Sebagai Pedagang

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara ekonomi, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisisioner masyarakat:

Tabel 4. 23 Jawaban Kuisisioner Petani Tentang perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ketahanan pangan

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	8
B. Netral	6
C. Berdampak Positif	0
Total	14

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai pedagang menyatakan bahwa 8 responden dari 14 responden merespon berdampak negatif terhadap ketahanan pangan, 6 responden menyatakan netral terhadap ketahanan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai pedagang merasakan dampak negatif mengenai ketahanan pangan akibat perubahan ini. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah peningkatan ekonomi lokal. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai pedagang:

Tabel 4. 24 Jawaban Kuisisioner petani tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Ekonomi lokal

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	4
C. Berdampak Positif	10
Total	15

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai pedagang menyatakan bahwa sebanyak 4 responden merespon netral terhadap peningkatan perekonomian lokal, sebanyak 10 responden menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian wilayah masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang merasakan dampak positif mengenai peningkatan ekonomi lokal akibat perubahan ini. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah peningkatan kesempatan kerja. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap peningkatan kesempatan kerja. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai pedagang:

Tabel 4. 25 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Kesempatan kerja

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	6
C. Berdampak Positif	8
Total	15

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan menyatakan bahwa sebanyak 6 responden menyatakan netral terhadap kesempatan kerja dan mata pencaharian dan sebanyak 8 orang menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan lingkup kerja masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan

bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang merasakan dampak positif mengenai peningkatan kesempatan kerja akibat perubahan ini..

4.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Secara Sosial

4.4.1 Persepsi Masyarakat sebagai Petani

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai petani terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara sosial, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisioner masyarakat:

Tabel 4. 26 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Sosial dan budaya lokal masyarakat

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	6
B. Netral	9
C. Berdampak Positif	0
Total	15

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa 6 dari 15 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan sosial dan budaya lokal masyarakat, 9 responden menyatakan netral terhadap perubahan sosial dan budaya lokal masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani tidak merasakan dampak mengenai perubahan sosial dan budaya lokal masyarakat akibat perubahan ini. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah Perubahan pola hidup masyarakat. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap perubahan pola hidup masyarakat. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai petani:

Tabel 4. 27 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan pola hidup masyarakat

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	5
B. Netral	10
C. Berdampak Positif	0
Total	15

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa sebanyak 5 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan pola hidup masyarakat, sebanyak 10 responden menyatakan netral terhadap perubahan pola hidup masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani tidak merasakan dampak mengenai perubahan pola hidup masyarakat akibat perubahan. Selain petani dampak perubahan ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap dampak Sosial. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai perangkat desa:

4.4.2 Persepsi Masyarakat Sebagai Perangkat Desa

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara sosial, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisisioner masyarakat:

Tabel 4. 28 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Sosial dan budaya lokal masyarakat

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	26
B. Netral	13
C. Berdampak Positif	6
Total	45

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa 26 dari 45 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan sosial budaya lokal masyarakat, 13 responden menyatakan netral terhadap perubahan sosial budaya lokal Masyarakat dan 6 responden menyatakan berdampak positif terhadap perubahan sosial budaya lokal masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa tidak merasakan dampak mengenai perubahan sosial dan budaya lokal masyarakat akibat perubahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah Perubahan pola hidup masyarakat. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap perubahan pola hidup masyarakat. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai perangkat desa:

Tabel 4. 29 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan pola hidup masyarakat

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	1
B. Netral	34
C. Berdampak Positif	10
Total	45

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa sebanyak 1 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan pola hidup masyarakat, sebanyak 34 responden menyatakan netral terhadap perubahan pola hidup Masyarakat dan 10 responden menyatakan berdampak positif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai perangkat desa tidak merasakan dampak mengenai perubahan pola hidup masyarakat akibat perubahan. Selain perangkat desa dampak perubahan ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap dampak Sosial. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai karyawan.

4.4.3 Persepsi Masyarakat Sebagai Karyawan

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai karyawan terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara sosial, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisisioner masyarakat:

Tabel 4. 30 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Sosial dan budaya lokal masyarakat

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	1
B. Netral	14
C. Berdampak Positif	11
Total	26

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan menyatakan bahwa 1 dari 26 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan sosial budaya lokal masyarakat, 14 responden menyatakan netral terhadap perubahan sosial budaya lokal Masyarakat dan 11 responden menyatakan berdampak positif terhadap perubahan sosial budaya lokal masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai karyawan tidak merasakan dampak mengenai perubahan sosial dan budaya lokal masyarakat akibat perubahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah Perubahan pola hidup masyarakat. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap perubahan pola hidup masyarakat. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai karyawan:

Tabel 4. 31 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan pola hidup masyarakat

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	2
B. Netral	17
C. Berdampak Positif	7
Total	26

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan menyatakan bahwa sebanyak 2 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan pola hidup masyarakat, sebanyak 17 responden menyatakan netral terhadap perubahan pola hidup Masyarakat dan 7 responden menyatakan berdampak positif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai karyawan tidak merasakan dampak mengenai perubahan pola hidup masyarakat akibat perubahan. Selain karyawan dampak perubahan ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai pedagang. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai pedagang mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap dampak Sosial. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai pedagang:

4.4.4 Persepsi Masyarakat Sebagai Pedagang

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara sosial, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisioner masyarakat:

Tabel 4. 32 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan Sosial dan budaya lokal masyarakat

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	9
C. Berdampak Positif	5
Total	14

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai pedagang menyatakan bahwa 9 dari 14 responden menyatakan netral terhadap perubahan sosial budaya lokal masyarakat dan 5 responden menyatakan berdampak positif terhadap perubahan sosial budaya lokal masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai pedagang tidak merasakan dampak mengenai perubahan sosial dan budaya lokal masyarakat akibat perubahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah Perubahan pola hidup masyarakat. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap perubahan pola hidup masyarakat. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai pedagang:

Tabel 4. 33 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan pola hidup masyarakat

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	7
C. Berdampak Positif	7
Total	14

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai pedagang menyatakan bahwa sebanyak 7 responden menyatakan netral terhadap perubahan pola hidup masyarakat dan 7 responden menyatakan berdampak positif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang merasakan dampak positif mengenai perubahan pola hidup masyarakat akibat perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan.

4.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Secara Lingkungan

4.5.1 Persepsi Masyarakat sebagai Petani

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai petani terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara lingkungan, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisioner masyarakat:

Tabel 4. 34 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Infrastruktur

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	6
C. Berdampak Positif	9
Total	15

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa 6 dari 15 responden merespon netral terhadap peningkatan infrastruktur masyarakat, 9 responden menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani merasakan dampak positif mengenai peningkatan infrastruktur akibat perubahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah Perubahan kualitas udara. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap perubahan kualitas udara. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai petani:

Tabel 4. 35 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan kualitas udara

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	12
B. Netral	3
C. Berdampak Positif	0
Total	15

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa sebanyak 12 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan kualitas udara, sebanyak 3 responden menyatakan netral terhadap perubahan kualitas udara. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani merasakan dampak negatif mengenai perubahan kualitas

udara akibat perubahan. Selain petani dampak ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap dampak lingkungan. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai perangkat desa:

4.5.2 Persepsi Masyarakat Sebagai Perangkat Desa

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara lingkungan, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisisioner masyarakat:

Tabel 4. 36 Jawaban Kuisisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Infrastruktur

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	15
C. Berdampak Positif	30
Total	45

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa 15 dari 45 responden merespon netral terhadap peningkatan infrastruktur, 30 responden menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa merasakan dampak positif mengenai peningkatan infrastruktur akibat perubahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah Perubahan kualitas udara. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap perubahan kualitas udara. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai perangkat desa:

Tabel 4. 37 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan kualitas udara

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	20
B. Netral	25
C. Berdampak Positif	0
Total	45

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa sebanyak 20 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan kualitas udara, sebanyak 25 responden menyatakan netral terhadap perubahan kualitas udara. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai perangkat desa tidak merasakan dampak mengenai perubahan kualitas udara akibat perubahan. Selain perangkat desa dampak perubahan ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap dampak lingkungan. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai karyawan:

4.5.3 Persepsi Masyarakat Sebagai Karyawan

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai karyawan terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan secara lingkungan, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisioner masyarakat:

Tabel 4. 38 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Pningkatan Infrastruktur

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	2
C. Berdampak Positif	24
Total	26

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan menyatakan bahwa 2 dari 26 responden merespon netral terhadap peningkatan infrastruktur, 24 responden menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai karyawan merasakan dampak positif mengenai peningkatan infrastruktur akibat perubahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah Perubahan kualitas udara. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap perubahan kualitas udara. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai karyawan:

Tabel 4. 39 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan kualitas udara

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	9
B. Netral	17
C. Berdampak Positif	0
Total	26

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa sebanyak 9 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan kualitas udara, sebanyak 17 responden menyatakan netral terhadap perubahan kualitas udara. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai karyawan tidak merasakan dampak mengenai perubahan kualitas udara akibat. Selain karyawan dampak perubahan ini juga direspon oleh masyarakat yang bekerja sebagai pedagang. Berikut adalah jawaban responden yang bekerja sebagai karyawan mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan terhadap dampak lingkungan. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai pedagang:

4.5.4 Persepsi Masyarakat Sebagai Pedagang

Berikut merupakan persepsi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan secara lingkungan, dan dibawah ini merupakan tabel jawaban kuisioner masyarakat:

Tabel 4. 40 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Peningkatan Infrastruktur

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	0
B. Netral	5
C. Berdampak Positif	9
Total	14

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai pedagang menyatakan bahwa 5 dari 14 responden merespon netral terhadap peningkatan infrastruktur, 9 responden menyatakan berdampak positif terhadap peningkatan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai pedagang merasakan dampak positif mengenai peningkatan infrastruktur akibat perubahan. Selain itu dampak lain yang mungkin akan terjadi akibat perubahan ini adalah Perubahan kualitas udara. Berikut adalah jawaban responden mengenai dampak akibat adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan terhadap perubahan kualitas udara. Berikut jawaban dari responden yang bekerja sebagai pedagang:

Tabel 4. 41 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Perubahan kualitas udara

Jawaban	Jumlah Responden
A. Berdampak Negatif	10
B. Netral	4
C. Berdampak Positif	0
Total	14

Sumber: Rekap Kuisioner, 2024

Dari hasil jawaban responden yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa sebanyak 10 responden merespon berdampak negatif terhadap perubahan kualitas udara, sebanyak 4 responden menyatakan netral terhadap perubahan kualitas udara. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang merasakan dampak negatif mengenai perubahan kualitas udara akibat perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan.

4.6 Perhitungan Jawaban Kuisisioner

Tabel 4. 42 Skala Likert

Keterangan	Nilai	Interval (%)	Kriteria
Tidak Setuju	1	0-33,33	Berdampak Negatif
Netral	2	33,34-66,67	Netral
Setuju	3	66,68-100	Berdampak Positif

Sumber: Rekap Kuisisioner, 2024

Didalam kuisisioner yang akan dibuat dengan mencakup dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan yang diteliti yaitu dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan. Jawaban Berdampak negative mendapatkan nilai 1, jawaban netral mendapatkan nilai 2 dan jawaban berdampak positif mendapatkan nilai 3. Jumlah responden penelitian ini berjumlah 100 orang, dengan pertanyaan berjumlah 9 pertanyaan.

A. Rumus Skala Likert

Rumus: $T \times P_n$

T: Total jumlah responden yang memilih

P_n : Pilihan angka skor likert responden

- Nilai skor tinggi (Y) = Skor tertinggi skala likert x jumlah responden
 $= 3 \times 100$
 $= 300$
- Nilai skor terendah = Skor terendah skala likert x jumlah responden
 $= 1 \times 100$
 $= 100$
- Perhitungan interval kelas = $\frac{100\%}{\text{Jumlah Pilihan skor likert}}$
 $= \frac{100\%}{3}$
 $= 33,3\%$

B. Penyelesaian Akhir

Rumus Indeks % = $\text{Total Skor} / Y \times 100$

4.6.1 Dampak Ekonomi

4.6.1.1 Perhitungan terhadap ketahanan pangan

Nilai Min = 100 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 300 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total = 155

$$\begin{aligned}\text{Rumus Skala likert} &= \frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai Max}} \times 100 \\ &= \frac{155}{300} \times 100 \\ &= 52\%\end{aligned}$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,67 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif

4.6.1.2 Perhitungan terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal

Nilai Min = 100 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 300 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total = 243

$$\begin{aligned}\text{Rumus Skala likert} &= \frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai Max}} \times 100 \\ &= \frac{243}{300} \times 100 \\ &= 81\%\end{aligned}$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,67 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif

4.6.1.3 Perhitungan terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja

Nilai Min = 100 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 300 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total = 249

Rumus Skala likert = $\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai Max}} \times 100$

$$= \frac{249}{300} \times 100$$

$$= 83\%$$

Interval:

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,67 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif

4.6.2 Dampak Sosial

4.6.2.1 Perhitungan terhadap Perubahan Sosial Budaya

Nilai Min = 100 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 300 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total = 189

Rumus Skala likert = $\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai Max}} \times 100$

$$= \frac{189}{300} \times 100$$

$$= 63\%$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,67 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif

4.6.2.2 Perhitungan terhadap Perubahan Hubungan Sosial

Nilai Min = 100 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 300 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total = 216

Rumus Skala likert = $\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai Max}} \times 100$

$$= \frac{216}{300} \times 100$$

$$= 72\%$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,67 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif

4.6.3 Dampak Lingkungan

4.6.3.1 Perhitungan terhadap Peningkatan Infrastruktur

Nilai Min = 100 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 300 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total = 272

Rumus Skala likert = $\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai Max}} \times 100$

$$= \frac{272}{300} \times 100$$

$$= 91\%$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,67 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif

4.6.3.2 Perhitungan terhadap Kualitas Udara

Nilai Min = 100 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 300 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total = 149

Rumus Skala likert = $\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai Max}} \times 100$

$$= \frac{149}{300} \times 100$$

$$= 50\%$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. **33,34 – 66,67** = **Netral**

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif

Jadi, Nilai Akhir keseluruhan kuisisioner pada penelitian “Dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan di kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal” adalah nilai rata-rata yang dihitung berdasarkan nilai keseluruhan pertanyaan yang dibagi jumlah pertanyaan.

Nilai Total Keseluruhan Pertanyaan = 1473 (Jumlah Nilai Skor Pertanyaan 1-
Pertanyaan 7)

Total Nilai Maksimal = 2100 (Nilai Maksimal x Jumlah Pertanyaan)

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Nilai total keseluruhan pertanyaan}}{\text{Nilai total maksimal}}$

$$= \frac{1473}{2100} \times 100$$

$$= 70 \%$$

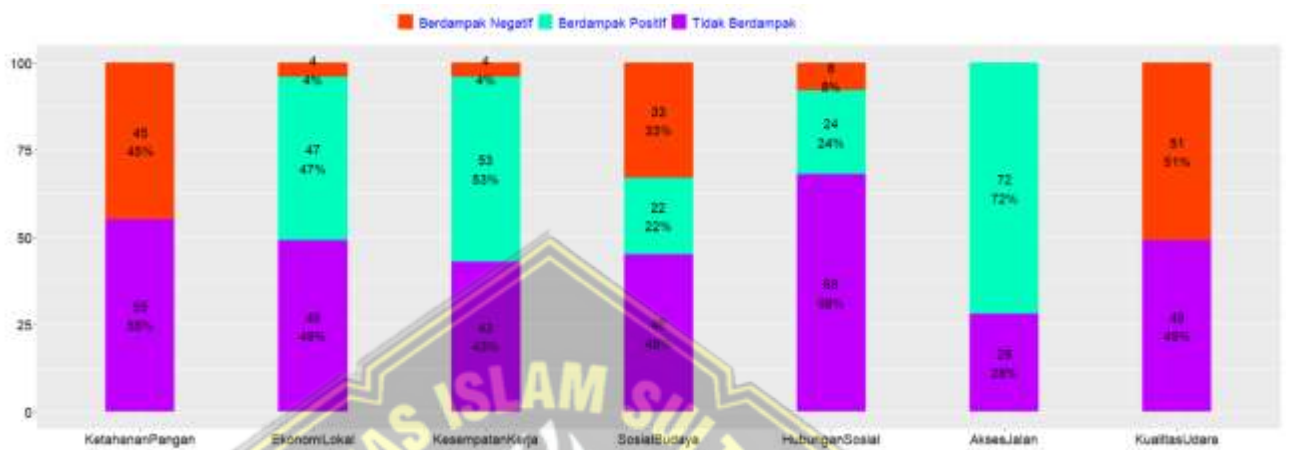
Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,7 = Netral

III. **66,68 – 100** = **Berdampak Positif**

Dapat disimpulkan dari perhitungan diatas tentang “Dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan di kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal” menurut masyarakat sekitar yang menjadi responden penelitian dan tinggal di sekitar wilayah penelitian Perubahan penggunaan lahan tersebut **berdampak positif**



Gambar 4.5 Diagram Persepsi masyarakat

Sumber: Analisis penyusun, 2024



4.6.4 Nilai Akhir Responden Penelitian

4.6.4.1 Nilai Akhir Responden Petani

Jumlah Responden = 15 Responden

Nilai Min = 15 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 45 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total Keseluruhan Pertanyaan = 183 (Jumlah Nilai Skor Pertanyaan 1-
Pertanyaan 7)

Total Nilai Maksimal = 315 (Nilai Maksimal x Jumlah Pertanyaan)

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Nilai total keseluruhan pertanyaan} \times 100}{\text{Nilai total maksimal}}$

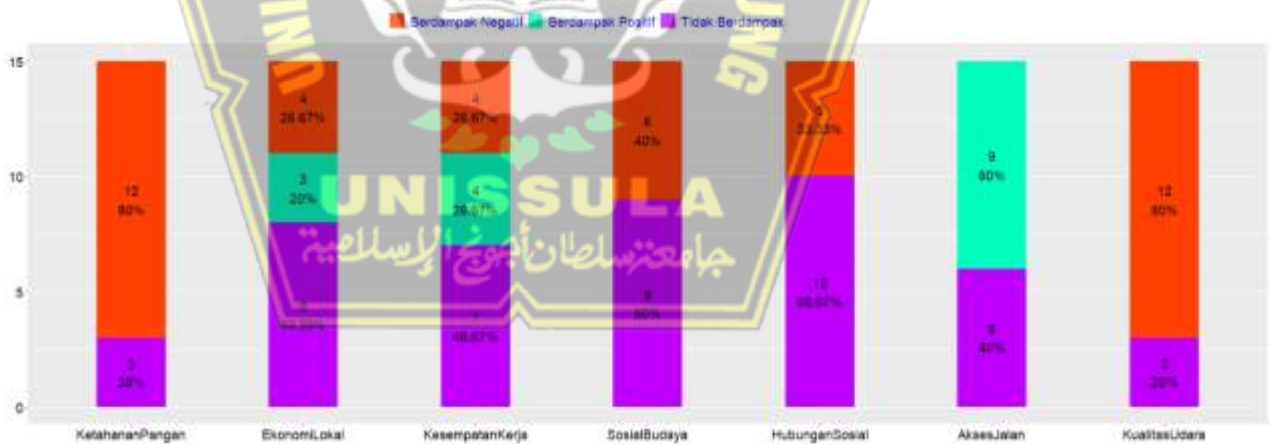
$$\begin{aligned} &= \frac{183 \times 100}{315} \\ &= 58\% \end{aligned}$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,7 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif



Gambar 4. 6 Diagram Persepsi masyarakat yang bekerja sebagai Petani

Sumber: Analisis penyusun, 2024

4.6.4.2 Nilai Akhir Responden Perangkat desa

Jumlah Responden = 45 Responden

Nilai Min = 45 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 135 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total Keseluruhan Pertanyaan = 650 (Jumlah Nilai Skor Pertanyaan 1-
Pertanyaan 7)

Total Nilai Maksimal = 945 (Nilai Maksimal x Jumlah Pertanyaan)

Nilai Rata-Rata =
$$\frac{\text{Nilai total keseluruhan pertanyaan}}{\text{Nilai total maksimal}}$$

$$= \frac{650}{945} \times 100$$

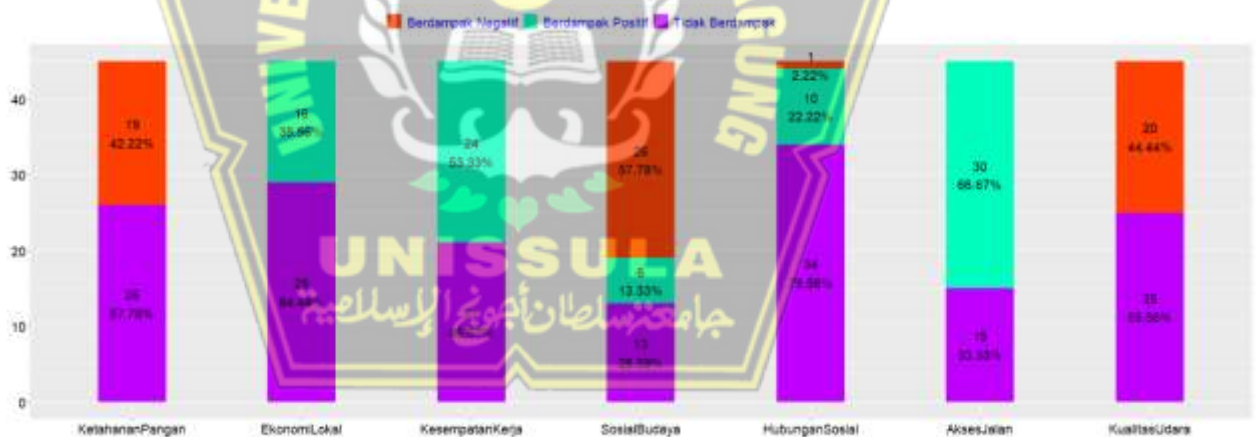
$$= 69 \%$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,7 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif



Gambar 4. 7 Diagram Persepsi masyarakat yang bekerja sebagai Perangkat Desa

Sumber: Analisis penyusun, 2024

4.6.4.3 Nilai Akhir Responden Karyawan

Jumlah Responden = 26 Responden

Nilai Min = 26 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 78 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total Keseluruhan Pertanyaan = 423 (Jumlah Nilai Skor Pertanyaan 1-
Pertanyaan 7)

Total Nilai Maksimal = 546 (Nilai Maksimal x Jumlah Pertanyaan)

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Nilai total keseluruhan pertanyaan}}{\text{Nilai total maksimal}}$

$$= \frac{423}{546} \times 100$$

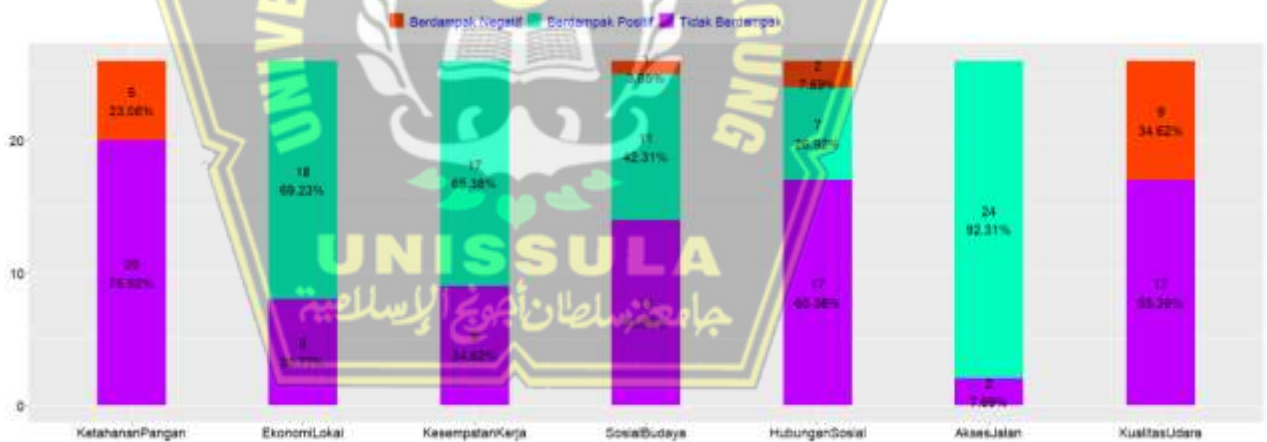
$$= 77\%$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,7 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif



Gambar 4. 8 Diagram Persepsi masyarakat yang bekerja sebagai Karyawan

Sumber: Analisis penyusun, 2024

4.6.4.4 Nilai Akhir Responden Pedagang

Jumlah Responden = 14 Responden

Nilai Min = 14 (Skor terendah skala likert x jumlah responden)

Nilai Max = 42 (Skor tertinggi skala likert x jumlah responden)

Nilai Total Keseluruhan Pertanyaan = 217 (Jumlah Nilai Skor Pertanyaan 1-
Pertanyaan 7)

Total Nilai Maksimal = 294 (Nilai Maksimal x Jumlah Pertanyaan)

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai total keseluruhan pertanyaan}}{\text{Nilai total maksimal}}$$

$$= \frac{217}{294} \times 100$$

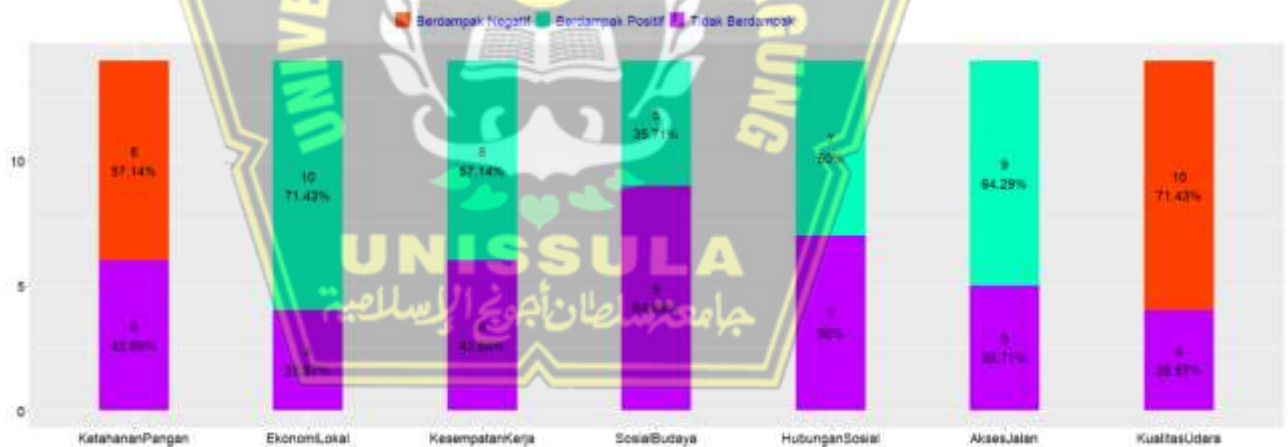
$$= 74 \%$$

Interval (%):

I. 0 – 33,33 = Berdampak Negatif

II. 33,34 – 66,7 = Netral

III. 66,68 – 100 = Berdampak Positif



Gambar 4. 9 Diagram Persepsi masyarakat yang bekerja sebagai Pedagang

Sumber: Analisis penyusun, 2024

4.7 Analisis Jumlah Produktivitas Lahan Pertanian Kecamatan Kaliwungu.

Tabel 4. 43 Produktivitas Padi Sawah

Tahun	Luas Lahan Panen (ha)	Produktivitas Padi Sawah (Ton)	
		Kecamatan Kaliwungu	Kabupaten Kendal
2012	1.634	8.467	234.917
2015	997	6.756	287.925
2018	1.149	6.697	248.705
2019	958	5.881	236.348
2023	1.093	5.871	167.076

Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui produktivitas padi sawah di Kecamatan Kaliwungu time series 5 tahun pada tahun 2012,2015,2018,2019 dan 2023. Dapat disimpulkan pada setiap tahun produktivitas padi sawah di Kecamatan Kaliwungu mengalami penurunan produktivitas akibat dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan. Pada tahun 2012 produktivitas Padi sawah di Kecamatan Kaliwungu sebesar 8.467 Ton, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 6.756 Ton, ditahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 6.697 Ton, ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5.881 Ton dan di tahun 2023 produktivitas padi sawah sebesar 5.871 Ton. Dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi sawah di Kecamatan Kaliwungu mengalami penurunan sebesar 31% dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dan

4.8 Analisis Bencana Banjir/Rob

Tabel 4. 44 Jumlah Kejadian Bencana Banjir Pertahun

Tahun	Jumlah Kejadian Bencana Banjir/Rob
2012	0
2015	0
2018	3
2021	5
2024	9

Sumber: Analisis penyusun, 2024

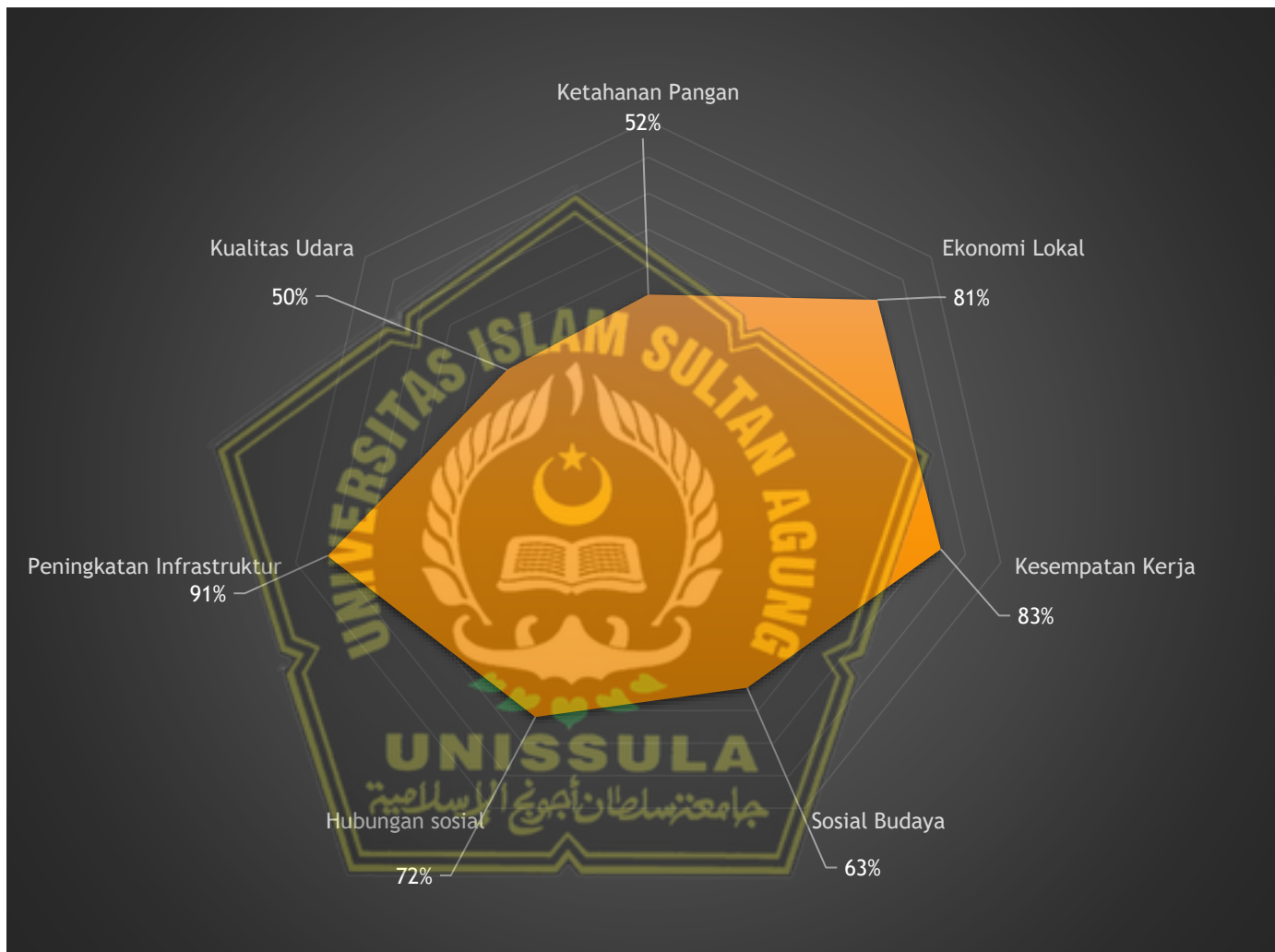
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah bencana banjir/rob yang terjadi di Kecamatan Kaliwungu dari data time series mengalami peningkatan akibat perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan. Pada 2012-2015 tidak ada bencana banjir/rob yang terjadi, kemudian pada tahun 2018 terjadi kejadian bencana banjir/rob 3 kasus dalam setahun kemudian pada tahun 2021 kejadian banjir/rob meningkat menjadi 5, dan pada tahun 2023-sekarang telah terjadi banjir/rob sebanyak 9 kali yang diakibatkan oleh air laut yang pasang dan sungai yang meluap akibat curah hujan yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan penggunaan lahan ini mengakibatkan dampak negatif karena adanya bencana yang terjadi setelah perubahan penggunaan lahan.

4.9 Hubungan penelitian dengan Teori Hierarki Abraham Maslow

Menurut Teori Hierarki Maslow penelitian ini termasuk pada tingkat kebutuhan *Physiological Needs* atau Kebutuhan fisiologis karena kebutuhan perumahan di wilayah perencanaan diperlukan untuk kebutuhan utama mempertahankan kehidupan biologis termasuk air, udara, tempat tinggal, oakaian dan seks serta semua kebutuhan biogenik

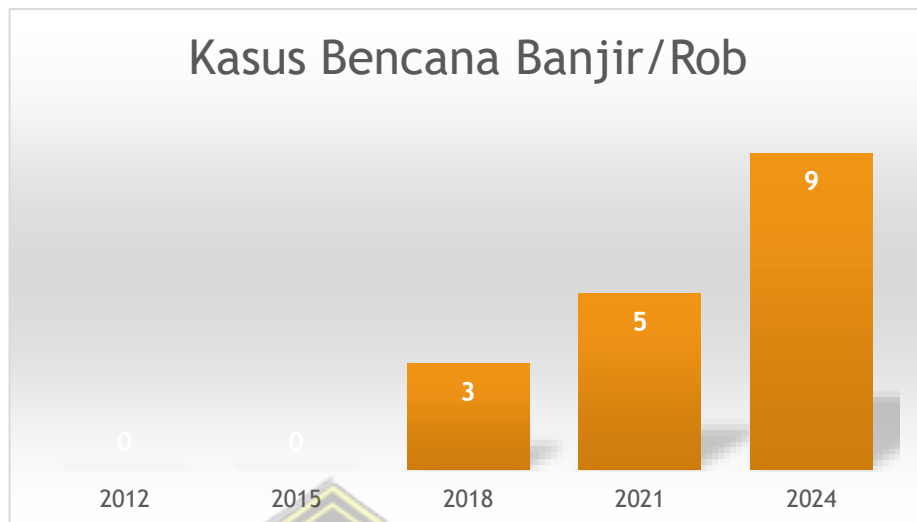
4.10 Temuan Studi

Temuan studi merupakan hasil dari sebuah analisis yang sudah dilakukan menggunakan data skunder maupun primer. berdasarkan sasaran penelitian. Pengambilan data primer menggunakan metode penyebaran kuesioner terhadap responden yang dituju serta observasi lapangan. Untuk pengambilan data sekunder menggunakan data dari dinas-dinas terkait. Untuk hasil analisis dalam penelitian ini terdapat dua varibel yaitu Perubahan Penggunaan lahan dan Dampak Perubahan Penggunaan Lahan. Kedua variabel tersebut memiliki temuan studi yang dijabarkan berdasarkan masing-masing parameter. Temuan studi dapat diuraikan pada tabel seperti berikut:



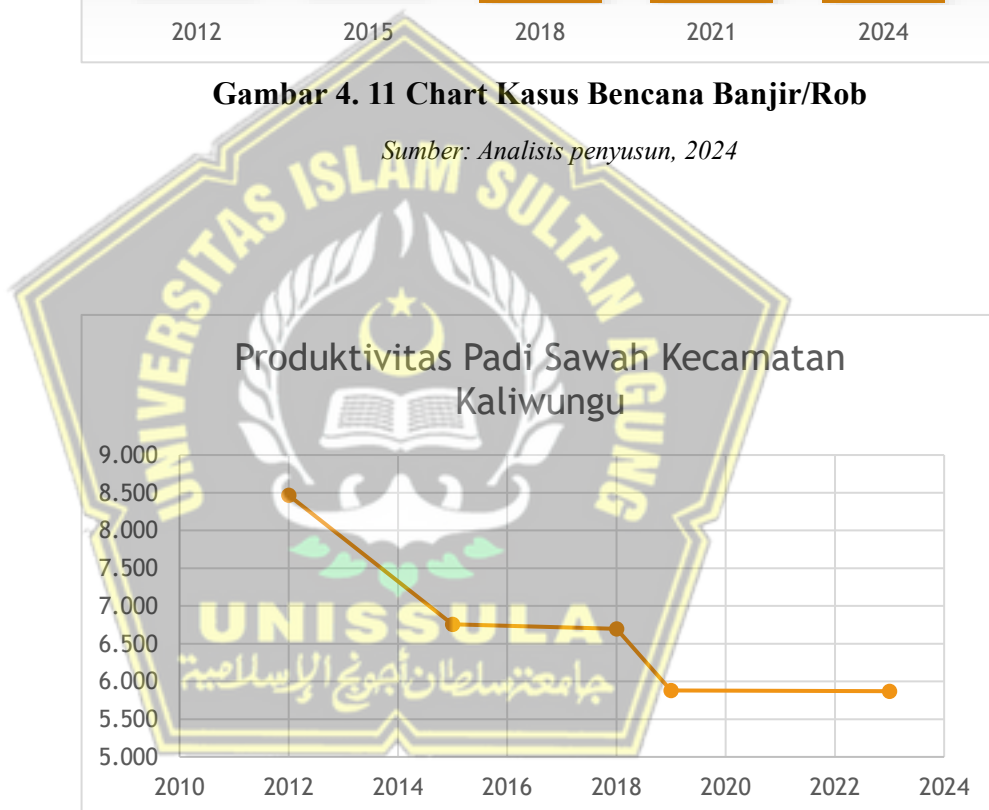
Gambar 4. 10 Grafik Temuan Studi berdasarkan Persentase parameter kuisisioner

Sumber: Analisis penyusun, 2024



Gambar 4. 11 Chart Kasus Bencana Banjir/Rob

Sumber: Analisis penyusun, 2024



Gambar 4. 12 Grafik Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Kaliwungu

Sumber: Analisis penyusun, 2024

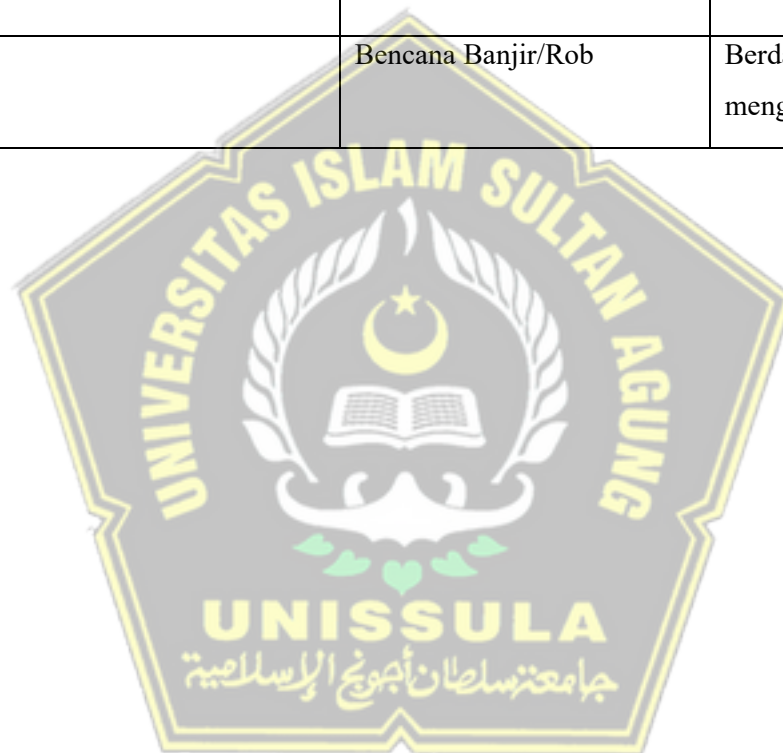
Tabel 4. 45 Temuan Studi

No	Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
1	Persepsi Masyarakat	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Jenis Pekerjaan	Parameter jenis pekerjaan pada penelitian ini mayoritas sebagai bekerja sebagai perangkat desa sejumlah 45 orang dari 100 responden
			Jenis Kelamin	Parameter jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas laki-laki sejumlah 70 orang dari 100 responden
			Usia	Parameter usia pada penelitian ini mayoritas berumur 30-50 tahun dengan jumlah 45 orang dari 100 responden
2	Perubahan Lahan	Permukiman	Luas Permukiman	Luas permukiman sebelum dan sesudah adanya perubahan lahan mengalami perubahan pada tahun 2012 luas permukiman seluas 458,71 dan pada 2024 meningkat seluas 530,38
		Pertanian	Luas lahan pertanian	Luas pertanian sebelum dan sesudah adanya perubahan lahan mengalami perubahan pada tahun 2012 luas permukiman seluas 1298,99 dan pada 2024 meningkat seluas 1058,1
3	Dampak Perubahan Lahan	Dampak ekonomi	Ketahanan Pangan	Parameter ketahanan pangan berdasarkan jawaban responden menyatakan ketahanan pangan netral akibat perubahan penggunaan lahan

No	Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			Ekonomi lokal	Parameter ekonomi lokal berdasarkan jawaban responden menyatakan ekonomi lokal berdampak positif akibat perubahan penggunaan lahan
			Kesempatan kerja	Parameter kesempatan kerja berdasarkan jawaban responden menyatakan kesempatan kerja berdampak positif akibat perubahan penggunaan lahan
		Dampak Sosial	Sosial Budaya	Parameter sosial budaya berdasarkan jawaban responden menyatakan sosial budaya Netral akibat perubahan penggunaan lahan
			Hubungan Sosial	Parameter hubungan sosial berdasarkan jawaban responden menyatakan hubungan sosial berdampak positif akibat perubahan penggunaan lahan
		Dampak Lingkungan	Peningkatan Infrastruktur	Parameter peningkatan infrastruktur berdasarkan jawaban responden menyatakan peningkatan infrastruktur berdampak positif akibat perubahan penggunaan lahan
			Kualitas Udara	Parameter kualitas udara berdasarkan jawaban responden menyatakan kualitas udara Netral akibat perubahan penggunaan lahan

No	Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			Produktivitas padi sawah	Berdasarkan hasil analisis produktivitas padi sawah di Kecamatan Kaliwungu mengalami penurunan selama kurun waktu 10 tahun terakhir
			Bencana Banjir/Rob	Berdasarkan hasil analisis bencana banjir/rob setiap tahun mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir

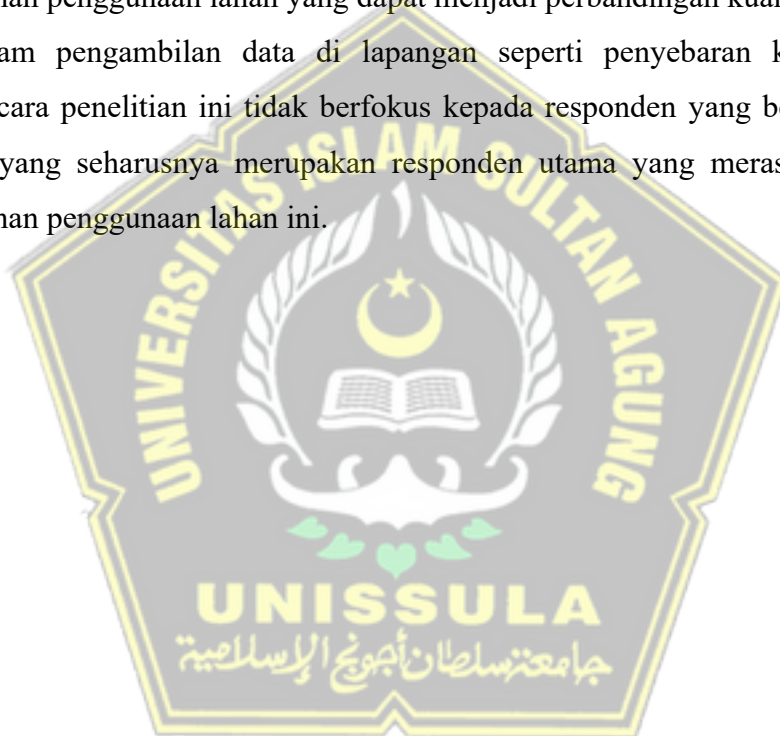
Sumber: analisis penyusun, 2024



4.11 Kelemahan Studi

Dalam penelitian yang berjudul “**Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal**” terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam menyusun penelitian. Berikut ini merupakan kelemahan dalam melakukan studi:

1. Penelitian ini memiliki sudut pandang dari perspektif masyarakat, lebih kepada apa yang dirasakan masyarakat.
2. Penelitian ini belum ada data perhitungan ekonomi sebelum dan sesudah adanya perubahan penggunaan lahan yang dapat menjadi perbandingan kuantitatif umum.
3. Dalam pengambilan data di lapangan seperti penyebaran kuesioner dan wawancara penelitian ini tidak berfokus kepada responden yang bekerja sebagai petani yang seharusnya merupakan responden utama yang merasakan dampak perubahan penggunaan lahan ini.



BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei, observasi dan olah data pada analisis dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Luas lahan pertanian dan permukiman di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami perubahan, Lahan pertanian mengalami penurunan dan lahan permukiman mengalami peningkatan.
- 2) Jumlah penduduk di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah penduduk
- 3) Pada penelitian ini dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal terdapat 3 dampak yaitu: Dampak ekonomi, Dampak sosial dan Dampak Lingkungan. Nilai dampak dari masing-masing indikator dan parameter adalah sebagai berikut:
 - a. Dampak Ekonomi menyatakan dampak positif untuk parameter Ekonomi lokal dan Kesempatan kerja yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang tinggal di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.
 - b. Dampak Sosial menyatakan berdampak positif untuk parameter Hubungan sosial yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang tinggal di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.
 - c. Dampak Lingkungan menyatakan berdampak positif untuk parameter peningkatan infrastruktur masyarakat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang tinggal di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.
- 4) Produktivitas padi sawah di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami penurunan.
- 5) Penduduk asli Kecamatan Kaliwungu merasakan dampak negatif seperti kualitas udara yang menjadi panas/gersang dan dampak negatif terjadinya bencana banjir/rob yang dalam waktu kurun 10 tahun terakhir.

5.2 Saran dan Rekomendasi

5.2.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan bahan bacaan yang berguna dalam bidang keilmuan perencanaan wilayah dan perkotaan, terutama terkait dengan dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan. Harapan dari peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan dampak yang terjadi akibat perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan

5.2.2 Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dalam penentuan pembangunan untuk permukiman harus memperhatikan lokasi untuk permukiman, dikarenakan tidak semua lahan di Kecamatan Kaliwungu diperuntukan sebagai Permukiman. Sehingga dalam Pembangunan perumahan harus melihat ketentuan kegiatan dan penggunaan lahan di RDTR Kecamatan Kaliwungu menurut Perbup No 62 Tahun 2023 tentang RDTR Kecamatan Kaliwungu 2023-2043.

5.2.3 Bagi Masyarakat Sekitar

Bagi masyarakat sekitar Kecamatan Kaliwungu khususnya pendatang baru yang akan bermukim dan bertempat tinggal di Kecamatan Kaliwungu, diharapkan tetap bersosialisasi agar menjaga hubungan sosial yang baik serta tetap menjaga lingkungan sekitar agar tidak memperparah terjadinya bencana di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Monsaputra, M. (2023). Analisis perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan di kota Padang Panjang. *Tunas Agraria*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31292/jta.v6i1.200>
- Wahyudi, M. E., Munibah, K., & Widiatmaka, W. (2019). Perubahan penggunaan lahan dan kebutuhan lahan permukiman di kota Bontang, Kalimantan Timur. *Tataloka*, 21(2), 267. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.2.267-284>
- Wahyuni, S., Guchi, H., & Hidayat, B. (2014). Analisis perubahan penggunaan lahan dan penutupan lahan tahun 2003 dan 2013 di kabupaten Dairi (Analysis of land use and land cover change year 2003 and 2013 in Dairi regency). *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 2(4), 1310–1315
- Zalmita, N., Alvira, Y., & Furqan, M. H. (2020). Analisis perubahan penggunaan lahan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Gampong Alue Naga kecamatan Syiah Kuala tahun 2004-2019. *Jurnal Geografi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24036/geografi/vol9-iss1/920>
- Sejati, A. P., Sitorus, S. R., & Hidayat, J. T. (2020). Analisis Keselarasan Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Pola Ruang dan Pengendaliannya di Kota Jakarta Timur. *TATALOKA*, 22(1).
- Dwiyanti, I., & Dewi, D. I. K. (2013). Kajian Perkembangan Guna Lahan terkait dengan Perdagangan dan Industri Batik di Desa Trusmi Kulon, Plered, Kabupaten Cirebon. *Ruang*, 1(2), 221-230.
- Rosmawati, D. (2015). Perkembangan Keruangan di Koridor Bypass BIL-Batujai Pasca Pembangunan Bandara Internasional Lombok. *RUANG: Jurnal Lingkungan Binaan (SPACE: Journal of the Built Environment)*, 3(1).
- Tampi, D. M. (2015). Tata Guna Lahan di Sekitar Kawasan Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *SPASIAL*, 1(1), 27-34
- Kusumawati, S. (2017). Pengaruh perkembangan Bandara Internasional Adi Soemarmo terhadap perubahan penggunaan lahan di sekitarnya.

- Balaka, S., Geo, L., & Natsir, M. DINAMIKA PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN PUUWATU DAN KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 3(2)
- Fajriany, N. I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Pangkep (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Mokodompit, P. I. S., Kindangen, J. I., & Tarore, R. C. (2019). PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN BASAH DI KOTA KOTAMOBAGU. *SPASIAL*, 6(3), 792-799.
- Sihombing, I. C., & Ritohardoyo, S. (2017). Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Semarang (Kasus: waduk Jatibarang). *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1), 228783.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung : PT Refika Aditama

